

**INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI KAJIAN KITAB TANBIHUL  
GHAFILIN DI PONDOK PESANTREN JALALUDDIN  
AR-RUMI JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM: 233206030023  
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
JUNI 2025**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember” yang ditulis oleh Aisyatul Humairo ini, telah disetujui untuk dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Juni 2025

Pembimbing 1



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 1968122616031001

Jember, 21 Juni 2025

Pembimbing 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI H. MUHAMMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.  
NIDN. 2006088401

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember” yang ditulis oleh Aisyatul Humairo ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.**  
NIP. 198209222009012005
2. Anggota
  - a. Penguji : **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I**  
Utama NIP. 197210161998031003
  - b. Penguji I : **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 1968122616031001
  - c. Penguji II : **Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.**  
NIDN. 2006088401



Jember, 30 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengesahkan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 1972091820050111003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyatul Humairo

NIM : 233206030023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E



**Aisyatul Humairo**

NIM. 233206030023

## ABSTRAK

Humairo, Aisyatul, 2025. Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Religius, Pendidikan Karakter

Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter di era modern, di mana pendidik berperan membentuk kepribadian santri yang seimbang dan bertanggung jawab. Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, nilai-nilai religius diinternalisasikan melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin*, yang efektif menanamkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Kitab ini menjadi sumber pembinaan akhlak dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berintegritas. Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember? (2) Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transaksi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember? (3) Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif menurut Robert K. Yin, serta analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan secara berulang untuk memastikan keabsahan temuan. Hal ini untuk memahami proses internalisasi nilai religius dalam pembentukan karakter santri secara mendalam dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* berlangsung dalam tiga aspek: (1) Aspek transformasi yakni melalui pembelajaran berkelanjutan dengan metode as-simak dan qira'ah 'ala syaikh serta penguatan lewat aktivitas harian; (2) Aspek transaksi yakni melalui interaksi aktif antara pengasuh dan santri dalam diskusi dan strategi pembinaan; dan (3) Aspek transinternalisasi yakni yang tercermin dari keteladanan para pendidik yang menginspirasi kesadaran santri dalam mengamalkan nilai-nilai religius.

## ABSTRACT

Humairo, Aisyatul, 2025. Internalization of Religious Values in Character Education through the Study of the Book *Tanbihul Ghafilin* at Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Advisor II: Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.

**Keywords:** Internalization, Religious Values, Character Education

This study emphasizes the importance of character education in the modern era, where educators play a crucial role in shaping balanced and responsible personalities among students. At Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, religious values are internalized through the study of the *Tanbihul Ghafilin*, an Islamic text that effectively instills honesty, discipline, responsibility, empathy, and social concern. This book serves as a primary source for moral development, aiming to cultivate a harmonious and integrity-based society.

The focus of this research includes: (1) How is the internalization process of religious values in the aspect of transformation carried out in character education through the study of *Tanbihul Ghafilin* at Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember? (2) How is the internalization process of religious values in the aspect of transaction implemented in character education through the study of *Tanbihul Ghafilin* at Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember? (3) How is the internalization process of religious values in the aspect of transinternalization realized in character education through the study of *Tanbihul Ghafilin* at Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember?

This study employs a qualitative approach using a descriptive case study method as outlined by Robert K. Yin, along with the Miles and Huberman data analysis model, which involves data reduction, data display, and repeated conclusion drawing to ensure the validity of the findings. This approach enables a deep and systematic understanding of the internalization process of religious values in character formation among students.

The results of the study indicate that the internalization of religious values in character education at Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember through the study of *Tanbihul Ghafilin* occurs through three aspects: (1) The transformation aspect, carried out through continuous learning using the *as-simak* and *qira'ah 'ala syaikh* methods, as well as reinforcement through daily activities; (2) The transaction aspect, realized through active interactions between educators and students in discussions and coaching strategies; and (3) The transinternalization aspect, reflected in the exemplary conduct of educators, which inspires students' awareness in practicing religious values.

## ملخص البحث

عائشة الحميراء، 2025. تضمين القيم الدينية في تربية الشخصية من خلال دراسة كتاب تنبيه الغافلين في معهد جلال الدين الرومي الإسلامي جمبر. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور الحاج عبيد الله الماجستير، و(2) الدكتور زين الأنصاري الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: التضمين، والقيم الدينية، وتربية الشخصية

يؤكد هذا البحث على أهمية تربية الشخصية في العصر الحديث الذي يوجد كثيرا هناك من تحديات الأخلاق المعقدة، حيث لا يقتصر دور المعلمين على تعليم المواد الأكاديمية فحسب، بل يشمل أيضا توجيه الطلاب لتطوير الشخصية المتوازنة والمسؤولة. وفي معهد جلال الدين الرومي الإسلامي جمبر، تقام عملية تضمين القيم الدينية من خلال دراسة الكتاب تنبيه الغافلين كوسيلة فعالة لتكوين قيم الأمانة والانضباط والمسؤولية والتعاطف والاهتمام الاجتماعي التي تناسب مع احتياجات العصر الحديث. وهذا الكتاب له دور كمصدر في بناء الأخلاق حيث يؤدي إلى بناء المجتمع يسوده الانسجام والتكامل القيمي.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي من خلال دراسة حالة وفقا لروبرت ك. يين، التي تركز على عملية التحول وتضمين القيم الدينية في تكوين الشخصية. تحليل البيانات بشكل تفاعلي مع نموذج مايلز وهويرمان الذي يشتمل على تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج بصورة متكررة لتأكيد على صحة النتائج. ويعطي هذا المنهج فهما عميقا ومنهجيا حول تربية الشخصية في المعاهد الإسلامية في سياق حقيقي، ويصبح أيضا أساسا نظريا قويا في تفسير البيانات الكيفية.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن تربية الشخصية تصير أساسا رئيسيا في تربية المعاهد الإسلامية ويكون تضمينا بين المعرفة الدينية والعامية بشكل مفهومي. وتعتبر المعرفة العامة مثل الرياضيات والصحة جزءا من المعرفة الدينية التي تعتبر فرض كفاية. لا تتحقق تربية الأخلاق فقط من خلال التعليم، بل أيضا من خلال التوجيه التي تشتمل على القدوة، والتعود، والمراقبة، وكذلك النهج العاطفي والروحي في الحياة اليومية للطلاب.

والتضمين لنظام التربية في المعهد الإسلامي مع التعليم الرسمي يعزز تكوين الفرد الذي لا يكون فقط ذكيا من الناحية الفكرية، ولكن أيضا يتخلق بالأخلاق الحمودة وذو الحساسية الاجتماعية المرتفعة. وبذلك، يصبح تربية الشخصية جوهر العملية التعليمية في المعهد الإسلامي، مما يجعلها مؤسسة استراتيجية في تكوين الجيل المستعد لمواجهة التحديات الأخلاقية والاجتماعية في عصر العولمة والتحديث.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayahnyalah, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember”** sebagai salah satu syarat penyelesaian Strata 2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian tesis ini, terutama Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan tesis.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan tesis.

4. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag dan Bapak Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan tesis.
5. Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut.
6. KH. Muhammad Al-Faiz Sa'di, Lc, M.Ag selaku Ketua Eksekutif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik atas do'a, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis serta teman terdekat penulis dan teman seperjuangan yang juga berjasa selama proses penelitian dan penulisan tesis dan semua pihak yang turut membantu mensukseskan selesainya penulisan tesis ini.

Semoga segala amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 15 Februari 2025  
Peneliti,

**Aisyatul Humairo**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	28
1. Internalisasi Nilai Religius.....	28

2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Kehadiran Peneliti.....	63
D. Subjek Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data .....	70
G. Keabsahan Data.....	75
H. Tahapan Penelitian.....	76
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>79</b>
A. Paparan Data dan Analisis .....	79
B. Temuan Penelitian.....	98
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>106</b>
A. Transformasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar- Rumi Jember .....	106
B. Transaksi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember .....	112

C. Transinternalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember .....	118
---	-----

**BAB VI PENUTUP ..... 125**

A. Kesimpulan .....	125
---------------------	-----

B. Saran.....	126
---------------	-----

**DAFTAR RUJUKAN..... 128**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambaran Objek Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Daftar Nama Santri

Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Pondok

Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah

Lampiran 8 Pedoman Observasi

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

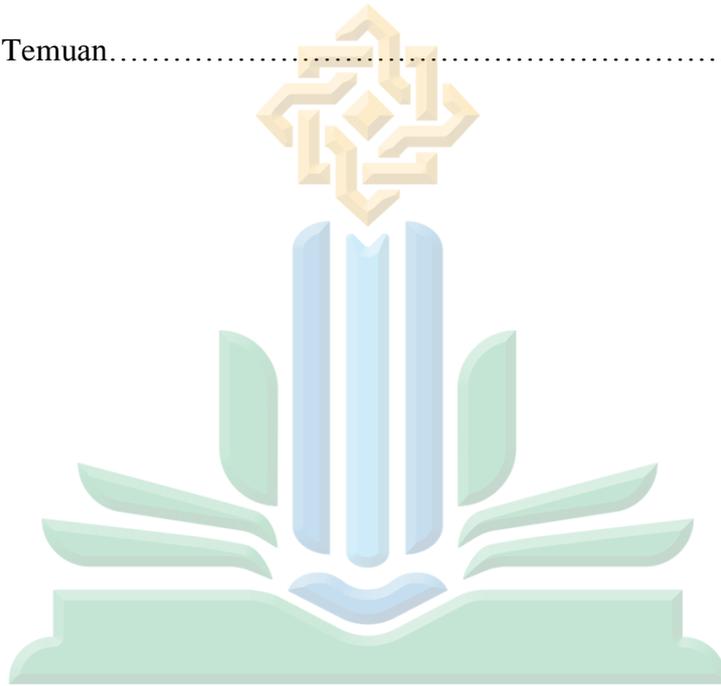
Lampiran 10 Kajian Dokumen

Lampiran 11 Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
3.1 Tabel Observasi.....	66
3.2 Tabel Wawancara.....	67
3.3 Tabel Kajian Dokumen .....	69
4.1 Tabel Temuan.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

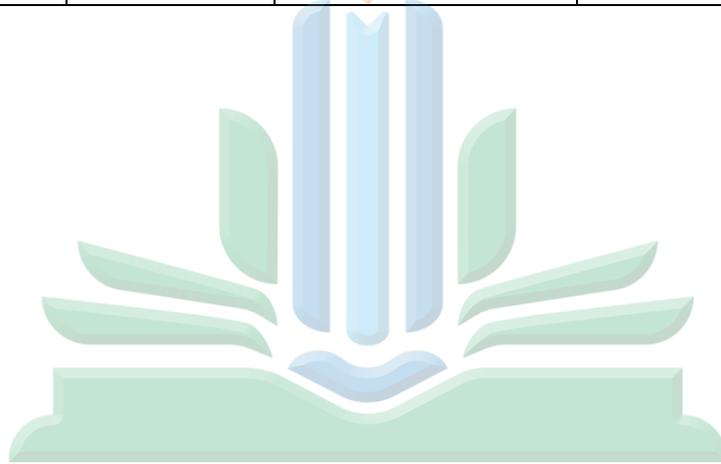
## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Kegiatan sholat berjama'ah santri putra.....	80
Gambar 4.2 Kegiatan sholat berjama'ah santri putri.....	80
Gambar 4.3 Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren.....	82
Gambar 4.4 Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Abu Laits As-Samarqandi.....	82
Gambar 4.5 Kegiatan Istighosah Malam Jumat.....	84
Gambar 4.6 Proses pembelajaran Madrasah Diniyah santri putra.....	86
Gambar 4.7 Kegiatan Apel Santri Putri sebelum KBM Madin.....	86
Gambar 4.8 Kegiatan santri putri sharing dengan wali asuh.....	88
Gambar 4.9 kegiatan sharing antar santri.....	89
Gambar 4.10 Santri melihat Koran dari Jejak Literasi.....	90
Gambar 4.11 Kegiatan santri putra sharing dengan wali asuh.....	92
Gambar 4.12 Kegiatan Pelatihan Kewaliasuhan.....	94
Gambar 4.13 Kegiatan Rapat Bulanan Pengurus dan Asatidz.....	95
Gambar 4.14 Kegiatan Rapat Wali Santri.....	96
Gambar 4.15 Santri bersikap tawadlu' dan sopan.....	97
Gambar 4.16 Santri Sowan kepada Pengasuh.....	98

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter bagi seorang Muslim sangatlah penting dalam Islam. Allah berfirman dalam Al-Quran bahwa umat Islam adalah umat terbaik selama mereka senantiasa mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa seorang Muslim seharusnya memiliki karakter yang mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat terbaik yang diciptakan untuk manusia, yang menyeru kepada yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Jika ahli Kitab beriman, itu tentu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali ‘Imran: 110).<sup>1</sup>

Dengan mencermati ayat tersebut, definisi *Khoiru Ummah* dapat dipahami melalui kriteria yang disebutkan di dalamnya, yakni: menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari yang buruk, dan beriman kepada Allah SWT. Al-Qur’an sebenarnya telah memberikan penjelasan tentang *khairu ummah* yang dimaksud, yaitu kumpulan orang yang memiliki kesamaan budaya. Budaya tersebut adalah orientasi kepada al-khair (kebaikan), memiliki mekanisme amar ma’ruf nahi mungkar, aturan main, tatanan hidup atau

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), 110.

pemerintahan yang adil, serta beriman kepada Allah. Al-khair merupakan nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Rasul SAW, sebagaimana dikemukakan oleh Ibn Katsir dalam tafsirnya, al-khair adalah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah beliau. Oleh karena itu, *khairu ummah* dalam pengertian tersebut merupakan bentuk ideal masyarakat Islam yang identitasnya tercermin dalam integritas keimanan, komitmen, dan kontribusi positif kepada kemanusiaan secara universal, serta memiliki loyalitas pada kebenaran melalui aksi amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>2</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sebutan *khairu ummah* berlaku umum untuk seluruh umat Islam di setiap zaman, dengan kadar yang berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing generasi. Keimanan yang kuat dan amal perbuatan nyata yang mengandung amar ma'ruf nahi munkar merupakan inti dari karakter umat terbaik ini.<sup>3</sup> Hal ini menguatkan pemahaman bahwa *khairu ummah* bukan sekadar identitas budaya atau kelompok sosial, melainkan sebuah masyarakat ideal yang berintegritas keimanan, komitmen terhadap kebaikan, dan kontribusi positif bagi kemanusiaan secara universal. Selain itu, Ibnu Katsir juga menyinggung bahwa amal kebaikan yang dilakukan tanpa dasar keimanan tidak akan mendapatkan pahala dari Allah, sehingga iman dan amal harus menjadi kesatuan yang integral dalam mewujudkan *khairu ummah*.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *khairu ummah* sebagai masyarakat ideal yang memiliki integritas keimanan, komitmen terhadap kebaikan, serta kontribusi positif bagi kemanusiaan, dapat diwujudkan melalui

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), 175.

<sup>3</sup> Mastori dkk, "Mengaktualisasikan *Khairu Ummah* Melalui Dakwah Islam (Analisis Surat Ali Imran Ayat 110)", *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 10 (Januari, 2023), 10.

pendidikan karakter yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai iman dan amal saleh. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan masyarakat yang mampu menjalankan amar ma'ruf nahi munkar demi terciptanya kebaikan bersama.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter, yang tercermin dalam kesatuan mendalam antara individu dengan perilaku serta sikap hidup yang dimilikinya.<sup>4</sup> Pembentukan karakter ini harus dimulai sejak usia dini, dengan pendidikan pertama kali datang dari ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan kokoh dalam diri anak. Selanjutnya, peran guru sebagai madrasah kedua sangat penting dalam mentransfer ilmu. Namun, peran guru di pesantren menjadi sangat krusial sebagai fondasi utama dalam pendidikan mereka, ditambah dengan berbagai media dan program pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan terus menghadirkan berbagai inovasi seiring dengan perkembangan zaman, agar nilai-nilai Islam tetap terjaga dan melekat erat dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren juga berfungsi sebagai wujud pengabdian kepada agama, dengan mengutamakan nilai-nilai Islam serta menghasilkan dan mempertahankan generasi yang berlandaskan al-Qur'an.

Hasil dari observasi awal mengenai internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember menunjukkan bahwa santri aktif terlibat

---

<sup>4</sup> Dwi Sukmanila Sayska, "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasusditan-Najah Takengan, Aceh Tengah)", *Jurnal Managemen Pendidikan dan Keislaman*, 6 ( Juli-Desember, 2017), 01.

dalam kegiatan rutin seperti salat berjamaah, kajian kitab, dan diskusi kelompok. Kegiatan-kegiatan ini secara konsisten menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui teladan dari pendidik dan lingkungan pesantren yang mendukung. Perubahan positif dalam perilaku santri, seperti meningkatnya rasa empati dan kepedulian sosial, menjadi bukti keberhasilan proses ini. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara teratur berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan moral di masyarakat.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi tersebut, maka perlu kita sadari bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk tatanan masyarakat yang harmonis. Usaha pendidikan karakter telah dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Seperti halnya di lembaga non formal yakni Pesantren. Pesantren kini menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlangsungan pendidikan nasional, KH Abdurrahman Wahid secara teknis mengartikan pesantren sebagai tempat tinggal santri.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren seharusnya menjadi benteng pertahanan terhadap kemerosotan moral yang semakin meningkat di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang paling tua di negara Indonesia, keberadaannya selalu dikaitkan dengan keyakinan agama. Gus Dur, Presiden ke-4 Republik

<sup>5</sup> Observasi, Jember, 11 Oktober 2024

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: KIS, 2001, Cet. I), 17.

Indonesia, dan ayahnya KH. Wahid Hasyim, mantan Menteri Agama, adalah dua contoh pemimpin Indonesia yang integritas, keterampilan, dan karismanya telah diakui dunia. Banyak upaya dan sarana yang harus dilakukan untuk membentengi benteng moral. Dalam situasi ini, mempelajari prinsip-prinsip agama dari literatur, buku, dan ajaran agama menjadi penting.

Berbagai studi mengenai pondok pesantren yang dilakukan selama periode perkembangan telah menjadi sumber rujukan yang signifikan untuk penelitian lainnya, karena analisis yang dilakukan bersifat mendalam dan menyeluruh dari berbagai sudut pandang ilmiah. Sebagai contoh, Dhofier melakukan kajian dari perspektif sosio-antropologi, Steenbrink dari sudut pandang sejarah, Horikoshi dari perspektif antropologi, Ziemek dari sosiologi, Mansurnoor dari perspektif studi Islam, dan Mastuhu dari sosiologi pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan spiritualitas. Dengan demikian, internalisasi nilai religius sangat penting dalam pendidikan karakter di pesantren, karena membentuk individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama. Proses ini menciptakan budaya religius yang kuat, yang dapat mencegah perilaku menyimpang dan membangun masyarakat yang lebih baik.

---

<sup>7</sup> Abd. Halim Soebahar, dkk, "Islamic Boarding School Research: Tracing Islamic Boarding School Research Work From Time to Time in East Java", *IJHES: The International Journal of Health, Education and Social*, 7 (August, 2024), 7.

Menurut Manfred Ziemek, yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay<sup>8</sup> dalam bukunya “Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah”, istilah pesantren berasal dari etimologi yang berarti tempat di mana santri menerima pelajaran dari kiai dan para guru atau ulama.

Menurut Hasani Nawawi yang dikutip oleh RZ. Ricky Santria Wiranata<sup>9</sup> dalam bukunya “Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0”, pesantren berfungsi sebagai lembaga yang bertujuan untuk membentuk santrinya agar bertakwa kepada Allah SWT, mirip dengan fungsi masjid yang didirikan untuk meningkatkan ketakwaan setiap individu Muslim.

Dari status kelembagaannya, pesantren berarti sebagai lembaga pendidikan, melanjutkan sebagai pusat pendidikan internal ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddiin*) dan lembaga misionaris Islam, dan berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan berdasarkan prinsip *tafaqqohu fiddin*, yang mencerminkan kepentingan umat Islam untuk memperdalam pengetahuan agama Islam. Dasar pendirian ini merujuk pada firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 122, yang menekankan pentingnya menuntut ilmu dan memahami ajaran agama.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin untuk pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak ada beberapa orang dari setiap kelompok di antara mereka yang tinggal untuk memperdalam

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), 7.

<sup>9</sup> RZ. Ricky Satria Wiranata, *Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di era Revolusi Industri 4.0* (Depok: Komojoyo Press, 2019). 178.

<sup>10</sup> Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 32

pengetahuan agama dan memberikan peringatan kepada kaumnya setelah mereka kembali, agar mereka dapat menjaga diri mereka”.<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk mendalami ilmu agama Islam, seseorang dapat mencari pengetahuan tersebut di pondok pesantren.

Kitab-kitab Islam klasik, terutama yang ditulis oleh ulama bermazhab Syafi'i, menjadi satu-satunya materi pengajaran formal di pesantren. Pengajaran ini bertujuan utama untuk mendidik para santri menjadi calon ulama, terutama bagi mereka yang tinggal di pesantren dalam waktu lama. Sementara itu, bagi santri yang hanya tinggal dalam waktu singkat dan tidak memiliki ambisi untuk menjadi ulama, tujuan mereka lebih kepada mendapatkan pengalaman dan memperdalam jiwa keagamaan. Dengan demikian, pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan karakter santri.<sup>12</sup>

Isue pendidikan karakter juga telah menjadi perhatian besar para ilmuwan dan ulama' terdahulu. Salah satu ulama' asal negeri India juga memberikan kontribusi dalam masalah pendidikan karakter ini adalah Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari, dengan karyanya yang masyhur dikalangan para pencari ilmu khususnya santri pondok pesantren yaitu kitab *Irsyadul Ibad Ila Sabilirrosyad*, sebuah kitab fikih yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, nasihat-nasihat, hadis-hadis, dan cerita inspiratif penuh hikmah. Kitab *Irsyadul Ibad* memiliki beberapa keunikan yang berbeda dengan kitab fikih

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an at-Taubah ayat 122, *Terjemah/ Tafsir Al-Qur'an* (Semarang: Cv. Wicaksana, 1993), 375.

<sup>12</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 38-42

pada umumnya, jika kebanyakan kitab fikih diawali dengan bab thoharoh, penulis kitab ini mengawali pembahasannya dengan bab iman.

Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits As-Samarqandi merupakan sumber penting dalam pendidikan karakter Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia, sangat relevan dengan tujuan pendidikan di pesantren. Nilai-nilai spiritual seperti ikhlas, taubat, tawakal, dan dzikir yang terkandung dalam kitab ini sejalan dengan rutinitas ibadah santri, sehingga memperkuat aspek religiusitas mereka. Nilai sosial seperti amar ma'ruf nahi munkar, silaturahmi, serta kepedulian terhadap sesama sangat cocok diterapkan dalam kehidupan kolektif di pesantren, di mana interaksi antarsantri menjadi bagian penting dari pembentukan karakter. Nilai pengendalian diri seperti sabar, syukur, dan menjaga lisan sangat dibutuhkan dalam kehidupan pesantren yang penuh kedisiplinan dan tantangan. Larangan terhadap akhlak tercela seperti berbohong, iri, dan adu domba menjadi upaya pencegahan terhadap konflik dan perilaku negatif seperti bullying. Dengan demikian, *Tanbihul Ghafilin* tidak hanya menjadi pedoman moral individu, tetapi juga dapat dijadikan referensi kurikulum pembinaan akhlak di pesantren, untuk mencetak generasi santri yang berakhlak mulia, religius, jujur, dan peduli sosial.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nadila Fidyatun Nikmah, salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

Santri yang mengikuti kajian kitab *Tanbihul Ghafilin*, saya merasakan bahwa proses pengajaran kitab ini dilakukan dengan metode yang sangat efektif. Para guru, terutama Kiai kami, menjadi panutan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pembacaan dan penjelasan

mendalam tentang isi kitab, yang mencakup ayat-ayat dan hadis terkait akhlak, terutama mengenai *birrulwalidain* (berbakti kepada orang tua). Kiai tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak kami berdiskusi untuk memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan kami dalam kegiatan seperti salat berjamaah dan diskusi kelompok sangat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui berbagai aktivitas ini, kami dilatih untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kiai kami selalu menekankan pentingnya saling mendukung dan menjaga sikap baik terhadap orang tua, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di pesantren. Dengan demikian, saya merasa bahwa pengajaran kitab *Tanbihul Ghafilin* yang dipandu oleh Kiai sangat berkontribusi dalam membentuk karakter kami sebagai santri yang baik, menjadikan kami tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama.<sup>13</sup>

Selain itu pengakuan terhadap eksistensi pesantren telah mencapai puncaknya pada akhir tahun 2019 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan harapan baru untuk pengembangan lembaga ini. Regulasi tambahan, seperti Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/334/KPTS/013/2022 tentang Pengurus Lembaga Pengembangan Pesantren dan Diniyah Provinsi Jawa Timur untuk periode 2020-2024, semakin memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal. Keputusan Gubernur ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pengelolaan dan pendanaan pesantren, sehingga diharapkan pesantren dapat lebih terorganisir dan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya serta pelatihan. Dengan adanya pengakuan ini, pesantren tidak hanya diakui keberadaannya, tetapi juga diberikan afirmasi dan fasilitasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang

---

<sup>13</sup> Nadila Fidyatun Nikmah, *wawancara*, Jember, 12 Desember 2024.

mereka tawarkan, menjadikannya lembaga pendidikan yang strategis dan relevan dalam masyarakat, terutama di era digital.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pemaparan terkait penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transaksi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai religius pada aspek transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember?

---

<sup>14</sup> Abd. Halim Soebahar, *Pesantren dan Negara (Perspektif Undang-Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri Agama, dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur)* (Yogyakarta: Bildung, 2022).

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggambarkan proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.
2. Menggambarkan proses internalisasi nilai religius pada aspek transaksi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.
3. Menggambarkan proses internalisasi nilai religius pada aspek transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil kajian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Turut serta dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya bidang pendidikan karakter sehingga bisa menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku.

- b. Sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab-kitab karya ulama salaf, juga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan referensi dalam mengajarkan pendidikan karakter serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kreatifitas menyampaikan materi pendidikan karakter.
- b. Bagi murid, sebagai pegangan dan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku serta memperkuat karakter untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian bertujuan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Internalisasi Nilai Religius

Internalisasi merupakan proses penanaman sesuatu dengan memasukkan suatu nilai ke dalam diri seseorang meliputi aspek transformasi, transaksi dan transinternalisasi, sehingga membentuk pola pikirnya dalam memahami makna realitas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Herlinda<sup>15</sup> bahwa Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai pada individu dengan tujuan membentuk pola pikirnya dalam memahami realitas pengalaman. Proses internalisasi memerlukan upaya untuk berhasil

---

<sup>15</sup> Herlinda W., "Internalization of Religious Character Values through PPKn Learning Theme "Save Creature Living" in Primary School". *EduCurio Journal*, 1 (July, 2023), 924-934.

memasukkan nilai-nilai yang berasal dari luar ke dalam diri seseorang. Terdapat tiga tahapan yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Sedangkan nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan dengan dasar kebenaran yang paling kokoh jika dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya.

Berdasarkan uraian definisi di atas, internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada para santri. Proses ini melibatkan tiga tahapan penting, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, yang bertujuan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga benar-benar tertanam kuat dalam jiwa dan pola pikir santri. Dengan demikian, internalisasi nilai religius ini mampu membentuk karakter santri yang kokoh, berlandaskan keimanan yang mendalam dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter di pesantren tidak hanya mencetak individu yang berpengetahuan agama, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak, moral, dan perilaku positif individu melalui pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan disiplin. Menurut Thomas Licona<sup>16</sup>, pendidikan karakter/akhlak adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang tercermin dalam tindakan nyata, sehingga pendidikan karakter juga berperan dalam membangun kesadaran sosial dan moral agar individu dapat berinteraksi dengan baik dan berkontribusi positif terhadap lingkungan, serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian definisi istilah pendidikan karakter diatas, maka yang dimaksud dengan internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember adalah proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara mendalam ke dalam diri santri. Proses ini tidak hanya membentuk pengetahuan agama, tetapi juga membangun watak dan perilaku positif yang tercermin dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan generasi santri yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan kesadaran sosial yang tinggi.

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

### 3. Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits As-Samarqandi

Kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits as-Samarqandi merupakan karya monumental yang berisi ajaran akhlak dan spiritualitas berdasarkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Kitab ini memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di pesantren karena mengajarkan nilai-nilai akhlak Islami seperti ikhlas, sabar, silaturahmi, dan larangan terhadap perilaku tercela. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan karakter modern dan diinternalisasikan melalui metode khas pesantren seperti keteladanan dan pembiasaan. Sebagai materi pokok dalam pelajaran akhlak, *Tanbihul Ghafilin* mendukung pembentukan karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia, sekaligus memperkaya tradisi keilmuan pesantren di Indonesia.

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas, maka internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember merupakan proses sistematis yang menanamkan nilai-nilai akhlak Islami secara mendalam ke dalam diri santri. Proses ini mengintegrasikan ajaran spiritual dan moral yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW dengan metode pendidikan khas pesantren, sehingga mampu membentuk karakter santri yang tidak hanya religius dan beriman, tetapi juga disiplin, berakhlak mulia, serta siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, kajian kitab ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi santri yang memiliki

integritas moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter masa kini

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Bab satu: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua: berisi kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

Bab tiga: menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab empat: menyajikan pemaparan data dan temuan penelitian yang mencakup deskripsi, fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian.

Bab lima: membahas hasil penelitian dengan diskusi tentang hasil yang diperoleh, serta perbandingan dengan teori-teori yang telah dibahas.

Bab enam: berisi penutupan yang mencakup kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang penelitian sebelumnya, tinjauan teoritis, dan kerangka konseptual. Hal ini diperlukan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan tema yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Mukti Ali mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Tesisnya dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Program Bahasa dan Tahfidz Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok Barat dan Pondok Pesantren Baitul Qurra di Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ditanamkan di pondok pesantren Nurul Hakim dan Baitul Qurra, kedua mendeskripsikan metode internalisasi nilai-nilai religious di pondok pesantren Nurul Hakim dan Baitul Qurra dan yang ketiga mendeskripsikan implikasi nilai-nilai religious terhadap perilaku siswa di pondok pesantren Nurul Hakim dan Baitul Qurra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah nilai-nilai religious ditanamkan dengan menggunakan metode tersendiri sehingga memberikan dampak yang cukup baik kepada santri diantaranya ialah menjadikan nilai-nilai

religious sebagai acuan untuk bertindak, memiliki sifat yang bertanggung jawab, disiplin dan istiqomah.<sup>17</sup>

2. Ulfatun Nafisah dalam Tesisnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 3 Purwokerto, upaya untuk membangun nilai-nilai religius di kalangan siswa dilakukan melalui penerapan beberapa metode efektif, yaitu metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter religius. Berbagai program yang diimplementasikan di sekolah ini meliputi literasi PPK, amaliah Jum'at, semangat bersolawat, pelaksanaan qurban pada hari raya Idul Adha, pengumpulan zakat, doa bersama, solat duha, peringatan hari besar Islam (PHBI), solat duhur berjamaah, serta kajian kewanitaian. Program-program tersebut tidak hanya dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa tetapi juga untuk memperkuat praktik keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, SMA Negeri 3 Purwokerto berkomitmen untuk menciptakan budaya religius yang kuat dan berkelanjutan di kalangan siswa melalui

---

<sup>17</sup> Mukti Ali, "Internalisasi Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Program Bahasa dan Tahfidz Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok Barat dan Pondok Pesantren Baitul Qurra di Lombok Tengah", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

berbagai kegiatan yang terencana dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan.<sup>18</sup>

3. Muhammad Johan mahasiswa Pascasarjana Menegeman Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam Tesisnya dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Fokus dari penelitian ini adalah yang pertama yakni nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di Pondok Pesantren, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran kepesantrenan, diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, diintegrasikan ke dalam setiap peraturan, diadakan kegiatan ekstrakurikuler dan sunnah-sunnah kepesantrenan di pondok pesantren Al-Amien.<sup>19</sup>

4. M. Khilmi Fahmi dalam Tesisnya yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Multikasus di SMA Tri Bhakti Wonorejo Pasuruan dan MA Al-Hidayah Wonorejo Pasuruan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi nilai religius di SMA Tri Bhakti Wonorejo dan MA Al-Hidayah Wonorejo dilakukan

---

<sup>18</sup> Ulfatun Nafisah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Purwokerto", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022)

<sup>19</sup> Muhammad Johan, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023).

melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung, kegiatan religius, penciptaan budaya religius, serta integrasi mata pelajaran, dengan transaksi nilai religius yang melibatkan model pembiasaan, keteladanan, penegasan, dan kedisiplinan di SMA Tri Bhakti, sedangkan MA Al-Hidayah menerapkan model pembiasaan, keteladanan, himbauan, dan kedisiplinan; internalisasi nilai religius di kedua sekolah ini difokuskan pada pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan, yang berdampak positif pada kebiasaan ibadah peserta didik, sopan santun terhadap orang lain, serta tumbuhnya sikap sosial.<sup>20</sup>

5. Dwi Sukmanila Sayska Dosen Hadits dan Ulumul Hadits di STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah dalam jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman yang berjudul Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis sunnah Rasulullah (Studi Kasus di SD IT An-Najah Takengon, Aceh Tengah). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat implementasi nilai-nilai keagamaan dalam karakter pendidikan berdasarkan sunnah Rasulullah di SD IT An-Najah Takengon. Untuk pelaksanaannya dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah, yaitu: (1) menanamkan tauhid dan keimanan Islam, (2) mendirikan shalat zhuhur berjamaah, (3) menghafal Al-Qur'an dan hadits (4) memakai pakaian islami dress code khususnya hijab untuk anak perempuan (5) memisahkan ruang kelas untuk laki-laki dan perempuan, (6) menghindari penggunaan

---

<sup>20</sup> M. Khilmi Fahmi, "Internalisasi Nilai Religius Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Multikasus di SMA Tri Bhakti Wonorejo Pasuruan dan MA Al-Hidayah Wonorejo Pasuruan)", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

boneka manusia atau boneka binatang beserta catnya, dan (7) mengamalkan etika dan sikap Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

6. Difakhrizani Laily Pertiwi dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Mukhtar Watukebo-Ambulu-Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1) Program tahfidz Al-Qur’an berkontribusi dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Watukebo-Ambulu, Jember, melalui tahap awal pengenalan. Pada tahap ini, santri dikenalkan dengan berbagai aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sebagai pedoman agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang. 2) Pembentukan karakter religius juga terjadi pada tahap pemahaman, di mana santri diajak untuk mendalami ayat-ayat pilihan yang telah dirancang oleh tim pondok pesantren. 3) Tahap penerapan dalam program tahfidz dilakukan dengan membiasakan santri mengikuti kegiatan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan santri. 4) Tahap reflektif dalam program tahfidz turut memperkuat karakter religius santri. Pelaksanaannya mencakup kajian tafsir, menghadirkan tokoh masyarakat, pemberian nasihat kepada santri yang

---

<sup>21</sup> Dwi Sukmanila Sayska, “Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasus ditan-Najah Takengan, Aceh Tengah)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 6 (Juli-Desember, 2017), 01.

melanggar aturan, serta penerapan sanksi dan penghargaan berdasarkan perilaku masing-masing santri.<sup>22</sup>

7. Didik Fermansah, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Dalam Membentuk Sikap Peserta Didik di Madrasah Ibtidiyah (MI) Miftahul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Objek penelitiannya meliputi kasus-kasus, program, serta aktivitas keseharian siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Jenggawah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang telah membudaya, seperti: 1) Budaya salat Dhuha dan Zuhur berjamaah. 2) Budaya dzikir dan doa bersama. 3) Budaya pembacaan Yasin dan istighotsah. 4) Budaya perayaan hari besar Islam. 5) Budaya doa sebelum dan sesudah pembelajaran. 6) Budaya briefing pagi. 7) Budaya pembinaan aqidah. Adapun penguatan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai yang diterapkan secara

<sup>22</sup> Difakhrizani Laily Pertiwi, “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Mukhtar Watukebo-Ambulu-Jember”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

konsisten, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan rutin, spontanitas, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan madrasah.<sup>23</sup>

8. M. Aris Fahrudin, dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Kiai Dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi kiai dalam membentuk karakter santri kalong melalui pendekatan berbasis kelas, meliputi: penyusunan kurikulum yang mencakup lima materi utama, yaitu al-Qur’an, akidah, akhlak, tata bahasa Arab, dan fiqih, dengan metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, ceramah, demonstrasi, diskusi, dan hafalan; pengelolaan kelas yang mengacu pada norma-norma Islam; pembiasaan literasi melalui pembacaan nadzom dan kitab; serta pemberian layanan bimbingan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. 2) Strategi berbasis budaya pesantren dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, istighotsah Yasin, sorogan al-Qur’an, dan madrasah diniyah; kegiatan terencana seperti pembacaan shalawat Nariyah, peringatan haul, PHBI, tasyakkur akhir tahun, dan berbagai lomba; serta kegiatan spontan seperti membiasakan mengucap tahmid saat

---

<sup>23</sup> Didik Fermansah, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Dalam Membentuk Sikap Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

mendengar orang bersin, antri, berbahasa Jawa Krama, dan penggalangan dana amal. Seluruh warga pesantren juga dilibatkan sebagai teladan dan pendamping dalam menjalankan aturan pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadloroh, kaligrafi, dan hadrah turut mendukung strategi ini. 3) Strategi berbasis komunitas diterapkan melalui kerja sama formal dengan masyarakat, seperti pelibatan warga sebagai pengurus, guru, dan panitia kegiatan pesantren; serta kerja sama informal melalui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan pesantren. Selain itu, dilakukan komunikasi internal dalam kegiatan pendidikan, penyelenggaraan acara, dan pertemuan wali santri, serta komunikasi eksternal dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.<sup>24</sup>

9. Khuril Aini, dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System Pada Excellent Class Program* (ECP) di Mts Zainul Hasan Balung”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembentukan karakter siswa melalui aspek olah hati dilakukan dengan membiasakan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran, serta melaksanakan shalat tasbih untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Kegiatan seperti keikutsertaan dalam OSIM bertujuan membentuk karakter amanah, sedangkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an mendukung pembentukan perilaku yang lebih baik. 2) Pembentukan karakter melalui olah pikir diwujudkan

<sup>24</sup> M. Aris Fahrudin, “Strategi Kiai Dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022).

dengan pemberian teladan oleh guru dalam menghadapi berbagai situasi serta pengarahan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti OSIM guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sekolah juga menyediakan buku penghubung untuk mendukung produktivitas siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang kreativitas mereka. 3) Pembentukan karakter siswa melalui olah rasa dilakukan melalui kegiatan sosial yang dirancang untuk menumbuhkan sikap peduli, empati, dan semangat gotong royong. 4) Pembentukan karakter melalui olah raga diwujudkan melalui kegiatan outbound yang bertujuan membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, sportif, bertanggung jawab, cepat dalam pengambilan keputusan, serta bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.<sup>25</sup>

10. Mochammad Zaimun Nadzor dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap pembiasaan, kegiatan literasi meliputi pembacaan Juz 30 setiap hari, pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat, serta pembacaan Asmaul Husna sebagai alternatif bagi siswi yang sedang berhalangan. 2) Pada tahap pengembangan, kegiatan literasi dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, program tahfidz wajib, serta penyediaan sarana seperti pojok literasi sebagai wadah baca siswa. 3) Pada tahap pembelajaran, guru menerapkan strategi, media, dan sumber belajar yang

---

<sup>25</sup> Khuril Aini, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System* pada *Excellent Class Program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

berorientasi pada literasi. Pengembangan profesionalisme pendidik dalam bidang literasi dilakukan melalui partisipasi dalam workshop, pelatihan, diklat, dan webinar.<sup>26</sup>

11. Doni Saputra, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Irsyadul Ibad: Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren*”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Al-Irsyad Al-'Ibad* merupakan ilmu tasawuf yang bertujuan membimbing manusia menuju kebaikan secara bertahap. (2) Implementasi pendidikan karakter dalam kitab tersebut bersifat represif terhadap degradasi moral remaja di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Lilbanat, yang meliputi: (a) menghormati atau mengagungkan ulama, (b) menghormati tamu, (c) melaksanakan shalat sunnah Dhuha, (d) melaksanakan shalat sunnah Subuh, (e) membaca *istighfar*, (f) membaca *takbir*, (g) *tahmid*, dan *tasbih*, serta (h) membaca surat *Al-Ikhlâs*, *Al-Falaq*, dan *An-Nas*. (3) Faktor penghambat peningkatan pendidikan karakter yang paling banyak dialami di PPTQ adalah berasal dari peserta didik itu sendiri, sehingga diperlukan kesadaran dari mereka untuk mengatasi hal tersebut.<sup>27</sup>

12. Vivi Chumaidah Amit Sandany, dalam Tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Budaya Religius Pesantren dalam Membentuk

<sup>26</sup> Mochammad Zaimun Nadzor, “Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

<sup>27</sup> Doni Saputra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Irsyadul Ibad: Represif Degradasi Moral Remajadi Pondok Pesantren*”, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4 (September, 2023), 3.

Karakter Santri (Study Multikasus di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Tambak Beras Jombang dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai dan tran-internalisasi, (2) metode dari internalisasi nilai-nilai budaya religius adalah keteladanan, pembiasaan, pergaulan, penegak aturan dan permotivasi yang dikemas melalui metode pembelajaran yaitu *bandongan, sorogan, pengajian kitab, madrasatul qur’an, madrasah diniyah dan uswatun hasanah*. (3) dampaknya kepada santri berupa semakin bertanggung jawab terhadap segala kegiatan-kegiatan pesantren baik yang bersifat wajib maupun tidak dan dalam kehidupan sehari-harinya diluar pesantren.<sup>28</sup>

13. Mansur Yatim, dalam Tesisnya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba’alawi dan Syaikh Nawawi Al-Bantani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Kitab Sulam Taufiq maupun Kitab Nasoihul 'Ibad menekankan pentingnya pengembangan sifat-sifat mulia seperti keadilan, kejujuran, kedermawanan, dan keberanian, serta menggarisbawahi bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga pada internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; penelitian ini memberikan kontribusi signifikan

<sup>28</sup> Vivi Chumaidah Amit Sandany, “Internalisasi Nilai-nilai Budaya Religius Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Study Multikasus di pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Tambak Beras Jombang dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)”, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dari perspektif kitab-kitab klasik Islam dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan akhlak yang menekankan pada pengajaran dan pembentukan karakter yang baik pada individu.<sup>29</sup>

## B. Kajian Teori

### 1. Internalisasi Nilai Religius

#### a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata “intern” atau “internal” yang berarti bagian dalam atau menunjuk pada suatu proses. Dalam bahasa Indonesia, akhiran “-isasi” mengandung makna sebagai suatu proses.<sup>30</sup> Internalisasi, menurut Kamus Ilmiah Populer, adalah proses pendalaman dan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai, sehingga menjadi keyakinan atau kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai tersebut yang tercermin dalam sikap dan perilaku.<sup>31</sup>

Dalam kerangka psikologis, internalisasi dapat dipahami sebagai proses penggabungan atau penyatuan sikap, standar perilaku, pendapat, dan sebagainya dalam kepribadian, yang merupakan aspek moral kepribadian yang berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Mansur Yatim, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan Syaikh Nawawi Al-Bantani, (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2023).

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 895.

<sup>31</sup> Dahlan, dkk, *Kamus Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), 247.

<sup>32</sup> James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 256

Peter L. Berger, dalam karya klasiknya *The Social Construction of Reality* yang ditulis bersama Thomas Luckmann, menyatakan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses dialektis antara individu dan masyarakat yang terdiri dari tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiganya menjelaskan bagaimana individu mengekspresikan makna ke luar dirinya, bagaimana makna tersebut menjadi realitas objektif yang diterima bersama, dan akhirnya bagaimana makna tersebut kembali diterima dan menjadi bagian dari kesadaran individu.<sup>33</sup>

Dalam konteks agama, Berger menjelaskan bahwa nilai-nilai religius yang awalnya bersifat eksternal dan diwariskan melalui tradisi sosial, melalui proses internalisasi akan menjadi bagian dari struktur kesadaran dan moral individu. Internalisasi nilai religius terjadi ketika individu tidak hanya mengenal dan memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sangat penting dalam pembentukan identitas religius dan moral individu, serta merupakan inti dari bagaimana agama berfungsi dalam kehidupan sosial.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman sesuatu dengan memasukkan suatu nilai ke dalam

---

<sup>33</sup> Berger, P. L., dan Luckman, T. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966).

<sup>34</sup> Berger, P. L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* (New York: Anchor Books, 1967)

diri seseorang, sehingga membentuk pola pikirnya dalam memahami makna realitas.

b. Tahap Internalisasi Nilai

Tahap internalisasi menjadi kunci dalam memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan yang semula berada di luar individu sebagai bagian dari tradisi, norma sosial, dan ajaran keagamaan kemudian diterima secara pribadi dan mendalam oleh individu sebagai bagian dari identitas moral dan spiritualnya. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya mengetahui nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Internalisasi ini seringkali berlangsung melalui interaksi sosial, pengalaman spiritual, dan proses pendidikan keagamaan, seperti yang ditemukan di lingkungan pondok pesantren.

Proses internalisasi ini nantinya akan bersifat permanen dalam diri individu, sehingga terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui dalam proses tersebut. Tiga tahapan utama yang harus dijalani dalam internalisasi, khususnya bagi seorang peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin<sup>35</sup> bahwa proses internalisasi nilai dalam pendidikan berlangsung melalui tiga tahap utama, yakni:

- 1) Tahap pertama adalah transformasi nilai, di mana pendidik berperan menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai baik dan buruk kepada peserta didik. Pada tahap ini, komunikasi bersifat

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 301.

satu arah dan hanya verbal. Pendidik, misalnya, menjelaskan bahwa berbohong adalah perbuatan buruk atau bahwa jujur adalah sikap yang terpuji. Tidak ada interaksi mendalam di sini; yang terjadi hanyalah penyampaian informasi secara langsung.

2) Tahap selanjutnya, yaitu transaksi nilai, melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahap ini, pendidik tidak hanya menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga memberikan teladan melalui tindakan nyata. Selain itu, pendidik mengajak peserta didik untuk merespons, menerima, dan bahkan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Proses ini bersifat timbal balik, di mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.

3) Tahap terakhir adalah transinternalisasi, yang merupakan proses internalisasi nilai pada tingkat terdalam. Pada tahap ini, kehadiran pendidik tidak lagi sekadar ditentukan oleh kata-kata atau tindakan fisik, tetapi oleh kepribadian dan sikap mentalnya. Nilai-nilai yang telah diajarkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri pendidik, dan hal ini secara alami menginspirasi peserta didik. Dengan melihat keteladanan kepribadian pendidik, peserta didik belajar untuk menghayati dan menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari hidup mereka. Proses ini menunjukkan perjalanan bertahap dari sekadar

mengetahui nilai, memahami dan mempraktikkannya, hingga menanamkan nilai tersebut dalam kepribadian.

Chabib Thoha<sup>36</sup> juga menjelaskan bahwa internalisasi nilai adalah suatu teknik dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kepribadian santri secara mendalam. Proses ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada penanaman nilai yang membuat santri memiliki pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, nilai-nilai yang diinternalisasi akan menyatu dalam diri santri, membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ia juga menyebutkan bahwa proses internalisasi terdapat tiga tahap, yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Ia juga menambahkan bahwa tujuan akhir dari internalisasi nilai adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terampil, tetapi juga manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses internalisasi terjadi ketika individu menerima pengaruh dan bersedia mengikuti pengaruh tersebut karena sikap tersebut sejalan dengan keyakinan dan sistem yang dianutnya. Sikap seperti ini

---

<sup>36</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 87-96.

umumnya menjadi sikap yang dipertahankan oleh individu dan tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam dirinya masih tetap bertahan.

c. Pengertian Nilai Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai memiliki beberapa arti yaitu harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>37</sup> Nilai disini memiliki fungsi sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi dan menjadi dasar perilaku seseorang, jika seseorang menghayati nilai-nilai yang baik maka akan baik pula tindakan yang dilakukannya begitu juga sebaliknya. Nilai memiliki hubungan yang sangat erat dengan etika, karena nilai bukan sekedar pengetahuan atau keyakinan bagi seseorang, oleh karena itu jika nilai telah dihayati pada jiwa seseorang maka akan berpengaruh pada pola pikir dan tindakan yang dilakukan orang tersebut. Dengan kata lain, orang yang menghayati nilai-nilai kebaikan dengan baik akan menghasilkan pemikiran dan perilaku yang baik pula. Menurut Nurul Zuriyah, nilai diartikan sebagai pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Kemendikbud RI, KBBI Online, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> pada 20 Januari 2020

<sup>38</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 19

Dari definisi nilai di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan dijunjung tinggi dalam suatu lingkungan masyarakat yang menjadi tolak ukur dalam menentukan sikap dan perbuatan serta selalu mengandung unsur kebajikan, kebenaran, dan keluhuran budi pekerti.

Sedangkan kata religius berasal dari kata “religi” (agama) yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap kekuatan supranatural yang melebihi kemampuan manusia. Oleh karena itu, religius dapat dipahami sebagai bentuk kesalehan atau pengabdian yang mendalam terhadap agama.<sup>39</sup>

Secara mendalam, nilai religius merupakan nilai dengan dasar kebenaran yang paling kokoh jika dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan, dengan cakupan yang lebih luas. Nilai religius juga termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini, menunjukkan toleransi terhadap ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>40</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa istilah religius tidak selalu identik dengan agama. Menurutnya, kata religius lebih tepat diterjemahkan

---

<sup>39</sup>Ahmad Thontowi “*Hakikat Religiusitas*”, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakikatreligiusitas.pdf>.

<sup>40</sup> Kemendiknas, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 9.

sebagai keberagaman, yang mencakup aspek-aspek yang sering kali merupakan misteri bagi orang lain, karena mencerminkan kedalaman jiwa dan cita rasa individu yang menyentuh totalitas kepribadian manusia, bukan hanya pada aspek formal. Meskipun demikian, keberagaman dalam konteks pendidikan karakter sebenarnya merupakan manifestasi yang lebih mendalam dari agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *Irsyadul Ibad* karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari, terdapat berbagai nilai religius yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini tidak hanya membahas aspek fiqih, tetapi juga memberikan penekanan pada pendidikan akhlak yang berlandaskan pada ajaran Islam. Nilai-nilai religius dalam kitab *Irsyadul Ibad*, diantaranya:

#### 1) Aqidah

Kitab ini menekankan pentingnya aqidah yang benar sebagai dasar keimanan. Aqidah yang kuat menjadi landasan bagi setiap tindakan dan ibadah seorang Muslim. Syekh Zainuddin menguraikan keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya sebagai bagian dari aqidah yang harus diyakini.

#### 2) Ibadah

Ibadah merupakan salah satu nilai utama yang dibahas dalam kitab ini. Syekh Zainuddin menjelaskan berbagai bentuk ibadah,

baik yang bersifat ritual (seperti shalat, puasa, zakat) maupun ibadah sosial yang mencerminkan pengabdian kepada Allah dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini, ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga mencakup semua tindakan baik yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

### 3) Akhlak

Nilai akhlak sangat ditekankan dalam Irsyadul Ibad, di mana Syekh Zainuddin menyajikan 14 bab tentang akhlak yang dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok:

- a) Akhlak kepada Allah: Mengajarkan ketundukan dan ketaatan kepada perintah-Nya.
- b) Akhlak kepada sesama manusia: Mendorong sikap saling menghormati, berbuat baik, dan menjaga hubungan sosial.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri: Mengajak individu untuk mengembangkan diri dan menahan diri dari perilaku tercela.

### 4) *Birrul Walidain* (Berbakti kepada Orang Tua)

Salah satu tema penting dalam kitab ini adalah *birrul walidain*, yaitu kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua. Syekh Zainuddin memberikan contoh-contoh kisah dari Al-Qur'an dan hadis yang menunjukkan betapa besar pahala bagi mereka yang berbakti kepada orang tua dan akibat buruk bagi mereka yang durhaka.

## 5) Keadilan dan Toleransi

Nilai-nilai keadilan dan toleransi juga menjadi bagian integral dari ajaran dalam kitab ini. Syekh Zainuddin menekankan pentingnya berlaku adil dalam segala aspek kehidupan serta menghormati perbedaan antar sesama manusia.

Dalam menyampaikan nilai-nilai religius tersebut, Syekh Zainuddin menggunakan beberapa metode pendidikan akhlak:

- a) Metode *Mauidhah* (nasihat): Memberikan arahan moral secara langsung.
- b) Metode *Qisshoh* (cerita): Menggunakan kisah-kisah untuk memberikan teladan.
- c) Metode *Amts'al* (perumpamaan): Menggunakan analogi untuk menjelaskan konsep moral.
- d) Metode *Targhib wa Tarhib* (janji dan ancaman): Mendorong perilaku baik dengan janji pahala dan menghindari perilaku buruk dengan ancaman.<sup>41</sup>

Secara keseluruhan, nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Tanbihul Ghafilin* memberikan panduan komprehensif bagi umat Islam dalam membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan ajaran agama.

<sup>41</sup> Armala, Ulie, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Irsyadul Ibad* karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut St. Rodliyah<sup>42</sup>, dalam bukunya “Pendidikan dan Ilmu Pendidikan”, pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk spiritualitas, pengembangan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Abd. Muis Thabrani<sup>43</sup> juga berpendapat bahwa pendidikan dipahami sebagai usaha komprehensif untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Ia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Ia juga menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat transformatif, bertujuan menciptakan individu yang berdaya dan berkeadaban. Ia mengkritik kondisi pendidikan saat ini yang lebih terfokus pada pencapaian akademis semata, sehingga mengabaikan nilai-nilai filosofis

---

<sup>42</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

<sup>43</sup> Abd Muis Thabrani, *Filsafat Dalam Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 6-7.

dan moral yang seharusnya menjadi landasan pendidikan. Oleh karena itu, ia menegaskan bahwa pendidikan perlu dirancang agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menghasilkan individu yang dapat beradaptasi serta berkontribusi positif dalam lingkungan sosial.

Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai *“the stable and distinctive qualities built into an individual’s life which determine his response regardless of circumstances”*. Dengan kata lain, karakter mencerminkan sifat-sifat khas dan konsisten yang membentuk perilaku individu dalam menghadapi berbagai rangsangan. Karakter ini terbentuk melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial, sehingga menjadi landasan bagi tindakan dan keputusan seseorang. Dalam konteks ini, karakter berfungsi sebagai kompas moral yang memandu individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang diyakini, meskipun dihadapkan pada tantangan atau tekanan dari luar. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang baik sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>44</sup>

Karakter juga dapat dipahami sebagai watak atau kepribadian seseorang, yang bisa memiliki sifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana proses pembentukannya. Isu mengenai karakter adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya pendidikan

---

<sup>44</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 211-212.

karakter, terutama di tengah-tengah krisis moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan politisi, serta perilaku sehari-hari yang kurang peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter yang mengedepankan dimensi etis dan religius kini menjadi semakin relevan untuk diterapkan.<sup>45</sup>

Setelah itu, pendidikan memiliki makna umum yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>46</sup> Dalam bahasa arab, kata “pendidikan” artinya adalah *at-tarbiyah* yang berasal dari kata *raba* yang berarti bertambah dan berkembang, dan *ya* yang berarti tumbuh, subur, dan berkembang, dan *biyah* yang berarti memperbaiki dengan kasih sayang. Kata *at-ta’lim* artinya mengajar atau melatih. Dan kata *at-ta’dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti beradab, sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>47</sup> Jadi, dalam bahasa arab kata pendidikan memiliki tiga kata yang memiliki arti yang hampir sama yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta’lim*, dan *at-ta’dib*.

Hal ini juga terdapat dalam Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, pengertian pendidikan dapat dipahami melalui

<sup>45</sup> Lary P. Puccy dan Narcia, *Narvaes Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*, terj. Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014), 131.

<sup>46</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 02

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 17-21

penafsiran sejumlah ayat Al-Qur'an yang memuat istilah-istilah seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

- a. *Tarbiyah*, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Surah Luqman ayat 17, merujuk pada proses mendidik anak dalam aspek keagamaan dengan pendekatan kasih sayang dan kesabaran. Istilah ini mencakup pembinaan dan pengasuhan yang bertujuan mengarahkan individu menuju kebaikan, pengembangan potensi diri, serta peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.
- b. *Ta'lim* dipahami sebagai proses pengajaran terhadap hal-hal yang sebelumnya belum diketahui oleh manusia, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-'Alaq ayat 5. Proses ini mencakup kegiatan belajar seperti membaca dan menulis, baik melalui usaha manusia maupun pemberian langsung dari Allah (ilmu laduni).
- c. *Ta'dib* berkaitan dengan pembentukan akhlak dan kedisiplinan, yaitu proses mendidik agar seseorang memiliki etika, tata krama, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.<sup>48</sup>

Secara keseluruhan, pendidikan dalam perspektif Tafsir Al-Misbah dipandang sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup

---

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 350-410.

pembinaan moral dan karakter melalui keteladanan, kasih sayang, dan kesabaran.

Selain itu, pendidikan karakter juga sangat luas cakupannya seperti dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* karya Umar bin Ahmad Baradja. Kitab ini menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia yang mencakup aspek religius, sosial, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini dirancang khusus untuk membimbing anak perempuan agar memiliki budi pekerti yang baik, tidak hanya dalam hubungannya dengan Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga dalam interaksi dengan orang tua, guru, teman, keluarga, serta masyarakat secara umum. Nilai-nilai karakter utama yang diajarkan dalam kitab ini antara lain:

- a. Nilai Religius, yang meliputi akhlak kepada Allah, Rasulullah, dan amanah, sebagai fondasi utama dalam membentuk keimanan dan ketakwaan. Kepedulian Sosial dan Lingkungan, yang mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta menerapkan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari seperti bertetangga, bersosialisasi, dan berbagi.
- b. Kesopanan yang diwujudkan melalui adab dan tata krama dalam kehidupan, termasuk bersikap santun terhadap orang tua, guru, tetangga, dan teman, serta menjaga etika dalam berperilaku, seperti saat berjalan dan berkunjung.

c. Loyalitas dan Istiqamah, yang menekankan pada konsistensi dalam menjalankan akhlak mulia serta pentingnya keteladanan dari guru atau ustadz/ustadzah sebagai panutan dalam kehidupan.

Kitab Al-Akhlaq Lil Banat banyak dijadikan sebagai bahan ajar di pesantren-pesantren putri dan madrasah diniyah. Proses pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan metode pembiasaan, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat terinternalisasi secara efektif dalam diri para santri, membentuk pribadi yang kuat secara moral dan spiritual.<sup>49</sup>

Secara umum, para ulama dalam literatur klasik menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan akhlak yang dilakukan melalui pengajaran ilmu disertai dengan praktik nyata, keteladanan dari para guru, serta pembiasaan terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, sopan santun, dan tanggung jawab. Kitab-kitab klasik ini menjadi sumber utama dalam tradisi pendidikan karakter Islam yang masih relevan hingga saat ini.

Salah satu kitab penting dalam konteks ini adalah Riyadhus Shalihin karya Imam An-Nawawi, yang secara khusus menekankan pembinaan akhlak terpuji melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan hadits-hadits Rasulullah SAW. Kitab ini disusun secara tematik, mengelompokkan hadits-hadits menurut topik tertentu seperti keikhlasan, kesabaran, rasa syukur, dan etika sosial, sehingga

---

<sup>49</sup> Fajriyati Khofifah dkk, "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat dalam Pembentukan Karakter Religius Santri" *Jurnal Tarbi: (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*,1(2022).

mempermudah pembaca dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter utama yang diajarkan dalam *Riyadhus Shalihin* meliputi:

- a. Keikhlasan: Menjadikan niat yang murni sebagai dasar setiap perbuatan, karena nilai amal tergantung pada niat di hadapan Allah SWT.
- b. Kesabaran: Digambarkan sebagai setengah dari iman, yang mengajarkan kemampuan untuk tetap tabah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
- c. Rasa Syukur: Menumbuhkan sikap positif dan kepuasan batin dengan selalu bersyukur atas nikmat Allah dalam kondisi apa pun.
- d. Adab dan Etika Sosial: Mencakup sopan santun dalam kehidupan sehari-hari seperti berinteraksi dengan tetangga, makan, dan bersosialisasi, dengan meneladani akhlak Nabi yang penuh kelembutan dan kasih sayang.<sup>50</sup> Kitab ini tidak hanya dijadikan bahan kajian dalam kegiatan keagamaan di masjid atau majelis taklim, tetapi juga telah terbukti efektif diterapkan dalam sistem pendidikan formal dan non-formal seperti di pesantren dan sekolah Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat secara moral dan spiritual. Dengan demikian, *Riyadhus Shalihin* berperan sebagai panduan menyeluruh dalam pendidikan karakter menurut ajaran Islam, yang mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan sosial guna

---

<sup>50</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2018) cet. 7

mencetak pribadi yang utuh (insan kamil), berakhlak mulia, dan berintegritas sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Kitab Shahih Bukhari merupakan salah satu sumber utama dalam Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia melalui sunnah Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis yang tercantum di dalamnya menjadi fondasi pendidikan karakter, mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tawadhu (rendah hati), kasih sayang, dan keadilan. Beberapa poin penting terkait pendidikan karakter dalam Shahih Bukhari<sup>51</sup> antara lain:

a. Nabi Muhammad SAW sebagai Teladan Utama

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah memerintahkan umat Islam untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan. Hadis-hadis dalam Shahih Bukhari menegaskan bahwa akhlak Nabi merupakan standar utama dalam membentuk karakter umat Islam.

b. Konsep Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diajarkan dalam Shahih Bukhari bersifat menyeluruh, mencakup aspek lahir dan batin. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan akhlak baik sejak usia dini.

c. Nilai-Nilai Karakter Utama dalam Hadis

Di antara nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam kitab ini adalah: Ikhlas dalam beramal semata-mata karena Allah, sabar dalam menghadapi ujian hidup, jujur dalam perkataan dan perbuatan, kasih

<sup>51</sup> Awaluddin Nasution, "Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

sayang dan kelembutan dalam berinteraksi, keadilan dalam bersikap dan tawadhu (rendah hati), takwa dan ilmu sebagai landasan utama pendidikan.

d. Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini

Hadis-hadis juga menekankan pentingnya pendidikan sejak dini. Misalnya, perintah untuk mengajarkan anak shalat sejak usia tujuh tahun merupakan bentuk nyata pembinaan karakter sejak kecil, dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selanjutnya, metode pendidikan yang baik dalam Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana berikut:

- a. Nasihat: Memberikan nasihat yang baik dan bijak
- b. Teladan: Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
- c. Inspirasi dan motivasi: memberikan motivasi dan inspirasi untuk berbuat baik
- d. Peringatan dan bimbingan: Memberikan peringatan dan bimbingan untuk tidak berbuat buruk.

Sedangkan nilai karakter dalam tafsirnya terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19, seperti:

- a. Syukur kepada Allah SWT: Mengembangkan rasa syukur dan pengakuan atas nikmat Allah SWT
- b. Iman kepada Allah SWT: Membangun kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT

- c. Patuh dan berbakti kepada Orang Tua: Menghormati dan mematuhi Orang Tua
- d. Berbuat kebaikan: Mengembangkan perilaku baik dan bermanfaat bagi orang lain
- e. Ibadah: Meningkatkan kualitas ibadah dan hubungan dengan Allah SWT
- f. Sosial: Membangun hubungan sosial yang positif dan harmonis<sup>52</sup>

Selaras dengan pendapat diatas, konsep pendidikan akhlak dalam pandangan KH. Abdul Muchith Muzadi sebagai Ulama' aktivis NU, mencakup dua konsep penting:

- a. Pola hidup *Birrul Walidain*: KH. Abdul Muchith Muzadi menekankan pentingnya *Birrul Walidain* sebagai kewajiban kedua setelah beribadah kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai hubungan antara orang tua dan anak.

Sebaliknya *Uququl Walidain* (durhaka kepada orang tua) adalah larangan kedua setelah syirik (menyekutukan Allah SWT), yang menunjukkan betapa seriusnya memandang masalah ini.

- b. Wajib bela Negara: Menurut KH. Abdul Muchith Muzadi, Islam tidak mewajibkan seluruh kamu muslimin sedunia berada di bawah satu kekuasaan politik. Yang diwajibkan adalah *Ukhuwah* (persaudaraan) diantara mereka, baik secara individual, kelompok maupun pemerintah/ kenegaraan. *Ukhuwah* ini diwujudkan dalam

<sup>52</sup> Nurin Fitria, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

bentuk kerjasama, saling membantu dan saling menghargai satu sama lain.<sup>53</sup>

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>54</sup> memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga karakter yang moderat, toleran dan inklusif. Moderasi beragama menjadi nilai inti dalam pendidikan karakter dengan menekankan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman. Beberapa model pengembangan karakter moderat yang digunakan di pesantren dan sekolah. Seperti model Lickona (*moral knowing, moral loving, moral doing*) dan model Muhaimin (transformasi, transaksi, dan transinternalisasi) telah membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dapat membentuk lulusan yang berkarakter moderat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan karakter juga merujuk pada proses pembentukan, pengembangan, dan penguatan karakter individu melalui berbagai pengalaman pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, empati, tanggung jawab, serta kualitas sosial yang baik. Beberapa landasan teoritis dalam pendidikan

<sup>53</sup> Ahmad Mutohar dan Zainal Anshari, "Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan KH. Abdul Muchith Muzadi", *Jurnal: FENOMENA*, 1 (Oktober 2020), 2.

<sup>54</sup> Nafa, Moh. Sutomo dan M. Mashudi "Insights on Religious Moderation in the Development of Islamic Religious Education Learning Design". *Edupedia: Journal of Islamic Education and Pedagogy Studies*, 7 (Januari 1942).

karakter dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif, baik dari segi teori pendidikan, psikologi, maupun filosofi moral, diantaranya:

a. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan umum dapat dilihat sebagai suatu proses yang terstruktur yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik pada individu. Sejumlah ahli mengemukakan berbagai teori tentang karakter yang mendasari pendidikan karakter di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

1) Teori Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1900, dengan Thomas Lickona sebagai penggagasnya. Dalam bukunya yang berjudul, “*The Return of Character Education*” dan “*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*”. Melalui karya-karyanya, Thomas Lickona menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>55</sup>

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha sengaja untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.

<sup>55</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

*“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”.*

Thomas Lickona juga mengidentifikasi tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a) *Moral Knowing* (pengetahuan moral): Pengetahuan yang berkaitan dengan moral, termasuk kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.
- b) *Moral Feeling* (perasaan moral): Perasaan yang berkaitan dengan moral, seperti simpati, antipati, cinta, benci, dan lain-lain.
- c) *Moral Doing* (perbuatan bermoral): Perbuatan yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain.<sup>56</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Thomas Lickona juga menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu:

- a) Kejujuran (*Honesty*)
- b) Belas Kasih (*Compassion*)
- c) Berani (*Courage*)
- d) Kasih Sayang (*Kindness*)

<sup>56</sup> Thomas Lickona, *The Return of Character Education dan Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sidney: Bantam Books, 1991).

- e) Kontrol Dir (*Self-Control*)
- f) Kerja Sama (*Cooperation*)
- g) Kerja Keras (*Hard Work/Diligence*)<sup>57</sup>

Thomas Lickona juga menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habitat*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Thomas Lickona sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang tercermin dalam tindakan nyata, serta membangun kesadaran sosial dan moral agar individu dapat berinteraksi dengan baik dan berkontribusi positif terhadap lingkungan.

## 2) Teori Pendidikan Karakter oleh James Rest

Rest<sup>58</sup> dalam bukunya "*Moral Development*" mengemukakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya berfokus pada mengajarkan norma-norma moral, tetapi juga pada pengembangan kemampuan untuk mengambil keputusan moral yang tepat. Proses ini melibatkan empat tahap: penilaian moral, niat moral, perilaku moral, dan evaluasi moral.

<sup>57</sup> Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", *Jurnal: Al-Ulum*, 14 (Juni 2014), 1.

<sup>58</sup> Rest, J., *Moral Development: Advances in Research and Theory* (Praeger Publishers, 1986).

## b. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan Pendidikan Karakter mengacu pada berbagai dasar yang mendukung dan memandu penerapan pendidikan karakter dalam berbagai konteks, baik itu pendidikan formal maupun informal. Landasan tersebut bisa bersifat filosofis, yuridis, sosiologis, dan psikologis, yang masing-masing memberikan arah dan tujuan bagi pendidikan karakter, diantaranya:

### 1) Filosofis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga memiliki landasan filosofi yang kuat, yang mengarahkan proses pembentukan karakter dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa filosofi yang mendasari pendidikan karakter antara lain:

### 2) Filosofi Pendidikan Humanisme

Pendidikan humanisme berfokus pada penghargaan terhadap martabat dan nilai setiap individu. Dalam konteks pendidikan karakter, humanisme menganggap bahwa setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh menjadi individu yang baik, dan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui pengalaman yang mendidik secara holistik.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Noddings, N., *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education* (Teachers College Press, 2005).

### 3) Filosofi Pendidikan Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada ajaran al-Qur'an dan hadis, yang mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan kasih sayang. Pendekatan ini menganggap bahwa pembentukan karakter harus didasarkan pada pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad), yang menunjukkan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

#### c. Landasan Psikologis Pendidikan Karakter

Dari perspektif psikologi, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pembentukan kebiasaan dan sikap individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan internalisasi nilai-nilai. Beberapa teori psikologis yang mendasari pendidikan karakter adalah:

##### 1) Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura

Bandura dalam teori belajar sosial menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain (*modeling*). Dalam pendidikan karakter, ini berarti bahwa anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai model, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat.

## 2) Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky

Piaget<sup>60</sup> dan Vygotsky<sup>61</sup> menyatakan bahwa perkembangan moral anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan interaksi sosial mereka. Menurut mereka, anak-anak tidak hanya belajar nilai-nilai dari orang dewasa, tetapi juga melalui interaksi mereka dengan teman sebaya dan pengalaman mereka dalam konteks sosial.

### d. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis pendidikan karakter berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, dan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan karakter individu. Masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia membutuhkan pendidikan yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi, dan pengertian terhadap perbedaan. Pendidikan karakter diharapkan dapat memfasilitasi individu agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

1) Sosiologi Pendidikan: Pendidikan karakter dilihat sebagai cara untuk membentuk masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan menghargai nilai-nilai bersama. Proses pendidikan harus dapat membangun pemahaman mengenai norma sosial dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

<sup>60</sup> Piaget, J., *The Origins of Intelligence in Children* (International Universities Press, 1952).

<sup>61</sup> Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

2) Nilai Kultural: Pendidikan karakter juga harus mampu menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia yang mencerminkan kearifan lokal serta memperkuat identitas bangsa.

e. Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan di Indonesia

Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003<sup>62</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) mengembangkan program “Pendidikan Karakter” sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dalam diri siswa di sekolah.

Pengesahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI pada 24 September 2019<sup>63</sup> memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter di pesantren. UU ini secara resmi mengakui pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral santri. Dalam hal ini, pesantren berfungsi sebagai institusi yang menggabungkan pendidikan agama dengan pengembangan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter.

---

<sup>62</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>63</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa tujuan dari pengesahan UU ini adalah untuk memberikan dasar hukum bagi independensi pesantren dalam melaksanakan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan pesantren dapat memperkuat keberadaannya di tengah perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Selain itu, UU ini juga menekankan pentingnya peran Dewan Masyayikh dalam memastikan mutu pendidikan di pesantren, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan karakter.<sup>64</sup>

Dengan demikian, UU Pesantren tidak hanya memberikan legitimasi hukum tetapi juga mendukung pengembangan karakter santri agar mereka mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup peningkatan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

#### 1) Pendekatan Karakter di Sekolah

Di sekolah-sekolah Indonesia, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan di luar kelas, hingga program ekstrakurikuler. Konsep “pendidikan karakter” dalam konteks ini

---

<sup>64</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/dpr-sahkan-uu-tentang-pesantren-mtfu01>

mencakup pengembangan karakter yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:

- a) Pengajaran nilai-nilai moral,
- b) Pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan
- c) Pemberian teladan oleh pendidik dan orang tua.

Dengan memahami landasan teori, filosofi, dan psikologis pendidikan karakter, para pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam sikap dan perilaku.

#### d. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki sikap, perilaku, dan nilai moral yang baik, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan

bertanggung jawab. Secara lebih rinci, tujuan pendidikan karakter meliputi:

##### 1) Membentuk Kepribadian yang Baik

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu mengembangkan sifat dan perilaku yang positif seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

##### 2) Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika

Pendidikan karakter menekankan pengajaran nilai-nilai moral yang diharapkan dapat membimbing individu dalam

membuat keputusan yang bijak, bertindak sesuai dengan norma sosial, dan menjalani hidup yang bermakna.

### 3) Membangun Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab

Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah membentuk kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini mencakup pengajaran mengenai pentingnya bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi pada kebaikan sosial.

### 4) Mempersiapkan Individu untuk Menjadi Pemimpin yang Baik

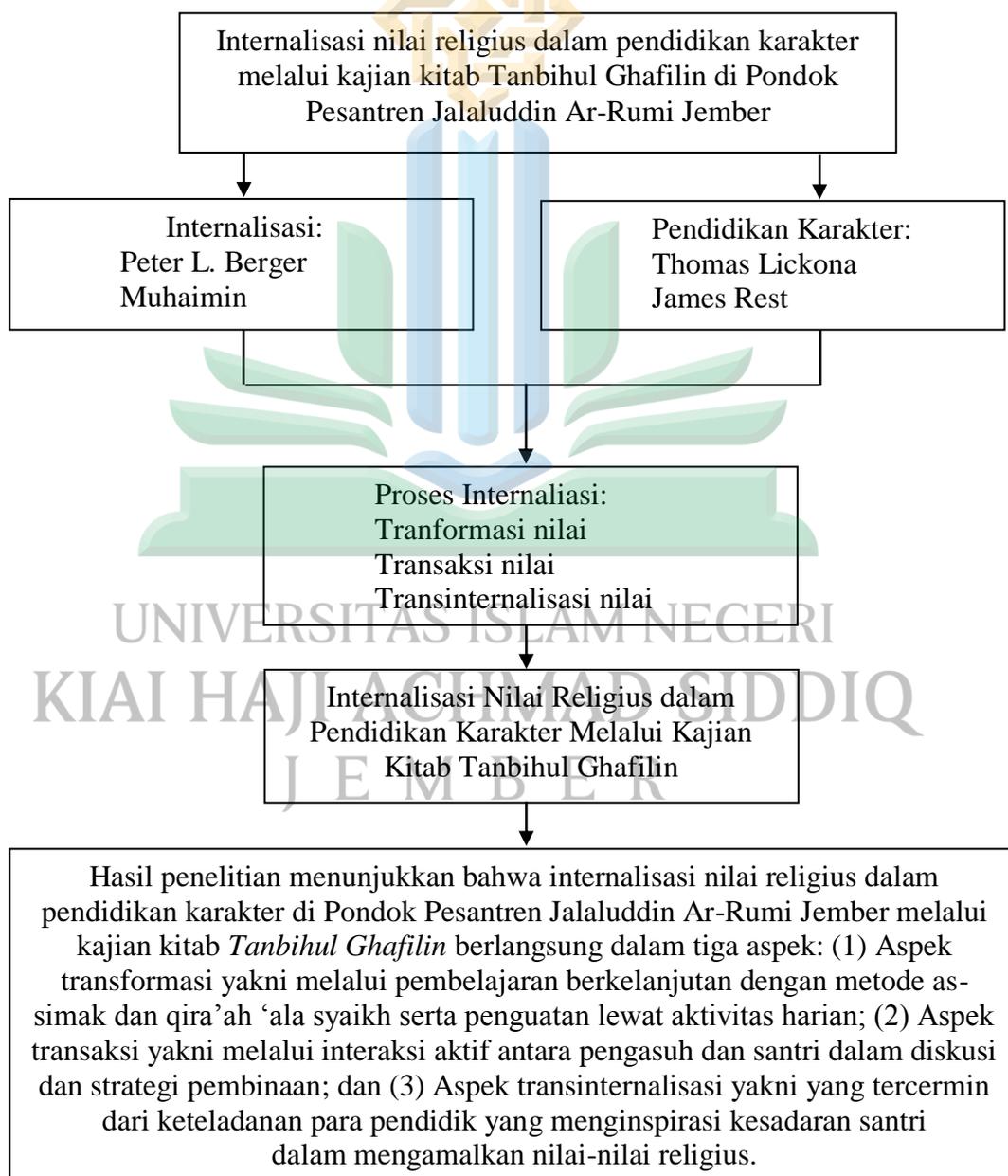
Pendidikan karakter bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu memimpin dengan integritas, keadilan, dan kebijaksanaan.

### 5) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membantu individu mengelola emosi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat, yang penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk masyarakat yang berbudaya dan bermoral tinggi.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran visual atau deskriptif yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan dianalisis. Hal ini mencakup penjelasan mengenai bagaimana masing-masing variabel berperan dalam memberikan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada jenis data yang dikumpulkan, yang berupa informasi dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya sebagaimana.

*“According to Bogdan and Biklen, qualitative research is inherently descriptive. The data gathered are presented in written form, often including direct quotes from the data to support and illustrate the findings. These data encompass interview transcripts, field notes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.”<sup>65</sup>*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu sistem terbatas (kasus) atau sistem yang memiliki batasan ganda dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan. Peneliti kemudian melaporkan deskripsi kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, gejala yang dimaksud adalah internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian

---

<sup>65</sup> Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method* (Bostom: Perseon Education, 2007), 5.

Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Peneliti akan menganalisis secara komprehensif dan mendalam mengenai masalah serta fenomena yang akan diteliti.

Sedangkan menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Tujuan dan Kapan Digunakan: Metode ini tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa”, terutama saat peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa yang terjadi dan fokus pada fenomena kontemporer. Robert K. Yin membagi studi kasus menjadi tiga tipe utama, yaitu:

1. Eksplanatoris (menjelaskan hubungan sebab-akibat),
2. Eksploratoris (menggali fenomena yang belum banyak diketahui),
3. Deskriptif (menggambarkan fenomena secara rinci)

Robert K. Yin juga menguraikan empat desain studi kasus, yaitu:

- a. Kasus tunggal holistik,
- b. Kasus tunggal terjalin,
- c. Multi-kasus holistik,
- d. Multi-kasus terjalin.

Perbedaan utama terletak pada jumlah unit analisis dan kompleksitas kasus yang diteliti, seperti:

1. Pengumpulan Data: Studi kasus menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dokumen, artefak, rekaman audio/video, dan

lain-lain. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian.

2. Analisis Data dan Pelaporan: Yin menekankan pentingnya perencanaan analisis data yang sistematis dan penyusunan laporan studi kasus yang terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan dengan baik.
3. Penerapan Luas: Metode studi kasus Yin tidak hanya digunakan dalam ilmu sosial, tetapi juga bidang lain seperti arsitektur dan perilaku, dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada kasus tunggal atau multi-kasus dalam konteks nyata.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Jalaluddin Ar Rumi. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar Rumi merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang didirikan sejak tahun 2016 oleh seorang Kiai asal Madura yakni Dr. KH. A. Malthuf Siraj, M. Ag dan Ny. Hj. Hamidah Wafie. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar Rumi terletak di Jatisari, Jenggawah, Jember. Pesantren ini juga membina santri dari tingkat TK, MI, SLTP dan SLTA serta pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah. Untuk lebih mengoptimalkan pendidikan dan pembinaan santri, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar Rumi melakukan pemetaan dan pengelompokan sesuai dengan bakat dan minat santri ke dalam beberapa peminatan yang berstandar, untuk mencapai tingkat kemampuan tertentu sesuai program pilihan masing-masing.

---

<sup>66</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Sage Publications, 2018).

Selain itu pesantren ini juga melakukan pembinaan intensif untuk mengasah leadership dan manajemen santri serta mengembangkan skill tertentu yang dapat menunjang kemampuan dan kiprahnya saat kembali ke tengah-tengah masyarakat. Seperti halnya pesantren di Jawa, Pesantren ini mengadakan kajian kitab kuning salah satunya yakni sorogan kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits As-Samarqandi pada tiap minggunya, yang didalamnya terkandung nilai religius guna dapat diterapkan pada santri. Serta peran dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui pendidikan karakter, khususnya melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai religius yang terkandung dalam kitab tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di pesantren, serta relevansinya terhadap pengembangan karakter santri.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat signifikan, mengingat peranannya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, serta pelapor hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlibat secara aktif dalam merancang dan melaksanakan penelitian mengenai internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi Jember.

Peneliti juga melakukan analisis dan penafsiran terhadap data yang diperoleh untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai religius diinternalisasi dalam pendidikan karakter di

pesantren tersebut. Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan kajian dokumen terkait topik tersebut.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah informan yang memiliki penguasaan informasi terkait fokus objek penelitian dan merupakan informan kunci.<sup>67</sup> Informan kunci yakni individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Mereka sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai konteks penelitian.<sup>68</sup>

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan penelitian tertentu, di mana peneliti menentukan individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik *purposive* ini mengarah pada pemilihan informan dengan kriteria khusus, agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan penelitian serta memberikan nilai yang lebih representatif dan memenuhi tujuan penelitian. Dari pemaparan tersebut maka informan kunci dari penelitian ini meliputi:

1. A. Malthuf Siroj selaku Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi dan sebagai Pengajar Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

---

<sup>67</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Jember: Building, 2020), 26.

<sup>68</sup> Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggul, 2018), 8.

2. Muhammad Al-Faiz Sa'di selaku Kepala Eksekutif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.
3. Nabila Meilia, Fathni Bariroh, Syariful Umam, Dalilun Nafilin, Rif'atul Afifah Salsabila, Ifadatus Shobiroh selaku Asatidz Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
4. Mutiara Simi, Muhammad Danil, Aldila Ventry Kasoni, Annisa Khoirun Nisa, Siti Lafifah, Sayyidah Nabila selaku pengurus dan wali asuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
5. Dini Hari Nugraheni, Siti Kamilia sebagai masyarakat sekitar Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
6. Nadila Fidyatun Nikmah, Risalatul Muawanah, Dimas Syaputra, Huriatul Muti'ah, Ilham Wahyudi sebagai santri aktif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang turut mengikuti kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi pasif, yakni peneliti tidak melakukan keterlibatan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek

penelitian. Peneliti menggunakan alat pencatat dan perekam berupa buku catatan dan kamera untuk hasil observasi.

Dari kegiatan observasi tersebut, diharapkan akan memperoleh data yakni proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi, transaksi dan transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

Tabel 3.1 Observasi

No	Tanggal observasi	Objek observasi	Temuan di Lapangan	Volume	Keterangan
1	09 Desember 2024	Pengurus	Pengurus Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi terletak di Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember	2x	Pengurus Pondok putra dan pondok putri
2	11 Desember 2024	Santri	Santri mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di Masjid, baik santri putra maupun santri putri	2x	Santri putra dan putri
3	12 Desember 2024	Santri	Santri putri mengikuti kegiatan sharing dengan wali asuh	1x	Kegiatan sharing wali asuh di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi
4	22 Desember 2024	Santri	mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan dipondok tersebut	2x	Seluruh santri putra dan santri putri
5	5 Januari 2025	Santri	Seluruh santri mengikuti pengajian kitab yang dilaksanakan oleh Pengasuh	1x	Bertempat di Masjid Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

6	12 Januari 2025	Pengurus	Memimpin kegiatan santri dalam pembacaan Al-Qur'an	1x	Bertempat di Pesantren
7	3 Februari 2025	Wali asuh	Seluruh wali asuh berkumpul untuk sharing antar wali asuh	2x	Wali asuh santri putra dan wali asuh santri putri

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan wawancara secara mendalam dengan tujuan mendapatkan informasi secara luas. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yakni mempersiapkan beberapa pertanyaan dan digali lebih dalam. Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian menggali dan memperdalam lagi satu per satu pertanyaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Tujuannya untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang meliputi semua variabel secara lebih terbuka dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Dari teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memperoleh data berupa informasi terkait proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi, transaksi dan transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

Tabel 3.2 Wawancara

No	Tanggal wawancara	Informan	Status	Volume	Keterangan
1	12 Desember 2024	Nadila Fidyatun Nikmah	Santri aktif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Sebagai santri aktif yang mengikuti kajian kitab oleh Pengasuh
2	22 Desember 2024	Nabila Meilia	Pengurus Ubudiyah Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Pengurus yang mengkoordinir kegiatan sholat berjama'ah santri putri
3	5 Januari 2025	A. Malthuf Siroj	Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	2x	Membuat pertemuan dan saat pelaksanaan wawancara
4	12 Januari 2025	Muhammad Al-Faiz Sa'di	Kepala Eksekutif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	2x	Membuat pertemuan dan pelaksanaan wawancara
5	3 Februari 2025	Mutiara Simi	Pengurus BK Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Pengurus yang mengkoordinir seluruh wali asuh di pondok pesantren putri
6	3 Februari 2025	Risalatul Muawana h	Wali asuh santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Wali asuh yang mendampingi kegiatan santri baru
7	4 Februari 2025	Huriatul Muti'ah	Santri aktif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Santri yang mengikuti kajian Kitab Pengasuh
8	4 Februari 2025	Fathni Bariroh	Wali asuh santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	1x	Wali asuh yang mendampingi kegiatan santri program Tahfidz

### 3. Kajian Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan penunjang dalam pengumpulan data observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumen yang diperlukan yakni berkaitan dengan internalisasi nilai religious dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar rumi Jember. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan analisis data yang dilakukan pada saat penelitian di lapangan. Yakni, dilakukan dengan berupa catatan-catatan, memilah, mengklarifikasikan dan mengintesisikan data-data yang dihasilkan. Harapannya dari teknik ini peneliti memperoleh foto-foto kegiatan dan catatan serta arsip lembaga yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.3 Kajian Dokumen

No	Tanggal	Dokumen yang diperoleh	Kegunaan dokumen	Volume	Keterangan
1	09 Desember 2024	Foto pondok pesantren	Sebagai bukti adanya pondok tersebut	2x	Pondok putra dan pondok putri
2	11 Desember 2024	Foto kegiatan santri	Sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan dipondok tersebut	2x	Kegiatan sholat jama'ah santri putra dan putri
3	12 Desember 2024	Foto kegiatan santri	Sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan dipondok tersebut	4x	Kegiatan sharing wali asuh dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah putra dan putri

No	Tanggal	Dokumen yang diperoleh	Kegunaan dokumen	Volume	Keterangan
4	22 Desember 2024	Foto wawancara dengan pengurus	Sebagai bukti telah melaksanakan wawancara dengan pengurus	4x	Pengurus putri dan pengurus putra
5	5 Januari 2025	Foto wawancara dengan Pengasuh Pesantren	Sebagai bukti telah melaksanakan wawancara dengan Pengasuh Pesantren	1x	Bertempat di area Pesantren
6	12 Januari 2025	Foto wawancara dengan Kepala Eksekutif Pesantren	Sebagai bukti telah melaksanakan wawancara dengan Kepala Eksekutif Pesantren	1x	Bertempat di area Pesantren
7	3 Februari 2025	Foto wawancara dengan santri	Sebagai bukti telah melaksanakan wawancara dengan santri	4x	Santri putra dan santri putri
8	4 Februari 2025	Foto kegiatan santri	Sebagai bukti adanya kegiatan yang dilaksanakan dipondok tersebut	2x	Foto pengajian kitab oleh Pengasuh

Sumber: diolah dari kajian dokumen

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif sebenarnya telah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana data yang penting atau tidak yang mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya peneliti membaca, menelaah, dan meneliti data-data relevan yang mendukung pokok pembahasan penelitian dan selanjutnya peneliti menulis dan menyimpulkan dalam satu pembahasan yang padu.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data found in the overall collection of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing the data, we enhance its strength and clarity”.*

Kondensasi data menurut Matthew B. Miles<sup>69</sup> adalah proses yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang terkumpul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperkuat data dengan mengorganisasi informasi secara sistematis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan. Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan sepanjang penelitian dan mencakup aktivitas seperti menulis ringkasan, pengkodean, serta pengembangan kategori untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Tahapan kondensasi data menurut Matthew B. Miles sangat relevan untuk memahami proses internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Berikut adalah penjelasan keterkaitan setiap tahapan dengan proses tersebut:

#### a. Pemilihan (*Selecting*)

<sup>69</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition* (United States of America: SAGE Publication, 2014), 33.

Pada tahap ini, peneliti di pesantren harus memilih data yang relevan terkait proses internalisasi nilai religius. Misalnya, memilih bagian-bagian dari kitab *Tanbihul Ghafilin* yang membahas tentang akhlak, keimanan, atau perilaku terpuji. Data yang dipilih adalah praktik pembelajaran, interaksi santri dengan guru, serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti kemudian memfokuskan data pada aspek-aspek yang sesuai dengan rumusan masalah, seperti bagaimana nilai-nilai religius dari kitab tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Informasi yang tidak relevan, seperti aktivitas non-pendidikan atau kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius, dikesampingkan agar analisis lebih tajam.

c. Penyederhanaan (*Simplifying*)

Data yang telah dipilih dan difokuskan kemudian disederhanakan. Misalnya, berbagai praktik pengajaran dan pengamalan nilai-nilai religius dirangkum menjadi beberapa kategori utama, seperti pembiasaan ibadah, teladan guru, dan diskusi kitab. Penyederhanaan ini memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola utama dalam proses internalisasi nilai.

d. Pengabstrakan (*Abstracting*)

Proses pengabstrakan dilakukan dengan membuat ringkasan atau inti sari dari data yang telah disederhanakan. Misalnya, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa internalisasi nilai religius di pesantren berlangsung melalui tiga jalur utama: pembelajaran kitab, keteladanan, dan pembiasaan. Ringkasan ini menyoroti inti dari proses pendidikan karakter religius di pesantren.

e. Transformasi (*Transforming*)

Tahap akhir adalah mentransformasikan data ke dalam bentuk yang lebih sistematis, seperti pengelompokan atau pengkodean. Misalnya, nilai-nilai religius dari *Tanbihul Ghafilin* dikodekan ke dalam tema seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil transformasi ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk melihat efektivitas internalisasi nilai dalam membentuk karakter santri.

Penerapan tahapan kondensasi data ini membantu peneliti dan pengelola pesantren untuk:

- a. Mengidentifikasi secara spesifik nilai-nilai religius yang paling efektif diinternalisasikan melalui kajian kitab klasik.
- b. Memfokuskan strategi pendidikan karakter agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan santri.
- c. Menyederhanakan dan mengabstraksikan proses pendidikan sehingga mudah dievaluasi dan dikembangkan.
- d. Menyusun sistem pengajaran dan pembinaan karakter yang berbasis data dan pengalaman empiris di lapangan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, memang telah lama menjadi pusat pembentukan karakter dan internalisasi

nilai religius, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian tentang peran pesantren dalam pendidikan karakter dan sosial kemasyarakatan. Dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, proses internalisasi nilai religius melalui kajian kitab seperti *Tanbihul Ghafilin* dapat didokumentasikan dan dievaluasi secara sistematis.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

*“Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding”.*

Menurut Miles and Huberman<sup>70</sup> cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Penemuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang.

<sup>70</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition*, 31-33.

Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori.

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya yaitu internalisasi nilai religious dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Dengan begitu pembaca akan lebih mudah memperoleh pemahaman yang sederhana atas hasil penelitian ini.

#### **G. Keabsahan Data**

Agar suatu penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas data dan uji konfirmabilitas untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan masa keterlibatan dan observasi, triangulasi sumber, pemeriksaan anggota, serta pemeriksaan sejawat. Selain itu, juga dilakukan uji dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.<sup>71</sup>

1. Triangulasi sumber, yakni bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan. Dalam penelitian ini yang berjudul internalisasi nilai religious dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Arrumi Jember

---

<sup>71</sup> Abd Muhith, *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 1 (Juni 2018), 1.

yangmana dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan subyek terkait judul tersebut.

2. Triangulasi teknik, merupakan uji keabsahan data menggunakan teknik yang berbeda. Data yang sama didapatkan dari teknik observasi kemudian diuji kredibilitasnya menggunakan teknik wawancara maupun dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang didapatkan benar-benar kredibel. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan judul peneliti yakni internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

## **H. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum penelitian utama dimulai. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi identifikasi masalah yang layak untuk diteliti, penyusunan rancangan penelitian, studi eksplorasi, pengurusan izin, penyusunan instrumen penelitian, serta pelaksanaan persiapan lainnya.

- a. Menentukan topik yang tepat untuk diteliti di lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

- b. Menyusun rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dengan pengajuan proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- c. Studi eksplorasi, yaitu kunjungan ke lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

## 2. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan melibatkan lembaga pendidikan, penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut: mengajukan surat izin penelitian kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Pengajuan surat izin penelitian dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan.

## 3. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah proposal penelitian diseminarkan dan mendapatkan izin dari Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, langkah berikutnya adalah menyusun instrumen penelitian, yang meliputi pembuatan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

#### 4. Pelaksanaan

Tahap terakhir yakni tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini merupakan bagian utama dari penelitian yang mencakup pengumpulan data, diikuti dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data dan Analisis

##### 1. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transformasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

Pada tahap transformasi ini, yang menjadi peran utama dalam menanamkan nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yaitu Pengasuh, Asatidz dan Pengurus serta wali asuh di Pesantren tersebut. Pengasuh memberikan wawasan pengetahuan kepada santri tentang pendidikan karakter melalui kode etik Pesantren. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter ini sangat pokok dalam sistem pendidikan di Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, ini sesuai dengan visi pondok pesantren. Bahwa pendidikan karakter itu harus menjadi bagian yang sangat penting, katakan dalam sistem pendidikan disini. Misalnya dalam visinya itu berkarakter islami, artinya kita berusaha dalam sistem pendidikan yang kita lakukan disini untuk mencetak santri yang memiliki watak yang islami. Dan itu dijabarkan dalam kode etik santri, misalnya disiplin, kemudian jujur, peduli dan lain sebagainya. Itu dijabarkan dalam kode etik santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi. Disamping melalui pembelajaran di sekolah, juga melalui sistem pendidikan di pesantrennya. Katakan misalnya bagaimana santri mengikuti sholat jama’ah, itu untuk melatih disiplin, menghargai waktu. Dan disini sholat jama’ah itu kan sangat menjadi perhatian kita itu. Ya santri itu diabsen sholat jama’ahnya setiap saat, jadi kalau sering tidak sholat jama’ah itu pasti dapat sanksi. Itu kan bagian dari pendidikan karakter.”<sup>72</sup>

<sup>72</sup> A. Malthuf Siroj, *wawancara*, Jember, 5 Januari 2025

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Berjama'ah Santri Putra<sup>73</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Berjama'ah Santri Putri<sup>74</sup>

Hasil dokumentasi di atas dikuatkan oleh pendapat KH. Muhammad Al-Faiz Sa'di Lc, M.Ag selaku Kepala Eksekutif Pondok Pesantren

Jalaluddin Ar-Rumi:

“Dari awal pendirian Pesantren ini, beliau sebagai perintis dan Pengasuh menghendaki keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan yang beliau sebut sebagai pengetahuan umum itu sebagai kemampuan yang nantinya akan dimiliki oleh santri di Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini. Pendidikan karakter ini harus mendasari semua pengetahuan yang diajarkan di Pesantren ini. Santri diajarkan ilmu agama dengan berbagai materinya, mulai dari materi fiqh,

<sup>73</sup> Dokumentasi, Jember, 5 Januari 2025

<sup>74</sup> Dokumentasi, Jember, 5 Januari 2025

materi aqidah ataupun turunan - turunannya termasuk ilmu membaca al-Qur'an dan lain-lain. Juga ilmu yang sifatnya umum tadi seperti pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain itu semua harus didasari karakter yang baik selain aqidah itu sendiri, keimanan dan ketaqwaan. Jadi, pada dasarnya pendidikan karakter adalah bentuk pengembangan secara praktis dari prinsip atau tiang ke tiga dari agama itu insan, jadi kalau dalam Hadits itu disebut ada iman, ada islam dan ada ihsan. Dan pendidikan karakter ini adalah wujud dari ihsan itu sendiri. Iman dalam pengajaran-pengajaran ilmu aqidah, islam dalam bentuk-bentuk pengajaran syariat dan ihsan ini pendidikan karakter, akhlak tasawwuf yang salah satu materi yang diajarkan terkait itu di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi adalah Kitab Tanbihul Ghafilin yang diampu langsung oleh Pengasuh.”<sup>75</sup>

Dari pernyataan di atas, Pengasuh memberikan pengetahuan agama terkait internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin.

Nadila Fidyatun Nikmah, salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini juga berpendapat terkait tahap transformasi:

“Sebagai santri yang mengikuti kajian kitab Tanbihul Ghafilin, saya merasakan bahwa proses pengajaran kitab ini dilakukan dengan metode yang sangat efektif. Para guru, terutama Kiai kami, menjadi panutan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pembacaan dan penjelasan mendalam tentang isi kitab, yang mencakup ayat-ayat dan hadis terkait akhlak, terutama mengenai *birrulwalidain* (berbakti kepada orang tua).”<sup>76</sup>

Wawancara di atas dikuatkan oleh pendapat Ustadzah Nabila Meilia salah satu Pengurus di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

“Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini sama sebenarnya dengan Pondok-Pondok lainnya yang kebanyakan tidak hanya ada pembelajaran formal atau non formalnya. Tapi juga ada pembelajaran salafi yakni sorogan atau kajian kitab kuning. Nah, salah satunya disini pakai Kitab Tanbihul Ghafilin yang diampu langsung oleh Pengasuh dan wajib diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun

<sup>75</sup> Muhammad Al-Faiz Sa'di, *wawancara*, Jember, 12 Januari 2025

<sup>76</sup> Nadila Fidyatun Nikmah, *wawancara*, Jember, 13 Januari 2025

putri. Adanya kegiatan ini ya karna untuk pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai religius pada santri.”<sup>77</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kegiatan Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di PP. Jalaluddin Ar-Rumi<sup>78</sup>



Gambar 4.4 Kitab *Tanbihul Ghafilin* Karya Abu Laits As-Samarqandi<sup>79</sup>

Dokumentasi di atas diperkuat dengan pendapat Ustadz Syariful Umam selaku Asatidz di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengatakan bahwa:

<sup>77</sup> Nabila Meilia, wawancara, Jember, 15 Januari 2025

<sup>78</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Januari 2025

<sup>79</sup> Dokumentasi, Jember, 15 Januari 2025

“Kalau metode pengajarannya disini pengajian kitabnya dengan dua metode, kalau Kiai Faiz lebih kepada Metode As-Simak atau guru membaca, murid mendengarkan. Memaknai, mengartikan kemudian mencatat seperti itu ya. Sementara metode kedua lebih banyak dipakai oleh Pengasuh (Kiai Malthuf) yakni *Qiro'ah 'ala Syaikh* (murid membaca, guru mendengar, menyimak, mengoreksi dan menjelaskan) itu metode pengajarannya. Kalau metode internalisasi nilai karakter itu sebenarnya melampaui kelas-kelas pengajian ya. Karena sistem Pesantren secara umum seperti sistem kewaliansuhan dan lain-lainnya itu bagian dari penanaman itu. Jadi lebih luas saya kira ruangnya daripada sekedar kelas pengajian yang hanya satu sampai dua jam itu. Kalau pengajian ya dua metode tadi itu.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dikuatkan juga dengan pendapat Dini Hari Nugraheni sebagai masyarakat yang juga bermukim di sekitar lingkungan pesantren, mengatakan bahwa:

“Di Pondok ini yang saya ketahui memang adanya pengajian kitab dan program kewaliansuhan itu untuk penanaman nilai religius agar terbentuknya karakter islami sesuai dawuh Pengasuh. Tetapi selain itu, di Pondok ini juga ada kegiatan istighosah setiap malam jumat yang biasanya itu diikuti oleh seluruh santri dan Asatidz, juga masyarakat sekitar lingkungan Pondok ini. Jadi, menurut saya kegiatan istighosah ini juga bisa termasuk dari proses internalisasi nilai religius itu tadi.”<sup>81</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Siti Kamilia, masyarakat sekitar lingkungan Pesantren yang mengatakan bahwa:

“Setiap malam jumat, saya biasanya ke Pondok ikut kegiatan istighosah bersama pengurus, santri dan masyarakat yang dipimpin langsung oleh Pengasuh Pondok ini. Dalam kegiatan ini juga biasanya Kiai sebelum memulai pembacaan istighosah, beliau menyampaikan pesan-pesan atau nasehat tentang kehidupan. Dan hal semacam ini, saya kira masuk dalam proses penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter di Pondok.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi berikut:

<sup>80</sup> Syariful Umam, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2025

<sup>81</sup> Dini Hari Nugraheni, *wawancara*, Jember, 16 Januari 2025

<sup>82</sup> Siti Kamilia, *wawancara*, Jember, 17 Januari 2025



Gambar 4.5 Kegiatan Istighosah Malam Jumat<sup>83</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi tersebut peneliti melakukan observasi yang hasilnya sesuai, bahwa transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi dilakukan melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* yang diajarkan langsung oleh Pengasuh.<sup>84</sup>

## **2. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transaksi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Tahap transaksi nilai harus dilakukan dengan hubungan dua komponen yaitu antara pendidik dan santri, pada transaksi nilai ini terdapat hubungan yang sama melakukan isi materi. Melalui sikap ini pendidik dan santri mempunyai sikap aktif secara bersama-sama. Pada hal ini, pendidik

<sup>83</sup> Dokumentasi, Jember, 17 Januari 2025

<sup>84</sup> Observasi, Jember, 17 Januari 2025

tidak hanya menyiapkan informasi tentang nilai yang positif dan negative, tetapi juga melaksanakan dan memberikan respon yang sama.

Berdasarkan wawancara dengan Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag, Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, mengatakan bahwa:

“Secara umum materi yang kita pilih itu adalah materi yang mendukung terhadap pendidikan karakter islami. Jadi, misalnya yang kemarin kita sampaikan dalam Kitab Tanbihul Ghafilin itu tentang ikhlas. Ikhlas itu kan karakter islami, jadi melakukan sesuatu tidak untuk tujuan macam-macam tetapi itu karna Allah SWT seperti itu misalnya. Dan penanaman nilai religius itu tidak cukup hanya dengan materi dalam pengajian kitab saja. Makanya di Pesantren ini menerapkan sistem kewaliasuhan yang mana nantinya akan mengontrol santri ketika di Pesantren.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan pendapat Ustadzah Fathni Bariroh selaku Asatidz Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-rumi yang mengatakan bahwa:

“Kiai tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak kami berdiskusi untuk memahami penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan kami dalam kegiatan seperti salat berjamaah dan diskusi kelompok sangat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui berbagai aktivitas ini, kami dilatih untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Kiai kami selalu menekankan pentingnya saling mendukung dan menjaga sikap baik terhadap orang tua, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di pesantren. Dengan demikian, saya merasa bahwa pengajaran kitab Tanbihul Ghafilin yang dipandu oleh Kiai sangat berkontribusi dalam membentuk karakter kami sebagai santri yang baik, menjadikan kami tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama.”<sup>86</sup>

Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat Ustadz Dalilun Nafilin selaku Asatidz Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

<sup>85</sup> A. Malthuf Siroj, *wawancara*, Jember, 5 Januari 2025

<sup>86</sup> Fathni Bariroh, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2025

“Dalam proses pembelajaran kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* yang dilakukan oleh Pengasuh, beliau tidak hanya menyampaikan materi saja. Lebih dari itu, beliau memberikan tauladan atau contoh bagi kami sebagai santri yang juga sebagai pengajar di Pesantren ini. Dan internalisasi nilai religius juga ada dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah. Seperti misalnya pembelajaran tafsir yang diampu oleh Kiai Malthuf dan Kiai Faiz. Beliau semua selalu memberikan nasihat dan arahan serta menekankan kami agar dapat memberikan contoh yang baik bagi santri.”<sup>87</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana

berikut:



Gambar 4.6 Proses pembelajaran Madrasah Diniyah santri putra<sup>88</sup>



Gambar 4.7 Apel pagi santri putri sebelum pelaksanaan KBM Madrasah Diniyah<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Dalilun Nafilin, wawancara, Jember, 26 Januari 2025

<sup>88</sup> Dokumentasi, Jember, 3 Februari 2025

<sup>89</sup> Dokumentasi, Jember, 3 Februari 2025

Salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, Ilham wahyudi juga mengatakan hal tersebut:

“Di Pondok ini, Teladan utama kami Kiai. Karna beliau tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga memberikan contoh. Kami sebagai santri selalu diajarkan dan diingatkan agar mematuhi peraturan Pondok. Juga mengamalkan nilai religius yang sudah disampaikan Kiai. Juga kode etik yang ada di Pesantren.”<sup>90</sup>

Risalatul Muawanah salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi juga mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran di Pesantren ataupun di kelas Madrasah Diniyah, kami selalu diberikan nasihat oleh Kiai dan Asatidz. Serta menekankan agar kami bisa mengamalkan materi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. dan tak hanya itu, kami juga didampingi oleh wali asuh yang selalu menemani kegiatan kami setiap harinya.”<sup>91</sup>

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Mutiara Simi selaku pengurus serta wali asuh santri di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

“Dalam pembentukan karakter religius di Pondok ini ada yang namanya sistem kewaliasuhan. Jadi setiap santri itu punya wali asuh yang selalu siap bantuin adek-adek santri. Yang selalu mengingatkan adek-adek untuk berjama’ah, mengikuti semua kegiatan di Pesantren. Juga kalau ada masalah, biasanya yang menangani pertama itu wali asuhnya. Selain diingatkan untuk mengikuti kegiatan, wali asuh disini juga mengontrol sikap atau perilaku santri dalam kesehariannya. Misalkan santri disini wajib bertutur kata baik dan sopan, menghormati yang lebih tua dan tidak berkata kasar. Nah, yang wajib mengingatkan disini itu para wali asuhnya masing-masing kamar.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan pendapat Annisa Khoirun Nisa selaku wali asuh di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, yang mengatakan bahwa:

“Kami sebagai wali asuh diberikan amanah oleh Pengasuh untuk mendampingi adek-adek santri. Dari mengontrol kegiatan, mengajak

<sup>90</sup> Ilham Wahyudi, *wawancara*, Jember, 2 Februari 2025

<sup>91</sup> Risalatul Muawanah, *wawancara*, Jember, 3 Februari 2025

<sup>92</sup> Mutiara Simi, *wawancara*, Jember, 4 Februari 2025

berjama'ah, mendengarkan cerita atau sharing mereka, sampai membangunkan mereka untuk tahajjud. Kiai juga menyampaikan untuk memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai religius yang sudah Kiai ajarkan pada kami agar kami bisa memberikan contoh pada adek-adek santri.”<sup>93</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagaimana

berikut:



Gambar 4.8 Kegiatan santri sharing dengan wali asuh<sup>94</sup>

Salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, Qurrotul Aini

juga mengatakan bahwa:

“Saya disini diajari banyak materi tentang nilai religius seorang santri. Kalau di pondok, Kiai yang ngajari Kitab Tanbihul Ghafilin. Beliau selalu ingatkan para santri untuk mengamalkan apa yang sudah diajarkan. Tapi kalau di asrama, itu ada wali asuh yang selalu membantu dan mengingatkan juga sebagai seorang santri yang berkarakter baik.”<sup>95</sup>

Pendapat di atas dikuatkan dengan pendapat Faiqotu Sholehatu Haq, sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, mengatakan

bahwa:

“Alhamdulillah di pondok ini saya bisa belajar banyak hal. Selain di sekolah, di Madin, di Pondok khususnya banyak sekali pelajaran yang didapat. Kebetulan saya sebagai ketua kamar, disini saya dilatih untuk

<sup>93</sup> Annisa Khoirun Nisa, *wawancara*, Jember, 3 Februari 2025

<sup>94</sup> Dokumentasi, Jember, 3 Februari 2025

<sup>95</sup> Qurrotul Aini, *wawancara*, Jember, 4 Februari 2025

lebih bersabar dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai masalah santri. Jika masalah ini belum bisa saya tangani, saya akan menyampaikan pada wali asuh dan meminta solusi terkait masalah teman sekamar saya sendiri. Karena saya dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan dan kenyamanan teman-teman ssatu kamar saya. Maka dari itu, saya juga sering melakukan sharing dengan teman-teman agar mereka dapat leluasa menyampaikan keluh kesahnya dan juga ada timbal balik antara sesama teman kamar.”<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.9 Kegiatan Sharing antar Santri<sup>97</sup>

Hasil dokumentasi di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara

yang disampaikan oleh salah satu santri, Siti Rahajeng:

“Untuk menanamkan nilai religius dalam pendidikan di Pondok ini, pengurus mengadakan kegiatan literasi. Salah satunya yaitu pers Jejak Literasi. Kami sebagai pers disini menyajikan berbagai informasi yang didalamnya juga ada rubrik islami tentang nilai religius, dawuh Pengasuh melalui majalah atau koran kepada santri. Selain itu juga menyediakan kotak saran. Jadi kalau ada saran atau kritik, santri dapat menyampaikan langsung pada kami atau melalui kotak itu. Jadi ada interaksi antara santri dan kru Jejak Literasi. Ya karena juga kami disini tidak hanya belajar menulis saja, melainkan juga belajar mendiskusikan tema yang akan kami angkat nantinya. Dan tentunya yang bersifat islami yang mengandung nilai religius di Pondok Pesantren ini.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Faiqotu Sholehatu Haq, *wawancara*, Jember, 3 Februari 2025

<sup>97</sup> Dokumentasi, Jember, 3 Februari 2025

<sup>98</sup> Siti Rahajeng, *wawancara*, Jember 4 Februari 2025

Dari hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.10 Santri Melihat Koran dari Jejak Literasi<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti melakukan observasi, dan terbukti bahwa internalisasi nilai religius tidak hanya dalam kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* saja, tetapi juga dilakukan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi. Selain itu, pengasuh juga memberikan tauladan atau contoh kepada santrinya. Serta pendampingan yang dilakukan wali asuh juga membantu proses internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Dokumentasi, Jember, 3 Februari 2025

<sup>100</sup> Observasi, Jember, 4 Februari 2025

### 3. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transinternalisasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

Tahap transinternalisasi dilakukan melalui komunikasi pada tingkah laku, mental seorang siswa dan watak atau pribadi peserta didik. Sehingga pada tahap transinternalisasi ini hubungan antara pendidik dan santri berperan secara aktif dan mendalam dari tahap transaksi. Dalam tahap ini, tampilan pendidik didepan santri bukan lagi dari jasmaniyah, melainkan watak pendidik dan kepribadiannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Aldila Ventry Kasoni selaku wali asuh di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, mengatakan bahwa:

“Internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pesantren ini dilakukan dengan sangat baik oleh Pengasuh dan Asatidz. Selain memberikan wawasan pengetahuan terkait nilai religius, tentunya beliau-beliau juga mengajarkan etika pada santri. Sehingga kita disini sudah memiliki atau tertanam karakter religius sebagaimana yang telah diajarkan. Salah satunya yakni istiqomah yang ada dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* dipraktekkan dalam sholat berjama’ah. Dan kami sebagai wali asuh juga aktif dalam menanyakan kegiatan adek-adek santri. Agar sifat istiqomah dalam beribadah ini tertanam dalam diri santri. Khususnya di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini.”<sup>101</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Danil selaku wali asuh santri putra Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

“Alhamdulillah, di Pondok ini menerapkan pendampingan wali asuh. Sehingga kegiatan santri dapat dikontrol dengan baik. Karna peran masing-masing wali asuh sangat inten kepada anak asuhnya. Jadi

<sup>101</sup> Aldila Ventry Kasoni, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2025

dengan adanya ini, penanaman nilai religius untuk pendidikan karakter dapat lebih optimal. Salah satunya juga dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* terkait kesabaran. Disini, kami selain jadi pengurus, kami juga jadi wali asuh yang dituntut untuk ekstra sabar dalam menghadapi tingkah laku santri yang bermacam-macam. Dengan mengamalkan sikap sabar ini, nantinya dalam diri kita para santri sudah tertanam sikap sabar dalam menghadapi ujian atau masalah.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan pernyataan Dimas

Saputra selaku santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi:

“Di pondok ini, kami diajari cara bersikap dan berkarakter yang baik. Kalau dalam kitab *tanbihul ghafilin* itu yang saya ingat intinya, kita harus bersikap sabar dalam menghadapi ujian. Kalau santri ya dengan betah dipondok. Atau sabar menjalani kegiatan yang ada disini. Untungnya ada wali asuh yang selalu mengingatkan kami untuk kegiatan, menanyakan kabar kami dan mengontrol kegiatan kami sehari-hari. Jadi kata wali asuh nanti jadinya santri itu bersikap sabar dan akan tercermin ketika sudah keluar dari pesantren nantinya. Intinya sudah menjadi karakter baik, seperti itu.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dikuatkan dengan adanya dokumentasi

berikut:



Gambar 4.11 Kegiatan santri sharing dengan wali asuh<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Muhammad Danil, wawancara, Jember, 17 Februari 2025

<sup>103</sup> Dimas Saputra, wawancara, Jember, 18 Februari 2025

<sup>104</sup> Dokumentasi, Jember, 19 Februari 2025

Dari hasil dokumentasi di atas, dikuatkan dengan pendapat Ustadzah Sayyidah Nabila selaku Pengurus Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses internalisasi nilai religius di Pesantren ini, santri tidak hanya diberikan materi saja. Tetapi lebih dari itu, yakni penanaman karakter dalam diri santri itu sendiri. Misal contohnya saya sebagai pengurus, diajarkan tentang amanah. Nah, amanah ini tidaklah mudah. Berulang kali Kiai menyampaikan pentingnya menjaga amanah. Kami sebagai pengurus disini, saling mengingatkan sesama pengurus agar bisa istiqomah menjalankan amanah. Jadi tidak hanya materi amanah dalam kitab saja, tetapi dapat dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai harapan pengasuh yang nantinya dapat menjadi karakter jiwa santri yang amanah. Maka dari itu, di Pesantren ini juga ada pelatihan kewaliasuhan, ya agar para wali asuh mampu menjaga amanah dengan baik.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Lafifah selaku wali asuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

“Kami sebagai wali asuh di Pesantren ini diajarkan langsung oleh Pengasuh. Diberikan materi dan pelatihan kewaliasuhan agar kita faham, sehingga bisa mempraktekkan pada kami. Juga agar bisa menjadi contoh bagi para santri. Ya selain kami memberikan nasehat pada adek-adek santri, kami disini juga harusnya bisa memberikan tauladan, contoh sikap yang telah kami sampaikan pada mereka. Ya semoga dengan ini, kami semua dapat barokahnya pondok. Barokah menerapkan ajaran Pengasuh, barokah mengabdikan di Pondok.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:

<sup>105</sup> Sayyidah Nabila, *wawancara*, Jember, 18 Februari 2025

<sup>106</sup> Siti Lafifah, *wawancara*, Jember, 19 Februari 2025



Gambar 4.12 Kegiatan Pelatihan Kewaliasuhan<sup>107</sup>

Dari hasil dokumentasi di atas, dapat dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rif'atul Afifah Salsabila selaku Asatidz Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengatakan bahwa:

“Program kewaliasuhan di Pesantren sangat membantu dalam proses internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter. Namun, disamping itu, kami sebagai pengajar serta pengurus perlu adanya evaluasi terkait perkembangan santri. Nah, disini juga terdapat kegiatan rapat bulanan yang mana diikuti oleh seluruh pengurus, wali asuh dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini. Dalam kegiatan ini, Pengasuh tidak hanya mengevaluasi kinerja kami semua. Lebih dari itu, beliau banyak memberikan motivasi atau masukan-masukan sebagai pendidik. Termasuk didalamnya memberikan nasehat dan memberikan pemahaman nilai religius sebagai pendidik di Pesantren ini. Pesan-pesan yang beliau sampaikan selalu mengingatkan kami agar mampu memberikan contoh atau teladan bagi santri.”<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi berikut:

<sup>107</sup> Dokumentasi, Jember, 18 Februari 2025

<sup>108</sup> Rif'atul Afifah Salsabila, wawancara, Jember, 19 Februari 2025



Gambar 4.13 Kegiatan Rapat Bulanan Pengurus dan Asatidz PP. Jalaluddin Ar-Rumi<sup>109</sup>

Dari hasil dokumentasi di atas, dapat dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ifadatus Shobiroh salah satu Asatidz Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses transinternalisasi nilai religius di pesantren ini, kami tidak hanya mengadakan kegiatan evaluasi bersama pengurus dan para pendidik, melainkan juga dengan para wali santri. Karena peran wali santri disini juga mendukung terkait suksesnya anak di Pesantren. Kegiatan yang diadakan tiap awal tahun ini cukup membantu wali santri dalam menyampaikan informasi berupa kritik atau saran bagi kami pengurus Pesantren. Selain itu, dalam kegiatan ini sebenarnya lebih banyak kepada silaturahmi kepada wali santri. Dan menyampaikan perkembangan santri masing-masing secara umum. Juga disini, Pengasuh lebih tepatnya lebih banyak memberikan nasehat atau masukan sebagai wali santri. Agar terhubungnya antara guru, wali santri dan santri di Pesantren. Menurut saya, ini juga bisa dinamakan proses transinternalisasi di Pesantren ini. Karena dari sini kami dapat melihat atau bahkan mencontoh sikap yang telah dipraktekkan oleh Pengasuh kami. Salah satunya yakni dari cara beliau menyambut tamu.”<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi

berikut:

<sup>109</sup> Dokumentasi, Jember, 19 Februari 2025

<sup>110</sup> Ifadatus Shobiroh, wawancara, Jember, 20 Februari 2025



Gambar 4.14 Kegiatan Rapat Wali Santri PP. Jalaluddin Ar-rumi<sup>111</sup>

Pernyataan dan dokumentasi di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan KH. Muhammad Al-Faiz Sa'di, Lc, M.Ag bahwa:

“Harapan saya, para santri disini selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, pengetahuan yang mereka miliki juga didasari keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia. Ya itu harapannya secara umum. Akhlak itu bagi kami bukan semata sesuatu yang ditampilkan, tapi yang benar-benar berasal dari dalam. Para Ulama mendefinisikan karakter atau akhlak itu “*Hayatun Rosikhotun Tashduru ‘anhal af’al bi sughula bighoiri fikrin*” sebuah karakter atau jiwa bawaan yang dari situ kemudian muncul perbuatan secara spontan tanpa harus berpikir panjang untuk melakukannya. Yang diharapkan dari karakter atau akhlak yang mulia sesuai dengan definisi itu, bukan akhlak yang dibuat-buat yang hanya ditampilkan sesaat, bukan pencitraan. Terlepas dari apapun nanti mereka mengabdikan dalam lini apapun kehidupan mereka sesuai dengan kompetensinya. Mereka kompeten dibidang ilmu umumpun, mereka harus berakhlak. Mereka kompeten dibidang agama ya mereka berakhlak. Karena kita menyaksikan fenomena itu, dimana ahli agama minim akhlaknya ya itu sekarang sudah mulai menjamur.”<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Februari 2025

<sup>112</sup> Muhammad Al-Faiz Sa'di, wawancara, Jember, 20 Februari 2025

Dari hasil wawancara di atas, hal tersebut dapat dikuatkan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.15 Santri bersikap tawadlu' dan sopan<sup>113</sup>

Hasil dokumentasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Tajoes Subki yang mengatakan bahwa:

“Proses transinternalisasi di Pesantren ini dapat terlihat dari sikap Pengasuh yang memberikan contoh pada santri. Sehingga santri dengan sadar, langsung meniru apa yang dilakukan oleh Pengasuh. Salah satunya dengan bersikap tawadlu' ketika melewati tamu atau wali santri. Jadi, dari contoh kecil ini, santri dapat bersikap atau berkarakter baik sesuai dengan harapan Pengasuh. Karena dalam hal ini, santri sudah sadar akhirnya dapat melakukan atau mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi berikut:

<sup>113</sup> Dokumentasi, Jember, 20 Februari 2025

<sup>114</sup> Tajoes Subki, wawancara, Jember, 21 Februari 2025



Gambar 4.16 Santri Sowan Kepada Pengasuh PP. Jalaluddin Ar-rumi<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, maka peneliti juga melakukan observasi yang hasilnya sesuai dengan hasil di atas, yakni proses transinternalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* dilakukan di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi. Selain itu, proses yang mendukung hal ini ialah adanya pendampingan dari wali asuh atau adanya program kewaliasuhan di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi.<sup>116</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transformasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab *Tanbihul Ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

Transformasi nilai merupakan langkah awal dalam proses internalisasi nilai yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini, Pendidik berperan penting dalam menyampaikan berbagai informasi terkait nilai yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Penyampaian ini

<sup>115</sup> Dokumentasi, Jember, 21 Februari 2025

<sup>116</sup> Observasi, Jember, 21 Februari 2025

pada umumnya dilakukan secara verbal melalui komunikasi yang menitikberatkan pada aspek kognitif, dengan tujuan agar peserta didik memahami konsep-konsep nilai secara mendalam sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir siswa.

Dalam menjalankan proses transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, metode pengajaran kitab yang dilakukan di pesantren ini melalui dua pendekatan utama: metode *as-simak* (guru membaca, murid menyimak, memaknai, dan mencatat) dan metode *qira'ah 'ala syaikh* (murid membaca, guru menyimak, mengoreksi, dan memberikan penjelasan). Namun demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter tidak terbatas pada ruang kelas. Sistem pesantren secara keseluruhan termasuk sistem kewaliasuhan dan aktivitas keseharian berperan aktif dalam menanamkan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain itu, proses transformasi nilai juga terjadi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dimana Pengasuh atau Asatidz menjelaskan materi tentang nilai religius dalam kajian Kitab di Pesantren serta pembelajaran kitab di kelas Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

Tak hanya itu, proses transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter juga dilakukan dalam pendampingan wali asuh. Yang mana pengurus sekaligus wali asuh memberikan informasi atau materi terkait nilai religius yang telah diajarkan oleh Pengasuh sebelumnya. Dan pendampingan ini sangat efektif dalam proses internalisasi nilai religius di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

## **2. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transaksi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Tahap selanjutnya yakni transaksi nilai. Transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam proses interaksi antara Pendidik dan Peserta didik. Pada tahap ini, interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara dinamis dalam bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan proses saling memberi dan menerima informasi serta tindakan. Pendidik tidak hanya menyampaikan nilai secara pasif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka terkait nilai yang dibahas. Proses ini memungkinkan adanya dialog yang konstruktif, dimana peserta didik dapat bertanya, memberikan tanggapan atau bahkan mengkritisi informasi yang diberikan oleh Pendidik. Sebaliknya, Pendidik memberikan umpan balik yang membangun serta menuntun peserta didik untuk memahami dan menginternalisasikan nilai tersebut dengan lebih baik.

Sebagaimana yang ditemukan di lapangan, proses kegiatan kajian kitab yang dilakukan di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi menunjukkan adanya interaksi positif antara Pengasuh sekaligus Pengajar dengan santri. Pada saat pemberian materi, para santri mendengarkan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh Pengasuh. Pengasuh juga memberikan *reward* berupa pujian kepada santri dan *punishment* berupa teguran atau peringatan.

Santri tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran terkait nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab saja, lebih luas disini santri dapat bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh Pengasuh. Sehingga dalam proses dialog antara Pengasuh dan santri tersebut, terjadi transaksi nilai yang signifikan. Melalui dialog yang konstruktif ini, santri mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait materi yang diajarkan. Tak hanya itu, santri juga dapat belajar menghargai perbedaan pendapat.

Kemudian selain hal diatas, proses transaksi nilai juga terlihat dari kegiatan program pendampingan yang dilakukan oleh wali asuh pada santri yang mana, wali asuh sebagai santri yang mendampingi keseharian santri. Dari mengajak, membantu dan mengontrol seluruh kegiatan anak asuhnya yang sangat memungkinkan adanya komunikasi yang lebih intens dengan santri. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan wali asuh atau kegiatan kewaliansuhan juga sangat penting dalam membantu proses

transaksi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

### **3. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transinternalisasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Transinternalisasi merupakan tahapan penting dalam proses internalisasi, dimana pendidik diharapkan dapat menampilkan kepribadiannya secara autentik, termasuk nilai, sikap dan perilaku positif yang menjadi teladan bagi peserta didik. Proses ini dapat terlihat dari respon yang menunjukkan kepribadian alami dari peserta didik yang terbentuk dari interaksi antara Pendidik dan peserta didik serta lingkungannya. Proses saling menunjukkan dan menyerap nilai kepribadian ini menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik.

Pada proses transinternalisasi ini, Pengasuh, Asatidz, Pengurus, serta wali asuh menjadi model dalam keteladanan bagi santri. Seperti yang peneliti temukan di lapangan, proses transinternalisasi yang terjadi pada kegiatan kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, menunjukkan bahwa santri bergegas memasuki Masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah sebagaimana yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh Pengasuh, Asatidz, pengurus serta wali asuh di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi.

Selain itu proses transinternalisasi nilai religius ini juga dilakukan dalam kegiatan kewaliasuhan. Yang mana, kegiatan ini melatih kesabaran para wali asuh dalam mendampingi kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur kembali. Selain itu juga melatih kesabaran wali asuh dalam membantu memecahkan suatu masalah anak asuhnya. Dengan adanya komunikasi inten ini, maka tampak wali asuh berlatih menahan amarah dan bersabar dalam menghadapi segala macam keadaan di Pondok Pesantren. Selanjutnya, kegiatan wali asuh akan dikontrol langsung oleh Pengasuh sebagaimana Pengasuh mengontrol kinerja Pengurus Pesantren. Oleh karena itu, peran aktif Pendidik yang dalam hal ini Pengasuh, Asatidz, Pengurus serta wali asuh sangatlah penting dalam memastikan nilai religius tersebut tetap tertanam dalam diri peserta didik dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**TABEL 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transformasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	<p>a. Transformasi nilai merupakan tahap awal dalam proses internalisasi nilai dalam pendidikan, di mana pendidik menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, terutama melalui komunikasi verbal yang menekankan aspek kognitif. Dalam konteks Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter dilakukan melalui kajian kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> dengan dua metode utama: <i>as-simak</i> (guru membaca, murid menyimak, memaknai, dan mencatat) dan <i>qira'ah 'ala syaikh</i> (murid membaca, guru menyimak, mengoreksi, dan menjelaskan).</p> <p>b. Proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi di</p>

No	Fokus	Temuan Penelitian
		<p>ruang kelas, tetapi juga melalui sistem pesantren secara menyeluruh, termasuk sistem kewaliasuhan dan aktivitas harian santri yang turut membentuk karakter secara berkelanjutan. Pembelajaran nilai religius juga berlangsung di Madrasah Diniyah, di mana para asatidz menjelaskan materi nilai religius melalui pengajaran kitab. Selain itu, peran wali asuh sangat penting dalam mendampingi dan memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai religius yang telah diajarkan, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai karakter di lingkungan pesantren</p>
2	<p>Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transaksi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember</p>	<p>a. Tahap transaksi nilai merupakan fase kedua dalam proses internalisasi nilai, yang ditandai dengan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahap ini, pendidik tidak hanya menyampaikan nilai secara satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui dialog, diskusi, dan pertukaran pendapat. Proses ini menciptakan komunikasi yang konstruktif, memungkinkan peserta didik untuk bertanya, merespons, bahkan mengkritisi materi yang disampaikan, sementara pendidik memberikan umpan balik yang membangun.</p> <p>b. Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, proses transaksi nilai terlihat dalam kajian kitab antara pengasuh dan santri. Santri tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Pengasuh memberikan penghargaan (reward) seperti pujian, serta teguran (punishment) sebagai bentuk pembinaan. Interaksi ini memperkuat pemahaman santri terhadap nilai-nilai religius dan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, transaksi nilai juga terjadi melalui program pendampingan wali asuh, di mana wali asuh mendampingi, membimbing, dan mengawasi kegiatan harian santri. Hubungan yang lebih intens antara wali asuh dan santri memungkinkan komunikasi yang lebih dalam, yang sangat membantu</p>

No	Fokus	Temuan Penelitian
		dalam memperkuat internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter di lingkungan pesantren.
3	<p>Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transinternalisasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i> di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember</p>	<p>a. Transinternalisasi merupakan tahap penting dalam proses internalisasi nilai, di mana pendidik diharapkan menjadi teladan melalui sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang ditampilkan secara autentik. Pada tahap ini, peserta didik menyerap nilai-nilai tersebut melalui interaksi dan keteladanan yang diberikan oleh lingkungan, termasuk pendidik.</p> <p>b. Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, proses transinternalisasi terlihat dalam kegiatan kajian kitab <i>Tanbihul Ghafilin</i>, di mana santri secara sadar mengikuti perilaku positif seperti bergegas ke masjid untuk sholat berjamaah karena meneladani Pengasuh, Asatidz, pengurus, dan wali asuh. Selain itu, kegiatan kewaliansuhan juga menjadi wadah transinternalisasi nilai religius, di mana wali asuh belajar bersabar, mengontrol emosi, dan mendampingi santri dalam berbagai aktivitas harian. Interaksi yang intens ini menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Seluruh proses ini diawasi oleh Pengasuh, yang juga memantau kinerja para pengurus dan wali asuh. Dengan demikian, keteladanan dan peran aktif semua elemen pendidik sangat penting dalam memastikan nilai religius tertanam kuat dalam diri santri.</p>

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dengan mendeskripsikan masing-masing fokus yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab temuan, baik melalui teknik observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Data temuan tersebut oleh peneliti dikorelasikan dengan teori-teori yang ada dengan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menemukan hal baru dalam penelitian ini yang tidak ada penelitian yang lain.

Pada penelitian ini akan dibahas tiga hal, yaitu: a. transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember; transaksi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember; transinternalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.

#### **A. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transformasi Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren merupakan proses internalisasi ajaran-ajaran moral dan spiritual yang bersumber dari kitab klasik tersebut ke dalam kehidupan santri guna membentuk karakter yang berakhlak mulia dan

religius. Kitab *Tanbihul Ghafilin*, karya Abu Laits As-Samarqandi, berisi nilai-nilai pendidikan akhlak seperti keikhlasan, amar ma'ruf nahi munkar, taubat, silaturahmi, larangan berbuat maksiat, menahan amarah, menjaga lisan, sabar, kasih sayang, rasa takut kepada Allah, dzikir, syukur, tawakkal, wara', malu, dan ramah tamah. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pendidikan karakter, seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, kemandirian, dan kepedulian sosial.

Pada saat pembelajaran Kitab *Tanbihul Ghafilin*, Pengasuh menggunakan metode *Qiro'ah 'ala Syaikh* (murid membaca, guru mendengar, menyimak, mengoreksi dan menjelaskan). Selain itu, Pengajar Kitab yang lain lebih banyak menggunakan metode *as-Simak* (guru membaca dan murid mendengarkan). Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan kitab-kitab Islam yang berbahasa Arab. Dalam bahasa Jawa metode ini dikenal dengan metode *wetonan/bandongan*. Setelah itu, pada penjelasan dan pembahasan tafsirnya digunakan metode reflektif berupa ceramah, *ibaroh* dan *mau'idhoh*.<sup>117</sup>

Dalam konteks agama, Berger menjelaskan bahwa nilai-nilai religius yang awalnya bersifat eksternal dan diwariskan melalui tradisi sosial, melalui proses internalisasi akan menjadi bagian dari struktur kesadaran dan moral individu. Internalisasi nilai religius terjadi ketika individu tidak hanya mengenal dan memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini

---

<sup>117</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

sangat penting dalam pembentukan identitas religius dan moral individu, serta merupakan inti dari bagaimana agama berfungsi dalam kehidupan sosial.

Penerapan teori Berger ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren, terutama melalui kajian kitab kuning seperti *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits As-Samarqandi. Kitab ini memuat ajaran-ajaran moral dan spiritual yang mendalam, termasuk tentang pentingnya menjaga hati, menjauhi kelalaian terhadap kewajiban agama, serta memperkuat hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Nilai-nilai ini disampaikan melalui kisah, nasihat, dan penjelasan yang menyentuh aspek afektif santri.

Di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, proses internalisasi nilai religius melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* berlangsung dalam suasana yang sangat mendukung. Tahap eksternalisasi terjadi saat para ustaz atau kiai menyampaikan isi kitab melalui pengajian atau halaqah. Nilai-nilai yang diajarkan kemudian menjadi bagian dari kultur kolektif pesantren (objektivasi), tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, seperti adab kepada guru, kesederhanaan hidup, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Santri kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara perlahan, melalui penghayatan dan pembiasaan, sehingga nilai-nilai itu tidak hanya menjadi norma sosial eksternal, tetapi juga bagian dari identitas moral dan spiritual mereka.

Hal ini juga telah disampaikan oleh KH. Moh. Al-Faiz Sa'di, Lc., M.Ag selaku Kepala Eksekutif Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember sekaligus pengajar kitab di pesantren tersebut bahwa dalam pengajaran di

Pesantren ini menggunakan dua metode utama. Metode pertama adalah *Qiro'ah ala Syaikh* dimana murid membaca dan guru menyimak, mengoreksi, serta memberikan penjelasan. Yang kedua, metode *as-Simak* dimana, guru membaca dan murid menyimak, memahami, mengartikan serta mencatat. Selain itu, narasumber juga menekankan bahwa proses internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pesantren tidak hanya terjadi dalam kelas-kelas pengajian, tetapi juga melalui sistem kehidupan di pesantren itu sendiri seperti kedisiplinan, dan tanggung jawab yang semuanya merupakan bagian dari pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh pengelola pesantren adalah pergiliran materi kitab setelah penyelesaian satu kitab tertentu. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menciptakan dinamika dalam proses pembelajaran, menghindari kejenuhan, serta menjaga antusiasme santri dalam menerima materi. Meskipun materi berubah, orientasi pembelajaran tetap konsisten, yakni menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam.

Pendidikan karakter di pesantren dilaksanakan secara komprehensif, tidak terbatas pada aspek pengajaran (*ta'lim*) semata, tetapi juga melalui pembinaan (*tarbiyah*) yang lebih luas dan mendalam. Tarbiyah mencakup keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pendekatan emosional dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri. Integrasi antara sistem pesantren dan sekolah formal menjadi kekuatan utama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki sensitivitas sosial yang tinggi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Zuhairini, pendidikan karakter di pesantren berlangsung secara holistik, dengan memadukan aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Kajian kitab seperti *Tanbihul Ghafilin* menjadi sarana yang efektif karena mampu menyentuh dimensi ruhani dan moral santri, yang pada gilirannya memperkuat karakter religius dan sosial mereka.<sup>118</sup>

Namun demikian, proses pendidikan karakter di pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi membawa dampak positif berupa kemudahan akses terhadap sumber belajar. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga menghadirkan ancaman berupa disorientasi nilai dan masuknya konten-konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, perubahan sosial, budaya, dan pergaulan bebas di luar lingkungan pesantren menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan kolaboratif. Sinergi antara pengurus pesantren, guru sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif. Kolaborasi ini tidak hanya mencakup komunikasi dan koordinasi rutin, tetapi juga penanaman nilai yang konsisten di setiap lini kehidupan santri, baik di lingkungan formal maupun nonformal.

---

<sup>118</sup> Zuhairini, et al, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Dengan demikian, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang teruji secara historis dan relevan secara kontekstual. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, taubat, amar ma'ruf nahi munkar, dan lain-lain yang termuat dalam kitab "Tanbihul Ghafilin" serta kitab-kitab lainnya, menjadi fondasi utama dalam membangun karakter Islami santri. Pelaksanaan pendidikan karakter secara holistik melalui sinergi ta'lim dan tarbiyah menjadi ciri khas pesantren yang patut dijaga dan dikembangkan lebih lanjut untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Tahap transformasi masih berupa komunikasi verbal antara pengajar dan murid dengan mentransfer pengetahuan ke dalam ranah kognitif, agar mereka memahami nilai-nilai yang disampaikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag kepada santri tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud mengacu pada Kitab Tanbihul Ghafilin yang sedang dikaji dengan metode yang telah disampaikan di atas, maka santri akan lebih mudah memahami sebuah materi (*moral knowing*). Hal ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran (*moral feeling*) dan mendorong santri untuk mengamalkannya (*moral doing*).<sup>119</sup>

Demikian dilakukan karena tahap transformasi hanya berupa pemindahan pengetahuan dari guru ke murid. Nilai-nilai yang diberikan masih pada ranah kognitif dan jika ingatan tidak kuat maka memungkinkan pengetahuan tersebut hilang.

---

<sup>119</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character...* 85-89

## **B. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transaksi Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Dalam proses transaksi nilai religius dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan teladan langsung kepada santri. Nilai-nilai religius ini ditanamkan melalui metode pembiasaan yang terintegrasi dalam berbagai aktifitas di pesantren dan tetap berada di bawah pengawasan Pengasuh serta pengurus. Beberapa contoh nilai yang ditanamkan adalah keistiqomahan dalam beribadah kepada Allah SWT, bertutur kata baik, bersikap hormat dan sopan kepada Pengasuh, guru, pengurus maupun tamu, serta mentaati seluruh peraturan di Pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin bahwa proses internalisasi nilai yang terjadi melalui komunikasi dua arah. Dalam proses ini, peserta didik memperoleh informasi nilai-nilai keagamaan yang dapat mereka pahami, misalnya melalui contoh nyata berupa amalan yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik dapat memberikan respons yang sejalan terhadap nilai-nilai tersebut. Tahapan ini mencerminkan suatu bentuk penghayatan yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam.<sup>120</sup>

Diperkuat dengan pendapat Mulyasa bahwa model Pendidikan karakter bisa diaplikasikan dalam dunia Pendidikan, meliputi

---

<sup>120</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 197

melakukan pembiasaan, memberi keteladanan, membina disiplin, memberi reward and punishment, serta pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).<sup>121</sup>

#### 1. Model pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu tindakan yang memang sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang agar sesuatu tindakan tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan. Dalam model pembiasaan ini, manusia ditempatkan pada sesuatu yang istimewa yang mana bisa menghemat kekuatan, karena hal itu akan menjadi kebiasaan yang akan melekat serta spontan dalam setiap pekerjaan serta aktifitas lainnya. Model pembiasaan dalam psikologi Pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan *operan conditioning*, yang berarti mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, serta giat belajar dan bekerja keras, ikhlas dan jujur dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

#### 2. Model keteladanan

Keteladanan guru berperan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan serta pertumbuhan dari setiap pribadi peserta didik. Oleh sebab itu dalam hal mensukseskan serta mengaktifkan Pendidikan karakter di sekolah/di madrasah, guru dituntut memiliki kompetensi kepribadaian yang memadai. Dalam model keteladanan ini, guru harus berani untuk tampil berbeda dengan orang yang tidak berprofesi sebagai guru. Sebab dari penampilan guru dimulai dari berpakaian, bertutur kata serta

---

<sup>121</sup> E. Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 165-190

berprilaku, bisa membuat peserta didik senang belajar serta betah dikelas, selain itu juga peserta didik akan tampil sebagai pribadi yang baik seperti yang ditedankan oleh para gurunya.

### 3. Model pembinaan kedisiplinan

Agar pendidikan karakter itu sukses, guru juga harus bisa menumbuhkan kedisiplinan dari peserta didik, terutama kedisiplinan diri (*self dicipline*). Disamping itu juga, guru harus mampu dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, serta melaksanakan aturan dalam menegakkan kedisiplinan.

### 4. Model pemberian hadiah dan hukuman

Apresiasi dengan bentuk pemberian hadiah atau penghargaan memang sangat dibutuhkan yang mana hal itu menjadi stimulus bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pemberian hukuman (*phunishment*) juga perlu sebagai peringatan serta ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam dunia Pendidikan, model pemberian hadiah serta hukuman ini harus diberikan dengan prinsip kepantasan serta kemanusiaan. Terutama pada pemberian hukuman, yang mana sanksi yang diberikan harus tetap penuh dengan nilai Pendidikan dna bersifat kinstruktif serta jauh dari pemberian hukuman yang memiliki sifat membunuh karakter peserta didik.

### 5. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran kontekstual atau biasa disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan model pembelajaran dalam Pendidikan karakter, sebab dalam proses pelaksanaannya lebih menekankan terkait materi pembelajaran dengan kehidupan dari peserta didik secara langsung dan nyata, sehingga dari peserta didik itu sendiri mampu menghubungkan serta menerapkan dari apa yang dihasilkan dari kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* tidak hanya dilakukan sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan karakter (*ta'dib*). Melalui pengajian rutin, diskusi, serta keteladanan para kiai dan ustaz, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan, *tawadhu'*, dan kepedulian sosial secara perlahan terinternalisasi dalam diri santri. Melalui pendekatan Berger, proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Eksternalisasi: Nilai-nilai keagamaan dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* diekspresikan dan diajarkan oleh Kiai dan Asatidz sebagai bagian dari tradisi pesantren dan warisan keilmuan Islam.
- b. Objektivasi: Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi bagian dari budaya kolektif di pesantren, diakui sebagai norma yang mengatur kehidupan bersama, dan dihayati oleh komunitas santri.

c. Internalisasi: Santri yang hidup dan belajar dalam lingkungan ini mulai menerima dan meyakini nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian dan moralitasnya, hingga terbawa dalam perilaku dan keputusan sehari-hari, bahkan setelah mereka lulus dan kembali ke masyarakat. Dengan demikian, internalisasi nilai religius melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* tidak hanya membentuk pribadi yang saleh secara individu, tetapi juga menciptakan agen-agen moral yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai-nilai yang tertanam secara mendalam ini menjadi pondasi utama dalam pendidikan karakter, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif. Melalui kerangka ini, pondok pesantren bukan hanya menjadi lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual, yang mengintegrasikan ajaran agama ke dalam realitas sosial santri seperti yang dijelaskan Berger dalam teorinya.

Komunikasi dua arah atau interaksi yang bersifat timbal balik, nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *Tanbihul Ghafilin* tidak hanya disajikan sebagai informasi, melainkan kepada ranah afektif. Santri tidak hanya menerima nilai yang disampaikan tetapi juga mampu menerapkan nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sebagaimana yang telah diajarkan oleh Pengasuh atau Pengajar. Maka dari itu, keterkaitan pengurus pesantren juga diperlukan sebagai

pengontrol kegiatan santri dan turut melaksanakan peraturan pesantren yang telah ditetapkan.

Melalui kegiatan tersebut, santri akan terbiasa menerapkan nilai-nilai religius secara mandiri tanpa harus diawasi terus menerus oleh pengurus. Dengan harapan, kebiasaan ini akan terus berlanjut dalam kehidupan mereka ditengah masyarakat.

Dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* karya Abu Laits As-Samarqandi, salah satu sifat yang ditekankan didalamnya ialah sifat sabar. Internalisasi nilai sabar dalam kitab tersebut dapat membentuk karakter santri yang mampu menahan diri dari hawa nafsu, menghadapi kesulitan, dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Metode yang dilakukan dalam proses ini meliputi keteladanan, pembiasaan dan pemberian hukuman yang semuanya didukung oleh faktor internal seperti latar belakang santri dan faktor eksternal latar belakang guru, orang tua serta lingkungan pesantren. Selain itu, kitab ini juga menekankan pentingnya hubungan harmonis antar manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan antar sesama manusia (*hablum minannas*) serta urgensi menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

Salah satu usaha pesantren dalam penanaman pendidikan karakter santri yakni dengan adanya sistem kewaliansuhan. Penerapan pendampingan wali asuh dengan santri di pesantren ini terbukti sangat efektif dalam proses penanaman karakter. Karena melalui hubungan

---

<sup>122</sup> Jamilatur Rosyidah, "Internalisasi Nilai Sabar dalam Kitab *Tanbihul Ghafilin* dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri", *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7 (Januari 2023), 82-96.

intensif dan keteladanan, wali asuh mampu membimbing santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai keislaman.

### **C. Proses Internalisasi Nilai Religius Pada Aspek Transinternalisasi dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember**

Dalam proses ini nilai-nilai religius telah menjadi bagian dari karakter para santri. Seperti halnya tindakan merendahkan diri dengan wujud mencium tangan guru saat bersalaman serta membungkukkan badan ketika melewati orang lain, sambil mengarahkan tangan ke bawah dan mengucapkan kata-kata yang sopan.

Pada tahap ini, nilai religius dalam pendidikan karakter telah tertanam dalam diri santri yang ditunjukkan dengan sikap reflektif santri pada peran aktif mereka dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri tanpa dicontohkan atau mengikuti pengajar atau pengurus. Tahapan-tahapan internalisasi dalam membentuk akhlak santri bersifat kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.<sup>123</sup>

Tahap transinternalisasi nilai melibatkan unsur pengetahuan (*knowing*) dan kesadaran (*feeling*) yang termasuk dalam proses transformasi serta perubahan nilai sebelumnya. Pemahaman yang mendalam disertai dengan kesadaran yang kuat akan mendorong seseorang untuk mengamalkan apa yang telah diketahuinya dan diyakininya sebagai sesuatu yang benar (*moral doing*). Tindakan yang dilakukan akan menjadi kebiasaan yang menetap dan

<sup>123</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019) 25

konsisten. Melalui pembiasaan, hal-hal yang awalnya terasa berat akan menjadi lebih mudah dilakukan. Awalnya mungkin terjadi paksaan (*takalluf*) melalui aturan dan aktifitas di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, serta adat kebiasaan pesantren yang dilakukan terus-menerus hingga akhirnya menjadi suatu kenikmatan (*taladzudz*).<sup>124</sup> Oleh karena itu, diperlukan latihan (*riyadhoh*) dan kesungguhan (*mujahadah*) dalam menjalankan kebiasaan tersebut di pesantren agar nilai religius dalam pendidikan karakter dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali.

Dalam tahap transinternalisasi ini, terdapat proses *takhalli* yaitu usaha mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk melalui penerapan berbagai larangan dan aturan yang ada di pesantren. Proses ini dilakukan melalui berbagai aktifitas di pesantren yang dijalankan sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk kegiatan yang terstruktur dengan keterlibatan aktif pengurus dan guru.<sup>125</sup>

Dari beberapa proses di atas sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin, Proses transinternalisasi di mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks, meliputi:

1. Menyimak, (*Receiving*) merupakan kegiatan dari peserta didik atau siswa untuk bersedia dalam menerima stimulus berupa nilai baru yang dikembangkan dalam anah afektif

<sup>124</sup> Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 3* (Surabaya: al-Hidayah), 80.

<sup>125</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir di Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an ...*41

2. Menanggapi, (*Responding*) merupakan peserta didik bersedia dalam hal merespon nilai yang diterimanya sehingga sampai pada tahap kepuasan dalam merespon nilai tersebut.
3. Memberi nilai, (*Valueing*) merupakan kelanjutan dari merespon nilai yang menjadikan peserta didik mampu dalam memberikan makna baru terhadap nilai yang muncul yang mana kriteria nilai tersebut diyakini kebenarannya.
4. Mengorganisasi nilai, (*Organization of Value*) merupakan kegiatan dari peserta didik dalam mengatur dan berlakunya sistem nilai yang diyakini sebagai kebenaran dalam pribadinya sehingga peserta didik memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan yang lainnya.
5. Karakteristik nilai, (*characterization by a value of value complex*) merupakan pembiasaan nilai yang benar yang telah diyakini, serta terorganisir dalam tingkah laku kepribadiannya sehingga nilai itu sudah menjadi watak (kepribadian) yang tidak bisa untuk dipisahkan dari kehidupannya. Nilai yang sudah menjadi pribadi ini dalam islam disebut kepercayaan, keimanan, yang istikomah sehingga sulit untuk digoyahkan dalam situasi apapun.

Pendidikan karakter di pesantren dipahami sebagai aktualisasi praktis dari konsep ihsan dalam Islam, yang melengkapi dua prinsip lainnya, yaitu iman dan Islam. Dalam struktur ini, iman diasosiasikan dengan pembelajaran akidah, islam diwujudkan dalam pengajaran syariat,

sementara ihsan terimplementasi dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang mulia merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada di pesantren.

Salah satu kitab yang digunakan secara khusus dalam menanamkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi adalah *Tanbihul Ghafilin*, yang langsung diajarkan oleh pengasuh pesantren. Kitab ini menjadi rujukan penting dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak tasawuf. Selain itu, santri penghafal Al-Qur'an juga mempelajari *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, yang secara spesifik membahas adab dan karakter seorang penghafal Al-Qur'an. Setelah kitab ini dituntaskan, pembelajaran dilanjutkan dengan kitab *Fadhailul Qur'an* karya Abdullah bin Shiddiq al-Ghamari, yang memuat keutamaan surat dan ayat tertentu dalam Al-Qur'an, dan berfungsi sebagai pelengkap spiritual bagi santri tahfidz.

Pengajaran tafsir di pesantren juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Santri Wustho 1 mempelajari *Tafsir Jalalain*, sedangkan santri Wustho 2 dan Ulya mempelajari *Rawa'iul Bayan* karya Ali Ash-Shobuni, yang fokus pada tafsir hukum. Materi tersebut dipilih tidak hanya karena kedalaman isinya, tetapi juga karena sesuai dengan tahap perkembangan pemikiran santri. Pada tahap ini, pesantren mulai mengenalkan adanya perbedaan pendapat dalam tafsir sebagai bagian dari penguatan nilai toleransi. Namun, toleransi yang dimaksud bukan dalam konteks pluralisme yang menyetarakan semua kebenaran, melainkan dalam pengertian menghargai perbedaan sambil tetap meyakini dan mengamalkan

prinsip yang dianut, yakni mazhab Syafi'i untuk fikih, Asy'ari dan Maturidi untuk tauhid, serta Junaid al-Baghdadi dan al-Ghazali dalam tasawuf.

Tidak ada kurikulum atau silabus yang disusun khusus untuk pengajaran tafsir tersebut. Ada di Madrasah Diniyah itu untuk pengajaran tafsir, untuk di Wustho 1 silabusnya yaitu Juz Amma (surat-surat), ya khusus satu surat al-Kahfi disitu kenapa dimulai dari itu, selain karna surat-suratnya pendek dan sering dibaca dan banyak mengenai aqidah dan akhlak. Karna memang al-Qur'an itu daripada muatan-muatan hukumnya, periode Mekkah itu memang banyak menitikberatkan pada penyampaian nilai-nilai aqidah dan akhlak. Ketika awal dimulai belajar tafsir di Wustho 1, maka yang diambil yaitu Tafsir Jalalain, untuk wustho 2 karna yang dipelajari tidak hanya tafsir tetapi juga hukum-hukumnya, maka disini menggunakan kitab Rawa'iul bayan karya Ali As-Shobuni, kurikulumnya diambil sesuai tema. Selanjutnya, dalam menanggapi perbedaan pendapat atau perbedaan madzhab, Pesantren menanggapinya dengan dimulai dari memberikan pendapat terlebih dahulu yakni pendapat yang dianut dengan jalur sanad yang dimiliki guru-guru pesantren tersebut.

Tantangan utama dalam penerapan pendidikan karakter di pesantren terletak pada rendahnya kesungguhan belajar santri serta latar belakang sosial yang beragam. Beberapa santri mengalami kejutan budaya saat pertama kali masuk pesantren karena berasal dari lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai keislaman yang ketat. Meskipun lingkungan pesantren mampu membentuk karakter secara temporer, kondisi masyarakat

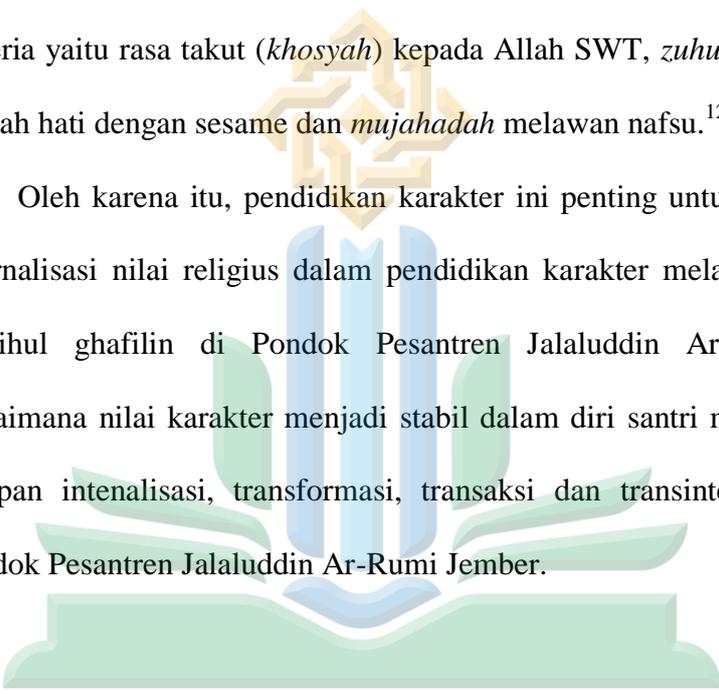
asal santri sering kali berpengaruh ketika mereka kembali ke rumah. Oleh karena itu, kesadaran terhadap pentingnya karakter seringkali didahulukan sebelum penyampaian materi.

Kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun penggunaan teknologi di lingkungan pesantren dibatasi dan diawasi, pengaruhnya tetap signifikan ketika santri berada di luar pesantren, seperti saat liburan. Tantangan lainnya adalah munculnya fenomena “pengajar instan” akibat akses informasi yang mudah melalui internet, yang dapat mereduksi pentingnya sanad keilmuan dalam penyampaian ilmu. Dalam hal ini, para pengelola pesantren dituntut untuk tetap menyajikan materi yang valid, menarik, dan mendalam, tanpa kehilangan esensi keilmuan yang bersumber dari tradisi.

Sebagai penutup, harapan utama dari pendidikan karakter di pesantren ini adalah terbentuknya santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama atau umum, tetapi juga berkarakter mulia yang berakar dari dalam jiwa. Karakter tersebut bukan sekadar tampilan luar yang bersifat situasional, melainkan menjadi bagian dari kepribadian yang terbentuk secara konsisten. Hal ini sejalan dengan definisi ulama tentang akhlak sebagai sifat batin yang melahirkan perbuatan secara spontan tanpa rekayasa. Dengan demikian, pendidikan karakter di pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang kompeten dan berakhlak, yang tetap menjaga integritas moral dalam bidang apapun yang mereka geluti di masa depan.

Seluruh pengurus, guru dan elemen pesantren turut bertanggung jawab melalui control dan tindak lanjut kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember dalam keberlangsungan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter. Proses internalisasi dalam pendidikan Islam khususnya pesantren bisa dinyatakan berhasil jika telah memenuhi empat kriteria yaitu rasa takut (*khosyah*) kepada Allah SWT, *zuhud* dengan dunia, rendah hati dengan sesama dan *mujahadah* melawan nafsu.<sup>126</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter ini penting untuk diteliti dalam internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab *tanbihul ghafilin* di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember. Bagaimana nilai karakter menjadi stabil dalam diri santri melalui tahapan-tahapan internalisasi, transformasi, transaksi dan transinternalisasinya di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>126</sup> Syekh Abdul Qasim Abdul Karim, *Risalah Qusyairiyah fi ilm al-Tasawuf* (Lebanon: Bairut), 137.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Proses internalisasi nilai religius pada aspek transformasi dalam pendidikan karakter melalui kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui pembelajaran kitab *Tanbihul Ghafilin* dengan metode *as-simak* dan *qira'ah 'ala syaikh*. Proses internalisasi nilai tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga diperkuat melalui sistem pesantren secara keseluruhan, termasuk pembinaan wali asuh dan aktivitas harian santri.
2. Proses internalisasi nilai religius pada aspek transaksi dalam pendidikan karakter melalui kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember berlangsung secara aktif dan dinamis melalui kajian kitab antara pengasuh dan santri. Santri tidak hanya pasif menerima materi, tetapi terlibat dalam diskusi dan tanya jawab yang membangun. Pengasuh menggunakan strategi pembinaan berupa penghargaan dan teguran untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai religius dan menanamkan sikap saling menghargai.
3. Proses internalisasi nilai religius pada aspek transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok

Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember tercermin dalam kesadaran santri untuk meneladani perilaku positif para Pengasuh, Asatidz, pengurus, dan wali asuh, seperti bersegera ke masjid untuk sholat berjamaah. Keteladanan ini menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai karakter. Oleh karena itu, keteladanan dan keterlibatan aktif semua elemen pendidik menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai religius di lingkungan pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi, disarankan untuk terus mengembangkan sistem pendidikan karakter secara terpadu dengan memperkuat integrasi antara kegiatan formal, nonformal, dan keseharian santri, agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan dapat terinternalisasi secara utuh dan berkelanjutan.
2. Bagi Pengajar Pesantren, diharapkan untuk terus memperbarui metode pengajaran kitab klasik agar lebih kontekstual dengan tantangan zaman, serta menyesuaikan materi dengan perkembangan psikologis dan intelektual santri tanpa meninggalkan substansi ajaran yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
3. Bagi orang tua dan masyarakat, disarankan untuk aktif menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan pihak pesantren guna mendukung proses pendidikan karakter santri, karena pembentukan akhlak mulia

membutuhkan peran serta dari semua elemen, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas kitab-kitab klasik dalam pembentukan karakter santri, serta mengeksplorasi metode evaluasi yang tepat dalam mengukur keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai religius.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Syekh Qasim Abdul Karim, *Risalah Qusyairiyah fi ilm al-Tasawuf*. Lebanon: Beirut.
- Abdullah, Zarkasyi Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aini, Khuril. 2021. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Multiple Intelligences System pada Excellent Class Program (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Ali, Mukti. 2019. *Internalisasi Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Program Bahasa dan Tahfidz Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok Barat dan Pondok Pesantren Baitul Qurra di Lombok Tengah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Izzudin Karimi. 2018. Jakarta: Darul Haq, cet.7.
- Aris, M. Fahrudin. 2022. *Strategi Kiai Dalam Mengembangkan Karakter Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Banyuwangi Tahun 2021)*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq.
- Asrori, Muhammad. 2019. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- B., Matthew Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition*. United States of America: SAGE Publication.
- B., Matthew Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition*.
- Berger, P. L. 1967. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Anchor Books.
- Berger, P. L. dan Luckman, T. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- C., Robert Bogdan. 2007. *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method*. Boston: Pearson Education.
- Chaplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Chumaidah, Vivi Amit Sandany. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Budaya Religius Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Study Multikasus di pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Tambak Beras Jombang dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dahlan, dkk. 1994. *Kamus Populer*. Yogyakarta: Arkola.
- Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter; Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character", *Jurnal: Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didik, Fermansah. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah Dalam Membentuk Sikap Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Fitria, Nurin. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Juz 3*. Surabaya: al-Hidayah.
- Halim, Soebahar Abd, dkk. 2024. "Islamic Boarding School Research: Tracing Islamic Boarding School Research Work From Time to Time in East Java", *IJHES: The International Journal of Health, Education and Social*. Vol. 7, August.
- Halim, Soebahar Abd. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Halim, Soebahar Abd. 2022. *Pesantren dan Negara (Perspektif Undang-Undang, Praturan Presiden, Peraturan Menteri Agama, dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur)*. Yogyakarta: Bildung.
- Halim, Soebahar Abdul. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Herlinda, W. 2023. "Internalization of Religious Character Values through PPKn Learning Theme "Save Creature Living" in Primary School". *EduCurio Journal*, Vol. 1 Issue 3 July.
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.

<https://kemenag.go.id/nasional/dpr-sahkan-uu-tentang-pesantren-mtfu01>

- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- J. Piaget. 1952. *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- J. Rest. 1986. *Moral Development: Advances in Research and Theory*. Praeger Publishers.
- Johan, Muhammad. 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- K. Robert Yin. 2018. *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khilmi, M. Fahmi. 2021. *Internalisasi Nilai Religius Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Multikasus di SMA Tri Bhakti Wonorejo Pasuruan dan MA Al-Hidayah Wonorejo Pasuruan)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khofifah, Fajriyati dkk. 2022. "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat dalam Pembentukan Karakter Religius Santri" *Jurnal Tarbi: (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* Vol. 1. No. 2.
- L. Vygotsky, S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Laily, Difakhrizani Pertiwi. 2023. *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Mukhtar Watukebo-Ambulu-Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Lickona, Thomas. 1991. *The Return of Character Education dan Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sidney: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Terjemahan oleh Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Terjemahan oleh Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Abd. 2018. *Indonesia Journal of Islamic Teaching*. Vol. 1 No. 1 Juni.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jember: Building.
- Muis, Thabrani Abd. 2015. *Filsafat Dalam Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Mutohar, Ahmad dan Zainal Anshari. 2020. "Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan KH.Abdul Muchith Muzadi", *Jurnal: FENOMENA* Vol. 1 No. 2 Oktober.
- N. Noddings. 2005. *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education*. Teachers College Press.
- Nafa, Moh., Sutomo dan M. Mashudi. 1942. "Insights on Religious Moderation in the Development of Islamic Religious Education Learning Design". *Edupedia: Journal of Islamic Education and Pedagogy Studies*.
- Nafisah, Ulfatun. 2022. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Purwokerto*. Tesis tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Nasution, Awaluddin. 2021. *Karakter Pendidikan Dalam Sohih Bukhari dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puccy, Lary P. dan Narcia. 2014. *Narvaes Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*, terj. Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati. Bandung: Nusa Media Ujung Berung.
- Putra, Haidar Daulay. 2001. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

- Quraish, M. Shihab. 2012. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ricky, RZ. Satria Wiranata. 2019. *Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di era Revolusi Industri 4.0*. Depok: Komojoyo Press.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rosyidah, Jamilatur. 2023. "Internalisasi Nilai Sabar dalam Kitab Tanbihul Ghafilin dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri", *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1)
- Saputra, Doni. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyadul Ibad: Represif Degradasi Moral Remajadi Pondok Pesantren". *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 4. No. 3 September.
- Sukmanila, Dwi Sayska. 2017. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Berbasissunnah Rasulullah (Studi Kasus ditan-Najah Takengan, Aceh Tengah)", *Jurnal Managemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol.6 No. 2 Juli-Desember.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Thontowi Ahmad "Hakikat Religiusitas", dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakikatreligiusitas.pdf>.
- Ulie, Armala. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: KIS, Cet. I.
- Yatim, Mansur. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Tesis tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Zaimun, Mochammad Nadzor. 2023. *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*. Tesis

tidak diterbitkan. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Gambaran Objek Penelitian

### Profil Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

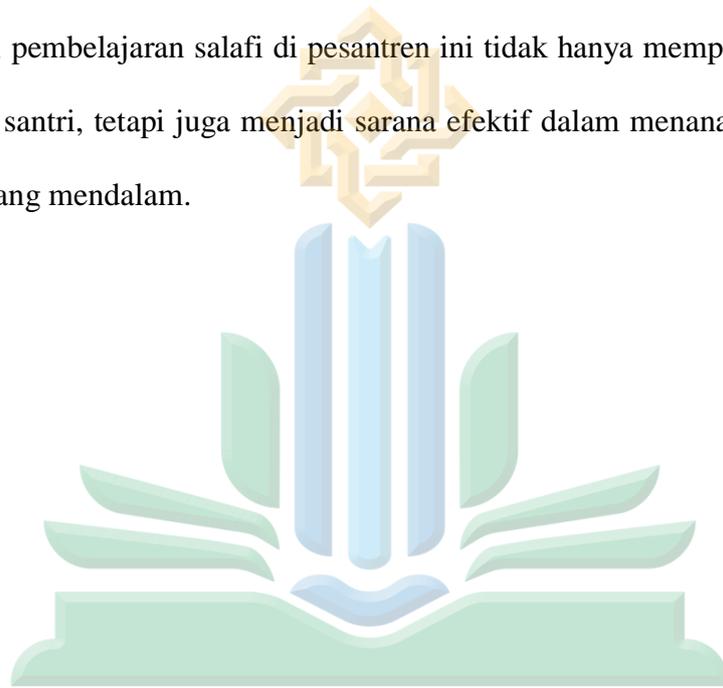
Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan sejak tahun 2016 oleh Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag dan Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi terletak di Dusun Sukosari, Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi membina santri dan santriwati dari berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat TK, MI, SLTP dan SLTA, serta pendidikan non formal, yakni Madrasah Diniyah.

Untuk lebih mengoptimalkan pendidikan dan pembinaan santri, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi melakukan pemetaan dan pengelompokan sesuai dengan bakat dan minat serta kecenderungan masing-masing santri ke dalam beberapa program yang memiliki ketentuan, target dan output tertentu yang harus dicapai oleh santri sesuai program pilihan masing-masing.

Selain itu, demi terwujudnya santri yang berkualitas dan siap berkhidmah untuk agama, bangsa dan Negara, Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi juga melakukan pembinaan intensif untuk mengasah leadership dan manajemen santri serta mengembangkan skill tertentu yang dapat menunjang kemampuan dan kiprahnya saat kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran formal dan nonformal, tetapi juga memberikan pendidikan salafi yang menjadi ciri khas pesantren, salah satunya melalui kajian kitab-kitab klasik. Salah satu kitab yang rutin dikaji adalah Tanbihul Ghafilin, yang langsung diampu

oleh Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi dan diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Kajian ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan santri, karena melalui kitab tersebut para santri diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berfokus pada perbaikan akhlak dan ketakwaan. Dengan demikian, pembelajaran salafi di pesantren ini tidak hanya memperkaya wawasan keilmuan santri, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER PASCASARJANA</p> <p>Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:pascasarjana@uinkhas.ac.id">pascasarjana@uinkhas.ac.id</a>, Website : <a href="http://pasca.uinkhas.ac.id">http://pasca.uinkhas.ac.id</a></p>	 
No	: B.993/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/05/2025	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi	
Yth.	Kepala Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	
Di -	Tempat	
	<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
	Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:	
Nama	: Aisyatul Humairo	
NIM	: 233206030023	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Jenjang	: Magister (S2)	
Waktu Penelitian	: 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)	
Judul	: Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	
	Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	<i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
	Jember, 30 April 2025	
	An. Direktur, Wakil Direktur	
		
	<b>Saihan</b>	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	
Tembusan :	Direktur Pascasarjana	
	Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Token : osanrxFJ	

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN JALALUDDIN AR-RUMI**  
**PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI**  
JATISARI JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR

Alamat: Des. Sukowati RT. 008 RW. 009 Jatisari Jenggawah Jember 68171. Email: pp.jalaluddinarrumi@gmail.com Telp: 082338109416-081935131477

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: JA-S/S.III-Pemb./0020/02.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi

Dengan ini menerangkan bahwa:

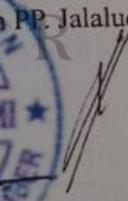
Nama : Aisyatul Humairo  
NIM : 233206030023  
Prodi : (S2)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember dengan judul “Internalisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember” mulai tanggal 08 Desember 2024 sampai dengan 10 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Februari 2025  
Pengasuh PP. JalaluddinAr-Rumi

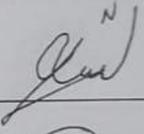
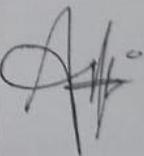
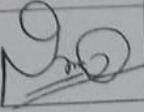
  
**Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag**

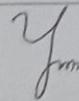
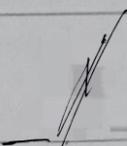
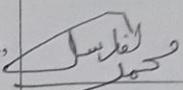
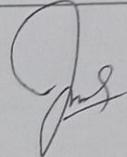
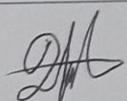
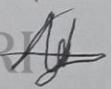


Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Melalui Kajian  
Kitab Tanbihul Ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Instrumen	Tanda Tangan
1	08 Desember 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	Pengasuh Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember	
2	11 Desember 2024	Observasi kegiatan berjama'ah santri	Santri yang mengikuti kegiatan tersebut	
3	12 Desember 2024	Observasi kegiatan santri dengan wali asuh	Santri dan wali asuh yang mengikuti kegiatan tersebut	
4	22 Desember 2024	Observasi kegiatan proses pembelajaran santri	Santri Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang mengikuti kegiatan tersebut	
5	22 Desember 2024	Observasi kegiatan kajian kitab Tanbihul Ghafilin	Pengasuh sekaligus Pengajar Kitab dan santri yang mengikuti kegiatan tersebut	
6	12 Desember 2024	Wawancara dengan santri	Nadila Fidyatun Nikmah	

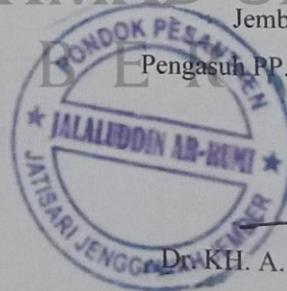
7	22 Desember 2024	Wawancara dengan pengurus	Nabila Meilia	
8	5 Januari 2025	Wawancara dengan Pengasuh	Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag	
9	12 Januari 2025	Wawancara dengan Kepala Eksekutif	KH. Muhammad Al-Faiz Sa'di, Lc, M.Ag	
10	3 Februari 2025	Wawancara dengan pengurus bagian BK kewalياهوan	Mutiara Simi	
11	3 Februari 2025	Wawancara dengan wali asuh	Risalatul Muawanah	
12	4 Februari 2025	Wawancara dengan pengurus sekaligus wali asuh	Fathni Bariroh	
13	10 Februari 2025	Pengambilan surat selesai penelitian	Sekretaris Pesantren	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 10 Februari 2025

J E M B E R

Pengasuh PP. Jalaluddin Ar-Rumi



Dr. KH. A. Malthuf Siroj, M.Ag

## Lampiran 5 Daftar Nama Santri

NO	NAMA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	JK	ALAMAT LENGKAP
1	ABDUL QODIR JAELANI	JEMBER	21-May-11	L	Dusun Pondok lalang Wonojati Jenggawah Jember
2	ABDULLAH FAQIH AZIZ ISLAMI	JEMBER	10 April 2009	L	Dusun Karang Kokap RT:003 RW:003 Sruni Jenggawah Jember
3	ABDULLAH FIKRI AZIZ ISLAMI	JEMBER	10 April 2009	L	Dusun Karang Kokap RT:003 RW:003 Sruni Jenggawah Jember
4	ACHMAD SUHAERI	JEMBER	11 Mei 2009	L	Dusun Karang Asem Timur RT:006 RW:006 Glagahwero Panti Jember
5	ADAM MUHAMMAD ROIS	Jember	22 Agustus 2006	L	Dusun Pondok Lalang RT/RW: 003/005 Wonojati Jenggawah Jember
6	ADITYA RAMADHAN	BIMA NTB		L	Desa Monta Kec. Monta Kab. Bima Nusa Tenggara Barat
7	AFDHOL MUNJIAT	JEMBER	17 Oktober 2009	L	Dusun Krajan RT:006 RW:003 Jatisari Jenggawah Jember
8	AFIFA NAFIDATUL JANNAH	JEMBER	11 MARET 2010	P	Dsn. Lecces RT/RW 001/006 Desa Sruni Kec. Jenggawah Jember
9	AFILIYA AYU RAHMADANI	Jember	09 Oktober 2007	P	Dusun Karang Kokap RT/RW: 004/003 Sruni Jenggawah jember
10	AHMAD DUTA SEBASTIAN	Jember	05 April 2006	L	Jl Diponegoro RT/RW 006/009 Jatisari
11	AHMAD FAJAR SAPUTRA	TANAH LAUT	24 Desember 2009	L	Dusun Sukosari RT:002 RW:003 Jatisari Jenggawah Jember
12	AHMAD FATHAN	BONDOWOSO	13-Jun-11	L	RT/RW 14/003 Desa Patemon Kec. Pakem Bondowoso
13	AHMAD FATHI MUBARAK	SAMPANG	06 Juni 2009	L	Jl.Rajawali RT:001 RW:001 Karang Dalem Sampang Sampang
14	AHMAD FAUZI IBAD FIRMANSYAH	JEMBER	26-Feb-11	L	Dusun Krajan RT/RW 004/009 Desa Suco Mumbulsari Jember
15	AHMAD FAWWAZUL UMAM	Banyuwangi	19 Juli 2006	L	Dusun Krajan RT/RW 002/001 Rogojampi
16	Ahmad Mahsusi	Jember	18 Maret 1993	L	Suren, Ledokombo, Jember
17	AHMAD MANSUR MUSTHOFA	JEMBER	05 Januari 2009	L	Dusun Sumuran RT:003 RW:002 Ajung Ajung Jember
18	AHMAD SAHRIL HABIBI	JEMBER	06 Desember 2008	L	Jl. Tawang Mangu No. 52 RT:003 RW:002 Tegal Gede Sumbersari Jember
19	AHMAD SAPUTRA	JEMBER	6-Apr-10	L	Dusun Krajan RT/RW 005/005 Desa Ajung Jember
20	AHMAD SYA'RONI	BONDOWOSO	12-Dec-07	L	Dusun Kembang RT/RW 16/06 Desa Kembang Bondowoso
21	AHMAT YESIR FATONI	Jember	06 Maret 2007	L	Dusun Krajan RT/RW: 005/004 Jatisari Jenggawah Jember
22	AIRA YULIANTI HAFINSAH	BONDOWOSO	23 Juli 2009	P	Tangsil Kulon RT:007 RW:003 Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso
23	AKBAR SAYYID ABDULLAH	BONDOWOSO	25 April 2009	L	Dusun Silowogo RT:009 RW:003 Kemirian Tamanan Bondowoso
24	AKMAL ABDILLAH AMIR	LUMAJANG	03 Juli 2008	L	JL. Wijaya Kusuma RT:002 RW:003 Ditotrunan Lumajang Lumajang
25	ALDIAN EKA SAPUTRA	JEMBER	28 Oktober 2008	L	Dusun Krajan RT:002 RW:002 Jatisari Jenggawah Jember
26	Aldilla Ventri Kasony	JEMBER	8/26/2003	P	Jatisari, Jenggawah, Jember
27	ALIFIANI AULIA DYAH P.	JEMBER	06 Januari 2008	P	Kemuningsari Kidul RT:012 RW:003 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
28	ALIYATUN NUFUS	JEMBER	30 Maret 2009	P	Dusun Krajan RT:002 RW:004 Wonojati Jenggawah Jember
29	ANDIS SETIAWAN	Jember	05 Februari 2007	L	Dusun Sukosari RT/RW: 007/004 Jatisari Jenggawah Jember
30	ANGGUN BUNGA LESTARI	JEMBER	28 AGUSTUS 2010	P	Dusun Oloh RT/RW 004/008 Ajung - Kalisat
31	ANGGUN NUR AINI	JEMBER	10 Agustus 2008	P	Dusun Krajan II RT:003 RW:005 Tempurejo Tempurejo Jember
32	ANITA HAYATUN NOFUS	JEMBER	14 April 2010	P	Dusun Wetan Gunung RT:001 RW:001 Wonojati Jenggawah Jember
33	Annisa Khoirunnisa	JEMBER	6/15/2003	P	Jatisari, Jenggawah, Jember
34	ASTINA GITASARI	Jember	02 Desember 2006	P	Dusun Grujagan RT/RW 001/004 Jatisari
35	ATUFAH UMAMAH	JEMBER	06 Februari 2010	P	Dusun Curah kates RT:002 RW:026 Ajung Ajung Jember
36	AULIA REGIS YULISFIN	JEMBER	09 JUNI 2011	P	Dusun Krajan RT/RW 002/002 Jatisari - Jenggawah
37	AURELIA AJENG ANINDYA M.	JEMBER	21-Apr-10	P	Dusun Mandiku RT/RW 004/005
38	AYSATUR RODIYAH	BONDOWOSO	06 Agustus 2009	P	Randu Cangkring RT:007 RW:001 Randu Cangkring Pujer Bondowoso
39	AZKANNISA'	PROBOLINGGO	27-Sep-10	P	Dusun Tanjunglor RT/RW 005/003 Karanganyar - Paton
40	BAMBANG PAMUNGKAS	BONDOWOSO	01 Maret 2008	L	Tegal Mijin RT:015 RW:004 Tegal Mijin Grujagan Bondowoso
41	BILBAR NAFUZ	JEMBER	14 Mei 2008	L	Dusun Sira'an RT:002 RW:005 Tisnogambar Bangsalsari Jember
42	Dalilun Nafilin	Sampang	11 Januari 2001	L	Pangongsean, Torjun, Sampang
43	DANIA NAJMATUL FUJRIYAH	Jember	12 September 2007	P	Dusun Krajan RT/RW 001/006 Mumbulsari
44	DEVITA DWI MAHARANI	JEMBER	02 Desember 2009	P	Dusun Lecces RT:001 RW:006 Sruni Jenggawah Jember
45	Dewi Amaliyyah Putri	Pasuruan	11/4/2002	P	Gondang Wetang Pasuruan
46	Dewi Irma Santoso	PROBOLINGGO	3-Dec-99	P	Kademangan, Probolinggo
47	DHEA SEPTY ANGGRAENY	Jember	14 September 2006	P	Dusun Grujagan RT/RW 007/001 Jatisari
48	Dian Khoffah	SUMENEP	2-Sep-00	P	Aeng Baja Kenek, Bluto, Sumenep
49	DIAN NOVITA	BONDOWOSO	01 Februari 2010	P	Wonosoyo Barat RT:025 RW:006 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso
50	DIFA EKA PERMATA SARI	JEMBER	09 Juni 2010	P	Dusun Plendo RT:002 RW:005 Suci Panti Jember
51	DIFAN HAKIL FIKRON	JEMBER	23 Februari 2009	L	Jl.Mahyar Link Krajan RT:001 RW:005 Slawu Patrang Jember
52	DIKI ALIANSYAH	Jember	25 Oktober 2005	L	Dusun Sukosari RT/RW 005/006 Jatisari
53	DINA KISBA MAULIDYA	Bondowoso	15 April 2006	P	Bataan Tenggarang - Bondowoso
54	EKA PUTRI QURUTUL AINI	JEMBER	03 Mei 2010	P	Dusun Patemon RT:001 RW:007 Mangaran Ajung Jember
55	ETING SAPUTRI	JEMBER	17 Maret 2009	P	Jl. Diponegoro Dusun Krajan RT:002 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
56	FAIQOTU SHOLEHATUL HAQ	JEMBER	15 September 2008	P	Dsn Krajan RT/RW 001/008 Desa Langkap Kec. Bangsalsari Kab. Jember
57	FAIZATUL KAMALIA FARHAT ABIDIR ROHMAN	Jember	13 Maret 2003	P	Jl. Diponegoro RT/RW 005/004
58	FARHAT HAZIQ AZ ZAIYANI	Pasir Sakti	12 Juli 2005	L	Dusun Darussalam RT/RW 004/001 Jatimulyo
59	FARIS HADI	Jember	07 Juli 2006	L	Dusun sumberjo RT/RT 006/002 Mekar Sari
60	FAZLURRAHMAN AR-RU'YAN	PENGASTULAN	20 Juni 2008	L	Dusun Krajan RT/RW: 003/002 Jatisari Jenggawah Jember
61	FIKA FADILAH	JEMBER	2-Nov-23	P	Pengastulan RT: RW: Pengastulan Seririt Buleleng
62	FIKRI HADI SAPUTRA	SUNGAI DANAU	02 Oktober 2008	L	Sukosari RT/RW 005/005 Jatisari - Jenggawah
63	FINA KARIMATUL MAULA	BONDOWOSO	27 Maret 2010	P	Jl Karya Bersama Gg Suka Maju RT:021 RW: Sungai Danau Satui Tanah Bumbu
64	FIRDAUSI INDRA SAPUTRA	Jember	27 Desember 2004	L	Randu Cangkring RT:014 RW:002 Randu Cangkring Pujer Bondowoso
65	Firman Purnomo Shiddiq	Bondowoso	11 Mei 1998	L	Dusun Junggrang RT/RW 025/006 Kalisat
66	FIRSA IZZAHTIN AINI	JEMBER	01 Januari 2010	P	L Kemirian, Tamanan, Bondowoso
67	GEA SAFANA	Jember	23 Februari 2007	P	Dusun Krajan RT:006 RW:003 Jatisari Jenggawah Jember
68	HAFIDZAH AZ- ZAHRA	BONDOWOSO	31 MEI 2011	P	Dusun Krajan RT/RW 002/002 Jatisari
69	HASBI MUJTHAHID FISA'BANI	Jember	08 September 2006	L	Dusun Lucu RT/RW 018/004 Pengarang - Jambesari
70	HASIDAH FAKRIN ARIFA	JEMBER	20 November 2008	P	Dusun Krajan RT/RW: 002/004 Jatisari Jenggawah Jember
71	HILDA HURRIN AIN	JEMBER	31 JULI 2010	P	Dusun Sukosari RT:006 RW:005 Jatisari Jenggawah Jember
72	Holiyatul Masruroh	JEMBER	3/8/2002	P	Dusun Krajan Desa Langkap RT/RW 001/007 Bangsalsari
73	Hurriatul Muti'ah	JEMBER	2/2/2002	P	Jatisari, Jenggawah, Jember
74	IBRIZA KAMILA	JEMBER	27 JUNI 2010	P	Jatisari, Jenggawah, Jember
75	Idris	Situbondo	06 Maret 1992	L	Dusun Gayasan A RT/RW 007/001 Jenggawah
76	Ifadatus Shobiroh	JEMBER	8/20/2000	P	Silomukti, Mlandingan, Situbondo
77	IFAH FITRIANA SAWILDA	BONDOWOSO	24 Agustus 2009	P	Wonojati, Jenggawah, Jember
78	IMMANUEL ZEFANYA ZIDANE	BOGOR	4-Mar-10	L	Dusun Semek RT:014 RW:007 Kasemek Tenggarang Bondowoso
80				L	Jl Bunga Rampai 2 No 18 RT/RW 004/009 Desa Malakajaya Duren sawit DKI Jakarta

81	IMRON FAOZAN RAGIL PUTRA	Jember	06 September 2006	L	Dusun Junggrang RT/RW 025/006 Kalisat
82	INATUL CHOIROH	JEMBER	9-Apr-05	P	Jln. Branjangan 99 Damai RT/RW 009/004 Slawu - Patrang
83	INDANA ZULFA	JEMBER	28 Maret 2010	P	Dusun Krajan RT:004 RW:002 Jatisari Jenggawah Jember
84	INESYA AJENG SAFITRI	KUTAI TIMUR	07 November 2009	P	Jl. Nusa Indah Gg. VI No. 7-B Lingk. Krajan RT:001 RW:008 Jember Lor Patrang Jember
85	IPUT NUR ROHMATI DEWI	Jember	09 Agustus 2006	P	Dusun Paci RT/RW 001/002 Gelang
86	IRVI RIZKI RATNA SARI	Jember	05 Desember 2005	P	Dusun Krajan Utara RT/RW: 003/002 Kertonegoro Jenggawah Jember
87	ISNIYATUL HASANAH	LUMAJANG	12 November 2009	P	Dusun Petung Jaya RT:002 RW:003 Kaliboto Kidul Jatiroto Lumajang
88	ITSMIATUL QOYYIMAH	JEMBER	12 JUNI 2007	P	Jln. Srikoyo atas gang 1 no. 16 Patrang
89	IVANA INDAH BERLIANA	Jember	12 Januari 2008	P	Dusun Grujugan RT/RW 003/001 Jatisari
90	IZZAT	Bondowoso	16 Februari 2006	L	Dusun Wonosroyo barat RT/RW 025/006 Wonosari
91	JAYA PRATAMA	JEMBER	22 Mei 2010	L	Dusun Darussalam RT:004 RW:001 Jatimulyo Jenggawah Jember
92	KADEK FITRI	JEMBER	06 Februari 2010	P	Dusun Gumukrase RT:006 RW:005 Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember
93	KAMELIA EL- HUMAIRO	JEMBER	29-Apr-08	P	Dusun Curah Rejo Tempurejo
94	KHARISMA PUTRI NUR ANI	JEMBER	16 JUNI 2011	P	Jln. Manyar Ling. Krajan RT/RW 001/006 Slawu - Patrang
95	KHORIDATUL AINI	JEMBER	01 MEI 2011	P	Dusun Sira'an RT/RW 001/003 Tisnogambar - Bangsalsari
96	KISMATUL WAFIA	JEMBER	25 Maret 2010	P	Dusun Gumukrejo RT:001 RW:008 Karangsono Bangsalsari Jember
97	KURROTUL AINI	Jember	5/25/2006	P	Dusun Sukosari RT/RW 005/005 Jatisari
98	LAILATUL MAGFIROH	Jember	25 Juli 2007	P	Dusun Krajan RT/RW: 003/002 Jatisari Jenggawah Jember
99	LAILATUS SA'ADAH	PROBOLINGGO	12 Desember 2006	P	Dusun Tanjung Lor karanganyar paiton
100	LEVI PUJI WIDYAWATI	Jember	31 Mei 2007	P	Dusun Mandiku RT/RW 004/005 Sidodadi Tempurejo
101	LIFATUR HASANAH	Jember	10 Desember 2006	P	Dusun Grujugan RT/RW: 003/001 Jatisari Jenggawah Jember
102	LINTANG PUJI SAVITRI	JEMBER	24 Juni 2010	P	Jl. Otista RT:002 RW:001 Ajung Ajung Jember
103	LIZA FAIZHATUL ULLIAH	JEMBER	11 FEBRUARI 2010	P	Dusun Tegal Batu RT/RW 001/008 Patrang
104	Lukmanul Hakim	Pasuruan	06 Nopember 2002	L	Wonosari, Wonorejo, Pasuruan
105	Luluk Firdausi	JEMBER	3-Jan-99	P	Tisnogambar, Bangsalsari, Jember
106	M. ALGA NURIL JADID	BONDOWOSO	1-Jan-11	L	Desa Grujugan Lor RT/RW 014/003 Jambesari Bondowoso
107	M. ALIF ESFANDIAR	JEMBER	12 Juli 2009	L	Jl. Mawar Gg. Sayangan Dusun Krajan RT:003 RW:006 Balung Lor Balung Jember
108	M. BADRI RAMADHAN	Jember	01 September 2006	L	Dusun Pondok Lalang RT/RW 002/008 jenggawah
109	M. DANIL ARIFIN	Jember	08 Oktober 2005	L	Dusun Patemon RT/RW 003/005 Mangaran ajung
110	M. FAHRIL UMAM	JEMBER	06 Januari 2010	L	Sumber Jeding RT:003 RW:008 Seputih Mayang Jember
111	M. Hanif Rojabi	Jember	07 September 2003	L	Tegalbesar, Kaliwates, Jember
112	M. ILHAM WAHYUDI	Jember	11 Maret 2003	L	Dusun Sukosari RT/RW 007/005 Jatisari
113	M. Mawahibul Akbar	Jember	18 Nopember 2001	L	Balunglor, Balung, Jember
114	M. MUSAFIR	JEMBER	25 Maret 2008	L	Dusun Krajan RT:001 RW:002 Jatisari Jenggawah Jember
115	M. REZA ALFIAN	JEMBER	6-Oct-10	L	Dusun Gayasan RT/RW 008/005 Desa Jenggawah Kec Jenggawah Jember
116	M. Tajpus Subqi	Jember	19 Nopember 2001	L	Balunglor, Balung, Jember
117	M. WAHYU HAQIQI	JEMBER	21-May-10	L	Dusun Krajan RT/RW 020/002 Desa Jatisari Jenggawah Jember
118	M.GuUFRON AINUR ROFI RAMADANI	JEMBER	30-Aug-10	L	Dusun Pondok Lalang RT/RW 003/008 Wonojati Jenggawah Jember
119	M.SOFYAN ALBI	JEMBER	14 Februari 2010	L	Tetelan RT:002 RW:004 Seputih Mayang Jember
120	MAHTUM HARDIANSYAH	JEMBER	08 Mei 2009	L	Dusun Sukosari RT:006 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
121	MAIZA DWI RAHMA TULIANA	JEMBER	13 JULI 2010	P	Jln. Manyar Ling Krajan RT/RW 001/005 Slawu - Patrang
122	MARISA DWI ANGRANI	JEMBER	03 DESEMBER 2010	P	Jln. Manyar Ling Krajan RT/RW 002/002 Slawu - Patrang
123	MASRUROH	JEMBER	14 Januari 2009	P	Dusun Grujugan RT:003 RW:003 Jatisari Jenggawah Jember
124	MOCH. FAUZAN QODRI	Probolinggo	27 April 2007	L	Dusun Krajan RT/RW 006/001 Mranggonlawang Dringu
125	MOCH. SOFYAN PRATAMA	JEMBER	02 Mei 2009	L	Dusun Sukosari RT:003 RW:005 Jatisari Jenggawah Jember
126	MOCHAMMAD RAFI AL-FATAH	BONDOWOSO	7-Apr-11	L	Dusun Kallanyar RT/RW 018/004 Kec. Tamanan Bondowoso
127	MOH. ADI SOFYAN	BONDOWOSO	12-Feb-08	L	Dusun Karang Malang RT/RW 010/002 Desa Tegal Pasir Jambesari Bondowoso
128	MOH. FAHRI AMIN	JEMBER	26 Oktober 2009	L	Dusun Sira'an RT:001 RW:003 Tisnogambar Bangsal Sari Jember
129	MOH. IRGI FAHRANDY S	JEMBER	13-Aug-04	L	Dusun Krajan RT/RW 001/002 Mumbulsari Jember
130	MOH. NUR SOBA	JEMBER	25 November 2009	L	Dusun Krajan RT:005 RW:005 Ajung Ajung Jember
131	Mohammad Danil	Situbondo	27 Februari 2003	L	Pesisir, Besuki, Situbondo
132	MUCH. NAZIL	JEMBER	23-Apr-11	L	Jatisari RT/RW 04/04 Jatisari Jenggawah Jember
133	MUHAMMAD ADITYA RISQIYANSYAH	Jember	20 Maret 2006	L	Jl Diponegoro RT/RW 007/004 Jatisari
134	MUHAMMAD AL-FATHI	PENGASTULAN	20 Juni 2008	L	Pengastulan RT: RW: Pengastulan Seririt Buleleng
135	MUHAMMAD ALI RIZQI ALGIFARI	BONDOWOSO	14-Jul-07	L	RT/RW 02/01 Desa Jetis Kec. Curahdami Bondowoso
136	MUHAMMAD AZIF RIDHO	JEMBER	14 Mei 2009	L	Jl. Kanoman Wetan No. 04 RT:001 RW:002 Purbalingga Wetan Purbalingga
137	MUHAMMAD DAUD SULAIMAN	PENGASTULAN	24 September 2009	L	Banjai Dinas Kauman Pengastulan Seririt Buleleng
138	MUHAMMAD DIKI ANDIS SAPUTRA	JEMBER	16 Februari 2008	L	Dusun Krajan RT:003 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
139	MUHAMMAD FADHOL ROMADHONI	BONDOWOSO	07 September 2008	L	Dusun Silowogo RT.009 RW.003 Kemirian Tamanan Bondowoso
140	MUHAMMAD FAJRIL FALAH	LUMAJANG	20 Agustus 2009	L	Jl. Raya Klakah RT:001 RW:009 Mlawang Klakah Lumajang
141	MUHAMMAD HUSEN	JEMBER	22 September 2008	L	Dusun Krajan RT:003 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
142	MUHAMMAD IBNU ROVI	BONDOWOSO	11-Jul-07	L	RT/RW 02/01 Desa Jetis Kec. Curahdami Bondowoso
143	MUHAMMAD IKBAL FATHONI	BONDOWOSO	03 Januari 2009	L	Tegal Mijin RT:015 RW:004 Tegal Mijin Grujugan Bondowoso
144	MUHAMMAD IRVAANI	JEMBER	6-Jun-10	L	Jl Basuki Rahmat RT/RW 003/032 Desa Tegal besar Kaliwates Jember
145	MUHAMMAD LUTVAN ALLANUARY	Probolinggo	07 Oktober 2006	L	Dusun Daris RT/RW 005/002 desa prasi
146	MUHAMMAD MAULANA IBROHIM	JEMBER	02 Maret 2010	L	Jl. Imam Bonjol RT:002 RW:005 Tegal Besar Kaliwates Jember
147	MUHAMMAD NAJIBUR ROHMAN	LUMAJANG	19 November 2008	L	Dusun Kuwung RT:001 RW:003 Boreng Lumajang Lumajang
148	MUHAMMAD NUR HOJIN	JEMBER	08 Januari 2007	L	Dusun Krajan RT:003 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
149	MUHAMMAD NUR SYAIT	JAKARTA	14-Jun-10	L	Rusunawa Marunda blog C3 Marunda Celincing Jakarta Utara
150	MUHAMMAD NURHIDAYAT	Jember	19 Nopember 2005	L	Dusun Krajan RT/RW 004/004 Jatisari
151	MUHAMMAD RAIHAN SABIL	Bondowoso	10 Nopember 2005	L	Dusun Karangmalang RT/RW 008/002 Jambesari Darius Sholah
152	Muhammad Riefki Pratama	Jember	06 September 1999	L	Mangli, Kaliwates, Jember
153	MUHAMMAD RIFIQI DANI ALIN	JEMBER	8-Apr-08	L	Dsn. Karang Kokap Desa Sruti Kec.Jenggawah Jember
154	MUHAMMAD ROMADHONI	JEMBER	5-Aug-11	L	Dusun Krajan Kidul RT/RW 003/016 Desa Balungkulon Kec. Balung Jember
155	MUHAMMAD ROSYIDIL QURAN	LUMAJANG	16-Feb-11	L	Jl Klakah 335 RT/RW 001/009 Desa Melawang Klakah Lumajang
156	MUHAMMAD SAID HILMY FAIRUZ	JEMBER	21 Maret 2010	L	Dusun Karang Kokap RT:003 RW:003 Sruti Jenggawah Jember
157	MUHAMMAD SAIFUL BAHRU	Jember	14 Maret 2004	L	Dusun Sumber Bajur RT/RW 010/004 Desa Kemirian
158	MUHAMMAD SULTHAN MALIK IBRAHIM	BONDOWOSO	02 Juli 2008	L	Randu Cangkring RT:012 RW:002 Randu Cangkring Pujer Bondowoso
159	MUHAMMAD TEGAR SAPUTRA	JEMBER	20-Sep	L	Jl Manyar Krajan RT/RW 001/005 Desa Slawu Patrang Jember
160	MUHAMMAD UBAIDILLAH AR ROZHIQIN	JEMBER	14 Mei 2009	L	Jl.Tawang Mangu 3/51 RT:001 RW:005 Tegal Gede Sumbesari Jember
161	MUHAMMAD ZAIDAN AINUR ROHIM	JEMBER	10 Agustus 2009	L	Jl. Semeru Dusun Krajan RT:001 RW:002 Ajung Ajung Jember

162	MUHLISUN FAWA'ID	Jember	08 Oktober 2007	L	Dusun Krajan RT/RW: 004/004 Jatisari Jenggawah Jember
163	Munisa Imamah	JEMBER	12/26/1999	P	Sumberbaru, Tanggul, Jember
164	MUSLIHATUN NAILIN NADA	Jember	09 Juni 2007	P	Jl. Diponegoro RT/RW: 007/003 Jatisari Jenggawah Jember
165	NABILA SYIFA NUR MAGHFIROH	JEMBER	23 DESEMBER 2011	P	Jl. Budi Utomo 18 Dsn. Krajan RT/RW 002/002 Desa Mumbulsari Jember
166	NADHIF FAHMIL FAQIH BALYAN KHON	JEMBER	22 Januari 2009	L	Dusun Krajan RT:001 RW:009 Suco Mumbul Sari Jember
167	NADILA FIDYATUN NIKMAH	Jember	23 Juli 2006	P	Dusun Grujugan RT/RW 006/003
168	NAFISAH RAUDLATUL AINIYAH	JEMBER	13 Oktober 2009	P	Dusun Sukosari RT:008 RW:005 Jatisari Jenggawah Jember
169	NAFISATUL HUSNA	JEMBER	30 MARET 2011	P	Dusun Karang Kakap RT/RW 003/004 Sruni
170	NAILI YATUL MUNASOFIYAH H.	JEMBER	03 MEI 2011	P	Dusun Grujugan RT/ RW 001/002 Jatisari
171	NAURA MALIKAL BULQIS	JEMBER	02 DESEMBER 2011	P	Dusun Pondoklalang RT/RW 002/008 Wonojati
172	NAURY AFFA EKA LISFI	JEMBER	15-Jan-11	L	Dusun Dikekang RT/RW 001/001 Desa Moncong loe Bulu Sulawesi Selatan
173	NAYLA RAMADLANIYAH	Probolinggo	14 Oktober 2006	P	Dusun Tanjung Ior karanganyar paiton probolinggo
174	NAYLATUL 'AZIZAH FIYHA	Banyuwangi	04 April 2007	P	Perum Tegal Besar Permai I / J-22 Kaliwates
175	NAZIL MAULIDINA	Probolinggo	25 April 2006	P	Dusun Brino RT/RW 002/003 Pakuniran
176	NUR AFNI MAULIDA	Jember	21 Maret 2007	P	Dusun Krajan RT/RW 001/001 Tisnogambar
177	NUR AINIYAH	JEMBER	29 April 2009	P	Dusun Tempuran RT:001 RW:003 Kawangrejo Mumbulsari Jember
178	NUR AMELINA FIRDAUS	JEMBER	09 April 2009	P	Dusun Tegalang RT:002 RW:002 Langkap Bangsalsari Jember
179	NUR INDAH ISMAWATI	Jember	09 Agustus 2006	P	Dusun Sukosari RT/RW 007/004 Jatisari
180	NUR NAJMI KHOMADATUR R.H.	BONDOWOSO	10 JUNI 2007	P	Dusun Sumpersuko RT/RW Curahdami
181	NUR WIDAD MUZAYYANAH	JEMBER	21 Juli 2008	P	Dusun Krajan Kidul RT:001 RW:008 Yosorati Sumber Baru Jember
182	NURHIDAYAH ZAHRA SALSABILA	Jember	11 Agustus 2006	P	Dusun Krajan Barat RT/RW 003/003 Mlokorejo
183	NURUL INDAH YANI	JEMBER	27 September 2008	P	Dusun Krajan RT:004 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
184	PUTRI ARUMY ANGGRAIN	JEMBER	09 Desember 2009	P	Dusun Bringinsari RT:016 RW:004 Jatimulyo Jenggawah Jember
185	PUTRI AYU TAMARA NQ.	JEMBER	29 Juni 2010	P	Dusun Peji Mangar RT:002 RW:001 Lampeji Mumbulsari Jember
186	PUTRI INDAH RIZKY	JAKARTA	01 Juli 2007	P	Rusunawa Marunda Blok C3/112 RT:012 RW:007 Marunda Cilincing Jakarta Utara
187	PUTRI NAYLA RAHMATUL IZZA	BONDOWOSO	12-Nov-10	P	RT/RW 011/004 Kab. Bondowoso
188	PUTRI RAUDATUL MAIFIROH	JEMBER	01 Juli 2009	P	Dusun Pejtalang RT:009 RW:007 Karang Kedawung Mumbul Sari Jember
189	PUTRI SAKINAH FARA DISA	LUMAJANG	29 November 2009	P	Dusun Kayuenak RT:002 RW:012 Kandang Tepus Senduro Lumajang
190	PUTRI SISKIA DEWI	JEMBER	30 Maret 2009	P	Dusun Gumukrase RT:006 RW:005 Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember
191	QARINATUL IMAMAH	BONDOWOSO	22 Juni 2009	P	Dusun Wonosroyo Tengah RT:020 RW:005 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso
192	QUROTUL SHINTA NURUL GHOMAMAH	JEMBER	23 April 2009	P	Dusun Patemon RT:001 RW:007 Mangaran Ajung Jember
193	QURROTUH AKYUNI	JEMBER	07 Juli 2009	P	Dusun Grugul RT:001 RW:004 Sukoreno Kalisat Jember
194	RAFFEL HEIDAR AL MAJID	LUMAJANG	17 September 2005	L	Dusun Darungan
195	RAISA FITRI ALZANA	JEMBER	25 September 2009	P	Dusun Krajan RT:002 RW:007 Mumbulsari Mumbulsari Jember
196	REVILATUR ROHIMAH KUSI	Jember	20 April 2008	P	Dusun Sukosari RT/RW: 008/005 Jatisari Jenggawah Jember
197	Rif'ah Hasanah	JEMBER	12/15/1997	P	Sruni, Jenggawah, Jember
198	Rif'atul Afifah Salsabila	JEMBER	7/24/1999	P	Jatisari, Jenggawah, Jember
199	RIFLA RHOMADANIA	SITUBONDO	05 September 2008	P	Kp. Gebangan RT:010 RW:004 Patemon Bungatan Situbondo
200	RISKA NUR KAMELIA	JEMBER	11 November 2008	P	Dusun Krajan RT:002 RW:004 Jatisari Jenggawah Jember
201	RISKI AMELIA	JEMBER	28 AGUSTUS 2008	P	Dusun Gayasan A RT/RW 008/006 Jenggawah
202	RIYA ADELIA	JEMBER	13 MEI 2011	P	Dsn . Darungan RT/RW 002/002 Desa Cangkring Jenggawah Jember
203	RIZWAR ALIFANSYAH PUTRA	Lumajang	20 Desember 2005	L	Jl Ranu Klakah 434 Klakah Lumajang
204	ROZINUL HAQ	JEMBER	21 Mei 2008	L	Dusun Krajan RT:002 RW:004 Wonojati Jenggawah Jember
205	SALFA AL -AZIZAH	JEMBER	8-May-10	P	Jln. Kaca Piring II Lingk. Gebang Tengah Dsn Gebang Patrang Jember
206	SAMSUL ARIFIN	Jember	12 Agustus 2005	L	Dusun Sukosari RT/RW: 006/005 Jatisari Jenggawah Jember
207	SAYYIDAH AFKARINA BASYIROH	JEMBER	16-Apr-11	P	Jln. Wolter Mongin Sidi Kranjangan - sumber Sari
208	SEPTIAN DWI ARIANSYAH	JEMBER	23 September 2005	L	Dusun Sukosari RT/RW 004/005 Jatisari
209	SERLY AGUSTIN	JEMBER	17 Agustus 2007	P	Dusun Krajan RT:006 RW:002 Jatisari Jenggawah Jember
210	SHAFARA PUTRI KURNIAWAN	DENPASAR	01 Agustus 2009	P	Banjar Ledok Pulukan Pekutatan Jembrana
211	SHIRFANA ARIFIYA	JEMBER	31 Mei 2008	P	Dusun Peji Mangar RT:001 RW:003 Lampeji Mumbulsari Jember
212	SIFATULLAH KIBAR TAUHID	SITUBONDO	5-Jul-10	L	Jl Pelabuhan Jangkar RT/RW 001/002 Desa Jangkar Kec Jangkar Situbondo
213	SILVIA NINGSIH	JEMBER	8-Sep-10	P	Dusun Krajan II RT/RW 004/006 Peger Kulon - Puger
214	SILVIATUL HASANAH	JEMBER	06 Desember 2009	P	Dusun Sukosari RT:007 RW:005 Jatisari Jenggawah Jember
215	SINTA NOERIJAH ROMADANI	JEMBER	03 JULI 2016	P	Dusun Peci RT/RW 002/007 Lenekohé - Mumbulsari
216	Sinta Nuriyah	Pasuruan	6-Mar-04	P	Patebon, Kejayan, Pasuruan
217	SIRAJUL MUSTAFA ARRIDHO	PROBOLINGGO	07 Nopember 2005	L	Dusun krajan Pakuhiran
218	SISKA FIA WULANDARI	JEMBER	06 September 2009	P	Dusun Curahrejo RT:001 RW:041 Sumberejo Ambulu Jember
219	Siti Maryam	PROBOLINGGO	20-May-04	P	Kalikajar Wetan, Paiton Probolinggo
220	SITI NURIL HABIBA	JEMBER	13 April 2009	P	Dusun Wetan Gunung RT:001 RW:001 Wonojati Jenggawah Jember
221	SITI RAHAJENG SAVIRATUL M. H.	PROBOLINGGO	20 Juli 2009	P	JL. Kelud RT:005 RW:002 Ketapang Kademagan Kota Probolinggo
222	SITTI LAFIFAH	Jember	07 Maret 2006	P	Dusun Sukosari RT/RW 007/004 Jatisari
223	SUBBA LIALMUNA	JEMBER	16 OKTOBER 2007	P	Dusun Sambiringik RT/ RW 005/ 013 Ampel - Wuluhan
224	SULTAN MUAFFAQ TAKAZZA RAFIQ	JEMBER	22-Dec-10	L	Dusun Krajan RT/RW 001/010 Desa Karanganyar Ambulu Jember
225	SYAFIRA KHAIRUNNISA	BONDOWOSO	11 Mei 2009	P	Randu Cangkring RT:012 RW:002 Randu Cangkring Pujer Bondowoso
226	SYAFIRA MAULIDATUS SHALIHA	JEMBER	23 FEBRUARI 2011	P	Jln. Manyar S Lingk. Krajan RT/RW 001/005 Slawu - Patrang
227	TALITA AULIYA MAULIDINA	BONDOWOSO	13 Maret 2009	P	Dusun Randu Cangkring RT:012 RW:002 Randu Cangkring Pujer Bondowoso
228	UMAR FARUK	Jember	04 Juli 2006	L	Dusun Krajan RT/RW 020/002 jenggawah
229	Ummi Kultsum	PROBOLINGGO	4/3/1998	P	Karanganyar, Paiton, Probolinggo
230	WINDA SOFIYATUL KARIMAH	BONDOWOSO	31 MEI 2011	P	Dusun Patemon RT/RW 11/02 Simbar - Tlogosari
231	WINDATUL HASANAH	Jember	15 Juli 2005	P	Dusun Sukosari RT/RW 001/001 Jatisari
232	ZAHIRA AURORA MABRUROH	JEMBER	11 JANUARI 2011	P	Jln. Manyar Ling Krajan RT/RW 001/005 Slawu - Patrang
233	ZAHRETA MAGVIRA AGUSTIN	Jember	03 Agustus 2006	P	Jl Kauman lingk wonosari mangli
234	ZAIRATUL AYUNA	JEMBER	12 JANUARI 2011	P	Dusun Curah Laos RT/RW 003/007 Mumbulsari
235	ZAKIL WIDAD	JEMBER	01 Juni 2008	L	Dusun Sira'an RT:001 RW:003 Tisnogambar Bangsalsari Jember
236	ZAKIYATUN NAKIYAH	Jember	07 September 2006	P	Dusun Krajan RT/RW 004/004 Jatisari
237	ZASKIA LAILA ISNA	JEMBER	08 November 2008	P	Dusun Tegal Kalong RT:003 RW:006 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
238	ZIZKY FAIROUZ SYAIF	BONDOWOSO	29 Desember 2008	L	Jl. Pakisan Kejayan RT:011 RW:003 Kejayan Pujer Bondowoso

## Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Pondok

JADWAL KEGIATAN PESANTREN  
PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI

WAKTU	HARI						
	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
03.00 - 04.00	Qiyamul Lail						
04.00-04.45	Persiapan Shalat Shubuh						
04.45 - 05.05	Shalat Shubuh Berjama'ah						
05.05 - 05.20	Persiapan Shalat MADIN						
05.20 - 05.30	Apel Madin						
05.30 - 07.30	KBM MADIN						
07.30 - 08.30	Persiapan Sekolah Formal						
08.30 - 12.35	KBM Sekolah Formal						
12.35 - 13.10	Persiapan Shalat Dhuhur						
13.10 - 13.30	Shalat Dhuhur Berjama'ah						
13.30 - 14.45	Istirahat Siang						
14.45 - 15.10	Persiapan Shalat Ashar						
15.10 - 15.25	Shalat Ashar Berjama'ah						
15.25 - 15.30	Persiapan Kegiatan Sore						
15.30 - 16.30	Sharing Wali Asuh	Tahfidzul Hadits	Kegiatan Program	Kegiatan Program	Kegiatan Program	Kegiatan Program	
16.30 - 17.00	Makan Dan Mandi						
17.00 - 17.15	Persiapan Shalat Maghrib						
17.15 - 18.10	Shalat Maghrib Berjama'ah						
18.10 - 19.00	Metode UMMI	Metode UMMI	Diba'iyah	Metode UMMI	Metode UMMI	Yasin Dan Tahliil	
19.00 - 19.10	Perisapan Shalat Isya'						
19.10 - 19.30	Shalat Isya' Berjama'ah						
19.30 - 21.00	Kegiatan Muhadharoh	Kegiatan Metode Al Fatih	Ulumul Qur'an dan Ngaji Qur'an Bersama	Kegiatan Metode Al Fatih	Pengajian Pengasuh ( Tafsir )	Istighasah	Pengajian Pengasuh (TANBIHUL GHAFILIN)
22.00 - 03.00	TIDUR MALAM						

JADWAL KEGIATAN PROGRAM  
DIVISI PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI

HARI	PROGRAM	PESERTA	MATERI	MUJALLIM	TEMPAT KBM	WAKTU
SABTU	KITAB	PUTRA	SHORROF	UST. NASRULLOH	GAZEBO	15:30
	PBA		MAHARATUL KALAM	UST. FAUZAN	MASJID	15:30
	PBI		REPLAY VOCAB	UST. TAJUS	MASJID	15:30
	PPTQ		MURAJA'AH	UST. DANIL	GAZEBO	15:30
	REGULER		IMLA'	UST. UMAM	MASJID	15:30
SENIN	KITAB	PUTRA	NAHWU	UST. NASRULLOH	GAZEBO	15:30
		PUTRA-PUTRI	BMK	UST. MAHALLI	MUSHOLLA	15:30
	PBA	PUTRA-PUTRI	KITAB MUHADATSAAH	UST. BADRUS	SMP	15:30
				UST. AZIZ	SMP	15:30
	PBI	PUTRA-PUTRI	GRAMMER	UST. AFFAN	SMP	15:30
SELASA	PPTQ	PUTRA	ZIYADAH	UST. DANIL	GAZEBO	15:30
	REGULER	PUTRA	FIQH	UST. ADAM	MASJID	15:30
	KITAB	PUTRA	SHORROF	UST. NASRULLOH	GAZEBO	15:30
	PBA	PUTRA-PUTRI	KITAB MUHADATSAAH	UST. BADRUS	SMP	15:30
				UST. AZIZ	SMP	15:30
RABU	PBI	PUTRA-PUTRI	READING AND SPEAKING	UST. AFFAN	SMP	15:30
	PPTQ	PUTRA	ZIYADAH	UST. DANIL	GAZEBO	15:30
	REGULER	PUTRA	FIQH	UST. AGUS	MASJID	15:30
	KITAB	PUTRA	NAHWU	UST. NASRULLOH	GAZEBO	15:30
		PUTRA-PUTRI	NAHWU	UST. NAFIL	SMP	15:30
KAMIS	PBA	PUTRA	MAHARATUL KALAM	SDR. EGI	MASJID	15:30
	PBI	PUTRA-PUTRI	LISTENING DAN WRITING	UST. AFFAN	SMP	15:30
	PPTQ	PUTRA	ZIYADAH	UST. DANIL	GAZEBO	15:30
	REGULER	PUTRA	FIQH	UST. ADAM	MASJID	15:30
		PUTRA	BMK	UST. NASRULLOH	GAZEBO	15:30
KAMIS	KITAB	PUTRA-PUTRI	BMK	UST. MAHALLI	MUSHOLLA	15:30
	PBA	PUTRA	DURUS ALLUGOH	UST. ADAM	MASJID	15:30
	PBI	PUTRA	COMPOSE	UST. TAJUS	MASJID	15:30
	PPTQ	PUTRA	MATERI PPTQ	UST. DANIL	GAZEBO	15:30
	REGULER	PUTRA	NAHWU	UST. UMAM	MASJID	15:30

## Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah

### JADWAL MATA PELAJARAN MADRASAH DINIYAH JALALUDDIN ARRUMI 2024 - 2025

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS AWWALIAH									KELAS WUSTHO		WAKTU	KELAS ULYA	Waktu	ULYA			
			AW I A	AW IB	AW IIA	AW IIB	AW IIIA	WS I	WS II											
SABTU	I	05.30 - 06.30	11	11	N	8	D	9	L	8	10	H	2	05.30 - 06.30	M	10				
	II	06.30 - 07.30	N	2	O	2	D	9	K	12	B	10	F	2	M	10	06.30 - 07.30	A	6	
AHAD	I	05.30 - 06.30	11	11	B	10	D	2	M	2	3	H	3	05.30 - 06.30	A	11				
	II	06.30 - 07.30	N	2	O	2	K	12	C	11	D	9	M	14	H	2	06.30 - 07.30	F	6	
SENIN	I	05.30 - 06.30	C	11	S	11	D	9	N	8	K	12	S	10	M	10	05.30 - 06.30	I	8	
	II	06.30 - 07.30	N	2	O	2	M	2	D	9	L	11	F	8	C	14	06.30 - 07.30	I	4	
SELASA	I	05.30 - 06.30	O	10	E	5	C	11	D	2	N	16	M	9	A	1	05.30 - 06.30	I	7	
	II	06.30 - 07.30	E	15	O	10	N	8	G	10	M	2	L	13	A	11	06.30 - 07.30	I	1	
RABU	I	05.30 - 06.30	O	10	K	13	M	2	G	11	B	10	F	8	I	8		13.30-14.30	H	5
	II	06.30 - 07.30	K	13	O	10	C	11	G	10	N	14	M	10	I	8				
KAMIS	I	05.30 - 06.30	K	13	E	15	B	10	D	2	L	8	A	1	J	6	05.30 - 06.30	I	3	
	II	06.30 - 07.30	E	15	K	13	M	2	N	8	D	9	6	H	13	06.30 - 07.30	I	2		

KODE GURU	NAMA GURU	KODE MAPEL	MAPEL
A	KH. Moh. Al-Faiz, L.C., M.A	1	TAFSIR
B	Ust. Agus Ashaeri, S.H.I	2	FIQH
C	Ust. Dallun Nafilin, S.Ag.	3	USHUL Fiqh
D	Ust. M. Syariful Umam, S.I	4	QAWAID Fiqh
E	Ust. Idris, S.Pd.	5	BALAGHAH
F	Ust. Faiz Al-Himam, S.H	6	HADITS
G	Ust. M. Badrus Salam, S.Pi	7	ULUMUL HADITS
H	Ust. A. Syaifuddin, S.P.d	8	NAHWU
I	Ust. A. Mahalli, S.Pd	9	SHOROF
J	Ust. Yasir Fatoni, S.Pd.	10	AKHLAQ
K	Ust. M. Danil	11	TAUHID
L	Ust. Faizurrofiq Lutfil Huda	12	ASWAJA
M	Ust. Lubabul Hadziq, N	13	TARIKH
N	Ust. Adam Rois	14	BMK
O	Ust. Tajous Subqi	15	IMLA'
		16	ILAL

Keterangan :  
 - Jadwal Berlaku sejak tanggal 01 Mei 2025  
 - Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah sesuai kondisi yang ada

### JADWAL PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH PONDOK PESANTREN JALALUDDIN AR-RUMI TAHUN PELAJARAN 2024/2025 SEMESTER GENAP

HARI	JAM	KELAS AWWALIAH						GURU PIKET	
		1C	1D	1E	1F	2C	2D		3B
SABTU	05.30 - 06.30	FIQH U. Eva	TARIKH U. Nabila	AKHLAQ U. Sayyidah N	TAUHID U. Fathni	SHORROF U. Nadila	ASWAJA U. Faiq	FIQH U. Yasir F	U. Izza
	06.30 - 07.30	TAUHID U. Fathni	FIQH U. Eva	TARIKH U. Nabila	IMLA' U. Izzah	AKHLAQ U. Fais	SHORROF U. Nadila	NAHWU U. Syaifuddin	U. Uum
MINGGU	05.30 - 06.30	TARIKH U. Nabila	TAUHID U. Fathni	FIQH U. Eva	AKHLAQ U. Sayyidah N	FIQH U. Faiq	TAUHID U. Fais	FIQH U. Yasir F	U. Nadila
	06.30 - 07.30	IMLA' U. Izzah	TARIKH U. Nabila	TAUHID U. Fathni	FIQH U. Eva	TAUHID U. Fais	TAUHID U. Faiq	SHORROF U. Nadila	U. Uum
SENIN	05.30 - 06.30	AKHLAQ U. Sayyidah N	FIQH U. Eva	IMLA' U. Izzah	TAUHID U. Fathni	NAHWU U. Syaifuddin	TAUHID U. Fais	ASWAJA U. Faiq	U. Nabila
	06.30 - 07.30	TAUHID U. Fathni	AKHLAQ U. Sayyidah N	FIQH U. Eva	IMLA' U. Izzah	SHORROF U. Nadila	NAHWU U. Syaifuddin	AKHLAQ U. Nabila	U. Uum
SELASA	05.30 - 06.30	TARIKH U. Nabila	TAUHID U. Fathni	AKHLAQ U. Sayyidah N	FIQH U. Eva	FIQH U. Faiq	AKHLAQ U. Fais	SHORROF U. Nadila	U. Izza
	06.30 - 07.30	FIQH U. Eva	IMLA' U. Izzah	TAUHID U. Fathni	AKHLAQ U. Sayyidah N	SHORROF U. Nadila	FIQH U. Faiq	AKHLAQ U. Nabila	U. Uum
RABU	05.30 - 06.30	TAUHID U. Izzah	IMLA' U. Eva	FIQH U. Nabila	TAUHID U. Fathni	TAUHID U. Fais	SHORROF U. Nadila	NAHWU U. Syaifuddin	U. Uum
	06.30 - 07.30	FIQH U. Fathni	TAUHID U. Izzah	IMLA' U. Eva	AKHLAQ U. Nabila	SHORROF U. Fais	FIQH U. Syaifuddin	AKHLAQ U. Nadila	U. Uum
KAMIS	05.30 - 06.30	AKHLAQ U. Sayyidah N	TAUHID U. Fathni	IMLA' U. Izzah	FIQH U. Eva	NAHWU U. Syaifuddin	SHORROF U. Nadila	TAUHID U. Fais	U. Nabila
	06.30 - 07.30	FIQH U. Eva	AKHLAQ U. Sayyidah N	TAUHID U. Fathni	TARIKH U. Nabila	ASWAJA U. Faiq	AKHLAQ U. Fais	ILAL U. Nadila	U. Izza

- TUGAS GURU PIKET:
- Membunyikan bel pada jam 05.15 WIB (persiapan), masuk kelas 05.30 (jam 1) & 06.30 (jam 2)
  - Mengontrol kamar santri sekaligus mengunci jam 05.20 WIB
  - Melayani Pembelian surat izin (harga persurat 2k)
  - Mengontrol guru dan menggantikan guru yang berhalangan hadir

## Lampiran 8 Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti melakukan pembatasan serta penentuan jenis data yang akan dikumpulkan selama proses observasi berlangsung, yakni:

1. Gambaran umum lokasi penelitian (sosial-geografis) yakni di lingkungan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
2. Kegiatan kajian kitab Tanbihul Ghafilin yang bertempat di Masjid Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
3. Kegiatan transformasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
4. Kegiatan transaksi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
5. Kegiatan transinternalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 9 Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk memfasilitasi pelaksanaan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan, pedoman wawancara ini disusun secara sistematis dengan menyesuaikan pada kebutuhan data yang relevan dengan fokus penelitian, serta diselaraskan dengan uraian tugas (*job description*) masing-masing:

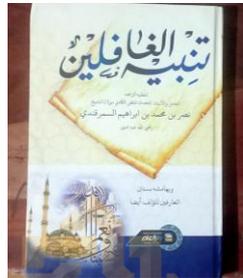
1. Proses Internalisasi nilai religius pada aspek transformasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
  - Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai religius
  - Pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter
  - Pertanyaan yang berkaitan dengan kajian kitab Tanbihul Ghafilin
2. Proses Internalisasi nilai religius pada aspek transaksi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
  - a. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai religius
  - b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter
  - c. Pertanyaan yang berkaitan dengan kajian kitab Tanbihul Ghafilin
3. Proses Internalisasi nilai religius pada aspek transinternalisasi dalam pendidikan karakter melalui kajian kitab tanbihul ghafilin di Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jember
  - a. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai religius
  - b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan kajian kitab Tanbihul Ghafilin

Lampiran 10 Kajian Dokumen



Kegiatan Kajian Kita



Kitab Tanbihul Ghafilin



Wawancara Pengasuh



KBM Madrasah Diniyah



Wawancara Kepala Eksekutif



Wawancara Wali Asuh



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Kegiatan Sharing Wali Asuh



Kegiatan Pelatihan Kewaliasuhan Santri Sowan Pengasuh Rapat Wali Santri

Lampiran 11 Riwayat Hidup

**BIODATA PENULIS**



**DATA PRIBADI**

Nama : Aisyatul Humairo

Tetala : Bondowoso, 09 Juli 1999

Email : [aisyatulhumairo22@gmail.com](mailto:aisyatulhumairo22@gmail.com)

Alamat : Kalianyar, Tamanan, Bondowoso

**RIWAYAT PENDIDIKAN:**

SDN Kalianyar 01

MTs Nurul Jadid

MA Nurul Jadid

Universitas Nurul Jadid

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R